



ARFAH ZAMZAM DKK

LETS GO BOARDING

!!!

Program-program Unggulan di Sekolah Unggul

Kumpulan Artikel Siswa SMP Kelas Akhir yang dapat membuat sekolahmu jadi sekolah unggul

EDITOR: MUH.NURHOLIS, S.PD

LETS GO BOARDING!!!

**Kumpulan Artikel Siswa Kelas Akhir yang
Dapat Membuat Sekolahmu Jadi Sekolah
Unggul**

Program #1

Welcoming Day Athirah Bone

Sambut Siswa Baru dengan Cara yang Beda

Oleh: Hilyatul Aulia



Gambar 1. Testimoni siswa baru di panggung *Welcoming Day* bersama para pimpinan sekolah

Hari pertama bersekolah adalah yang paling berkesan bagi siswa dan orang tua siswa. Apalagi hari pertama bersekolah di *boarding school* atau sekolah berasrama, tentunya lebih berkesan lagi. SMP-SMA Islam Athirah *Boarding School* Bone menyambut kedatangan siswa baru dengan melaksanakan kegiatan *Welcoming day*. Kegiatan ini dilakukan setelah seluruh rangkaian tes penerimaan siswa baru berakhir, diantaranya tes tertulis, tes wawancara, survey rumah, serta tahap *Academic Camp*. Acara ini menjadi momen yang sangat mengharukan antara siswa dan orang tua yang sudah akan melepas anak-anak mereka untuk menjalani kehidupan di asrama, hal ini sekaligus menjadi latihan mental untuk orang tua agar ikhlas melepas anaknya.

Siswa baru disambut dengan hangat di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone. Seluruh siswa yang bertugas sebagai panitia wajib menerapkan budaya 5S (senyum,salam,sapa, sopan, dan santun). Apalagi dengan digalakkannya gerakan antibully dan antisenioritas. Dengan adanya budaya antibully, siswa baru merasa menjadi lebih percaya diridan nyaman untuk menjadi bagian keluarga Athirah Bone.

Acara Welcoming day ini dilaksanakan satu hari sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai, namun sebelum siswa baru melakukan pembelajaran di kelas mereka melakukan kegiatan PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah) dan LDKS (Latihan Dasar Kepimimpinan Sekolah). Dalam kegiatan Welcoming Day yang menjadi panitia adalah seluruh siswa dan siswi yang dimotori oleh pengurus OSIS. Berikut ini adalah bagian-bagian kepanitiaannya:

1. Ketua panitia

Ketua panitia ditunjuk dari guru dan siswa, namun peran guru hanya sebagai koordinator, sedangkan siswa diberi amanah untuk menjadi pelaksana tugas.

2. Sekretaris

Sekretaris *Welcoming Day* bertugas untuk menyiapkan, mendistribusikan surat serta arsip yang berhubungan dengan acara.

3. Bendahara

Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja kegiatan.

4. Panitia Registrasi

Panitia registrasi adalah siswa dengan didampingi guru yang menangani bagian registrasi di kepanitiaan penerimaan siswa baru. Panitia registrasi ada dua, yaitu ada di sekolah dan

asrama. Jika diasrama, bertugas menyetor uang dan handphone siswa baru, dan jika di sekolah panitia registrasi bertugas untuk mengidentifikasi nama siswa baru yang sudah berada di SMP Islam Athira Bone.

5. Panitia label

Panitia label adalah siswa yang bertugas menulis nama siswa baru pada label kemudian menempelkannya pada barang yang dibawanya.

6. Panitia parkir

Panitia parkir adalah siswa yang bertugas mengatur parkir kendaraan tamu agar lebih tertib dan teratur.

7. Panitia Konsumsi

Panitia konsumsi adalah siswa yang bertugas membagikan konsumsi kepada siswa baru, keluarga siswa baru, dan panitia.

8. Panitia Restroom

Panitia restroom adalah siswa sigap menjaga keadaan kamar mandi agar senantiasa bersih. Panitia restroom mengambil tempat di depan WC. Mereka berjaga di sana agar para tamu tidak bingung saat mencari toilet. Mereka juga bertanggung jawab atas kebersihan dan keharuman toilet setelah dipakai.

9. Panitia Penjemput

Panitia penjemput adalah siswa yang bertugas menjemput siswa baru saat baru pertama kali tiba di gerbang sekolah. Mereka memberi ucapan selamat datang kepada para tamu dan siswa baru.

10. Panitia Pengantar

Panitia pengantar adalah siswa yang memandu para tamu ke tempat yang dituju agar tidak tersesat di dalam kompleks Sekolah Islam Athirah.

11. Seksi Acara

Panitia acara bertugas di lokasi acara inti sebagai panitia utama dari pelaksanaan kegiatan, seperti menjadi MC (*Master of Caremony*), pembaca ayat suci Al-Qur'an dan lain lain.

12. Panitia dokumentasi

Panitia dokumentasi adalah siswa yang bertugas mendokumentasikan acara.

Kepanitiaan berperan penting pada kesuksesan acara *Welcoming Day*, tanpa adanya kepanitiaan yang solid, sebuah kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Panitia Siswa SMP-SMA Islam Athirah Bone berkoordinasi dengan guru pembimbing terkait teknik pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Welcoming Day dikemas sedemikian rupa sehingga sehingga seolah-olah sebagai bentuk ritual masuk rumah baru. Bentuk pelaksanaan *Welcoming Day* yang pertama adalah siswa baru diantar ke tempat penyambutan. MC membuka acara *Welcoming Day*, lalu kepala sekolah memberi sambutan di atas podium. Biasanya sambutan kepala sekolah berisi motivasi agar para siswa baru dapat mempertahankan daya juang agar bisa berpisah dengan orang tua. Kemudian orang tua naik di atas podium memberikan kesan dan pesan tentang kelulusan anaknya di SMP-SMA Islam Athirah *Boarding School* Bone. Setelah acara penyambutan selesai, MC menutup acara. Selanjutnya,Orang tua diarahkan menuju tempat penandatanganan surat jaminan mutu dan surat perjanjian beasiswa bagi siswa yang lulus di jalur beasiswa.

Surat yang ditandatangani oleh orang tua siswa berisi tentang:

1. Surat Jaminan Mutu

Surat ini berisi tentang target-target yang dijamin oleh sekolah akan dapat dicapai oleh siswa. Adapun jaminan mutu yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Mampu mendapatkan nilai rata-rata rapor minimal 80 untuk tiap mapel
- b. Mampu mendapatkan rata-rata nilai UN minimal berpredikat B (minimal 70.01)
- c. Mampu menyusun dan mempresentasikan artikel
- d. Memiliki hafalan 3 juz
- e. Sadar melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah dan terampil menjadi imam
- f. Mengamalkan beberapa sunnah rasul (shalat sunnah, puasa sunnah, sedekah, dzikir, 5S)
- g. Melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri
- h. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa Arab

2. Surat Perjanjian Beasiswa

Surat ini khusus pada siswa yang lulus melalui jalur beasiswa. Surat ini berisi tentang hak dan kewajiban siswa maupun sekolah/yayasan.

Dalam perjanjian kerja sama ini bertindak untuk dan atas nama Yayasan Kalla dan selanjutnya disebut **Pihak Pertama (I)** dan siswa disebut **Pihak Kedua (II)**. Adapun hak dan kewajiban yang dimaksud adalah:

Hak dan Kewajiban Pihak I

Pihak Pertama berkewajiban :

Memberikan beasiswa pendidikan kepada **Pihak Kedua** dengan menanggung segala biaya meliputi biaya hidup, pendidikan, dan asrama.

Pihak Pertama berhak menghentikan beasiswa jika :

1. siswa bersangkutan dalam rapat kenaikan kelas dinyatakan tidak naik kelas dengan alasan akademik (nilai) dan atau nonakademik (tidak menunjukkan karakter yang baik sebagai teladan bagi siswa yang lain).
2. nilai rata-rata setiap mata pelajaran siswa yang bersangkutan di tiap akhir tahun ajaran kurang dari 80
3. siswa bersangkutan melakukan pelanggaran yang di dalam tata tertib sekolah dan asrama merupakan pelanggaran yang berimplikasi pada sanksi dikeluarkan.
4. Kelak di kemudian hari ditemukan bahwa data yang diberikan pihak kedua pada saat wawancara dan survei (tentang keadaan ekonomi keluarga) adalah tidak benar

Hak dan Kewajiban Pihak II

Pihak Kedua berkewajiban :

1. Menaati segala peraturan yang ditetapkan sekolah.
2. Menunjukkan karakter yang baik sebagai teladan bagi siswa yang lain.
3. Menunjukkan sikap dan motivasi belajar yang tinggi.

Pihak Kedua berhak : Mendapatkan pendidikan beasiswa penuh dari **Pihak Pertama** yang menanggung segala biaya meliputi biaya hidup, pendidikan, dan asrama.

Setelah orang tua menandatangani surat tersebut berangkatlah siswa baru menuju gedung asrama, tak lupa panitia membawakan barang siswa baru sebagai bentuk penghormatan. Kejutan yang diberikan oleh pihak sekolah adalah pemberian aksesoris (*bros*) yang berisi dengan kalimat motivasi atau ucapan selamat datang untuk angkatan baru dari kakak senior kepada juniornya yang baru bergabung. Sesampainya di gedung asrama siswa kemudian berfoto di spot di depan asrama sebagai titik awal dan kesan pertama saat berada di asrama, kemudian diantarlah siswa baru ke kamarnya. Namun sebelum itu siswa baru diwajibkan menyetorkan uang dan telepon genggam yang ia bawa.

Welcoming Day sungguh memiliki banyak kesan. Sebagai siswa baru para peserta mengaku bangga bisa menjadi bagian dari keluarga besar SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone. Walaupun orang tua mengaku sangat berat untuk membawa dan meninggalkan anak-anak mereka ke SMP Islam Athirah Bone, namun hal itu tidak ada artinya dibandingkan dengan besarnya harapan orang tua untuk anak-anaknya kelak agar bisa menjadi manusia yang lebih baik di masa depan. Amin.

Program #2

Ceritanya Mengenal Sekolah di PLS SMP-SMA Islam Athirah *Boarding School Bone*

Oleh Muh Irzan



Gambar 2. Seorang siswi memandu pembukaan PLS SMA Islam Athirah Boarding School Bone

Memulai jenjang pendidikan formal yang baru bagi peserta didik baru disekolah baru pula merupakan sebuah masa ketika ia harus berhadapan dengan lingkungan dan dunia yang baru. Oleh kerana itu, siswa memerlukan tahap peninjauan, pengenalan, dan adaptasi terhadap lingkungan baru yang mereka datangi sekaligus mereka tempati. Tahap itulah yang akan mereka lalui dalam kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) yang sekarang dikenal dengan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS).

Pada dasarnya, PLS dilaksanakan agar siswa baru mengetahui lebih dalam tentang sekolah barunya. Baik mengenal lingkungannya, norma yang ada di dalamnya, dan hal-hal lain yang

berkaitan dengan pengenalan siswa terhadap sekolahnya. Sayangnya, selama ini masa orientasi siswa tersebut kerap memiliki pandangan negatif di kalangan para siswa. Tidak jarang siswa merasa ketakutan ketika harus menghadapi MOS. Terlebih lagi dengan beban tugas yang kadang sulit bahkan tidak mungkin untuk dilakukan di acara MOS tersebut. Namun, pemerintah mencoba untuk meminimalisir MOS. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu melarang pelaksanaan MOS oleh siswa yang kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) Bagi Siswa Baru.

Tidak jarang siswa yang hendak mengikuti program orientasi pengenalan sekolah merasa was-was, tidak tenang dan biasanya merasa ketakutan, karena program ini sudah dicap oleh masyarakat sebagai sarana perpeloncoan siswa baru. Namun, di Sekolah Islam Athirah Bone malah sebaliknya. Kegiatan PLS menjadi salah satu event yang dirindu-rindukan. Kegiatan PLS di SMP-SMA Islam Athirah Bone menjadi acara yang menarik karena panitia menyajikan kegiatan PLS tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain sehingga sebagian besar siswa yang telah mengikuti program PLS di SMP-SMA Islam Athirah Bone mereka mengaku puas terhadap apa yang telah mereka dapatkan dan rasakan pada saat mereka mengikuti PLS di SMP-SMA Islam Athirah Bone.

Ketika tahun ajaran baru, setiap sekolah umumnya menyelenggarakan kegiatan PLS. Kegiatan berlaku untuk siswa yang baru masuk. PLS di SMP-SMA Islam Athirah Bone merupakan acara pertama yang dilakukan siswa-siswi yang telah

dinyatakan lulus sebagai peserta didik baru SMP-SMA Islam Athirah Bone.

Peserta yang ingin melanjutkan pendidikan di Sekolah Islam Athirah Bone harus mendaftar atau mengikuti berbagai tes. Mulai dari tes academic, survei rumah apabila dinyatakan lulus dari tes akademik, dan juga *Academic Camp*. Setelah itu, mereka akan mengikuti suatu kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan diikuti oleh seluruh peserta didik baru yaitu program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS). Adapun tujuan diadakannya PLS yaitu:

a. Menemukan Bakat Siswa

Salah satu segment dalam program PLS yaitu Mencari Bakat. Pada segment ini peserta menyampaikan hal-hal yang mereka senangi dan menurut mereka unggul dalam hal tersebut, dan juga mereka ingin mengembangkannya. Seperti Tilawah Alquran, menyanyi, *story telling*, baca puisi maupun *stand up comedy*. Dengan demikian, hal-hal yang mereka senangi dan sukai tersebut dapat menjadi sebuah bakat bagi masing masing peserta.

b. Membantu Siswa Baru Beradaptasi dengan Lingkungan Sekolah Dan Sekitarnya.

Pada acara PLS, terdapat pembahasan mengenai norma-norma yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini sangat membantu siswa menemukan solusi permasalahan yang dialami sebagian dari mereka, dan juga mampu menjawab berbagai pertanyaan yang timbul dari mereka. Seperti bagaimana cara bertutur kata yang baik dengan guru, karyawan, maupun sesama siswa, bagaimana cara berjabat tangan dengan guru laki-laki

maupun guru perempuan, dan bagaimana cara menerapkan berbagai sistem yang berlaku di lingkungan sekolah dalam waktu yang padat di SMP-SMA Islam Athirah Bone.

c. Menumbuhkan Motivasi, Semangat, dan Cara Belajar Efektif Sebagai Siswa Baru

Sebagai peserta didik baru, mereka butuh motivasi dan semangat yang tinggi untuk mengikuti berbagai aktivitas yang ada di sekolah barunya itu. Kapan dan bagaimana cara belajar efektif menjadi buah bibir mereka selaku siswa-siswi baru. Dalam acara PLS di SMP-SMA Islam Athirah Bone, bagian tersebut dirangkum dan dipaparkan dengan penuh keindahan.

d. Mengembangkan Interaksi Positif Antarsiswa dan Warga Sekolah

Dengan adanya program PLS, siswa akan memiliki visi dan misi yang hendak mereka jalankan. Dengan demikian, ia akan berinteraksi dengan banyak siswa maupun guru. Menjalankan visi dan misi akan membawa mereka untuk segera memiliki ilmunya dengan bertanya kepada orang-orang terdekat mereka. Disitulah interaksi positif bermula, mulai dari sesama siswa hingga seluruh warga sekolah.

Kegiatan PLS di SMP-SMA Islam Athirah Bone adalah ajang untuk melatih ketahanan mental, disiplin, dan mempererat tali persaudaraan. Kegiatan ini juga dipakai sebagai sarana pengenalan terhadap lingkungan baru di sekolah. Baik itu perkenalan dengan sesama siswa baru, kakak kelas, guru, maupun karyawan yang ada di SMP-SMA Islam Athirah Bone.

Kegiatan PLS dilakukan pada awal tahun pembelajaran, khususnya untuk para peserta didik baru. PLS di SMP-SMA Islam Athirah Bone diadakan selama tiga hari. Adapun yang menjadi panitia pelaksana pada acara PLS ini yaitu siswa-siswi SMP-SMA Islam Athirah Bone yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intera Sekolah (OSIS). Kegiatan PLS ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik baru. Kemudian, yang menjadi pendamping, pengawas juga sebagai pemantau acara pada acara PLS ini yaitu guru-guru di SMP-SMA Islam Athirah Bone itu sendiri.

Kegiatan PLS di SMP-SMA Islam Athirah Bone sebagian besar acaranya diisi dengan pemberian materi. Umumnya yang menjadi pemateri berasal dari kalangan guru-guru SMP-SMA Islam Athirah itu sendiri yang ahli dalam bidang tersebut. Pemateri memberikan materinya dengan penuh semangat dan juga selalu berharap seluruh peserta juga ikut semangat mengikuti materi yang dipaparkan oleh guru tersebut pada saat acara berlangsung. Di tengah-tengah acara diselengi dengan *games*. *Games-games* tersebut dihadirkan dalam rangkaian acara PLS agar dapat menjadi penghibur bagi peserta sekaligus menghilangkan kelelahan para peserta yang mengikuti kegiatan PLS tersebut.

Adapun *games-games* yang diadakan itu Seperti nyanyi bersama, bergoyang, tebak lagu, uji konsentrasi dan juga adu otak. *Games-games* ini bertujuan untuk menghilangkan kantuk, mereflekskan badan dan menghilangkan ketegangan siswa dalam mengikuti kegiatan PLS tersebut, terutama ketika pemberian materi oleh pemateri.

Sekolah yang baik adalah sekolah yang menyambut peserta didik baru dengan penuh persiapan, agar peserta didik baru

tersebut bisa masuk dan memulai pendidikannya di sekolah dengan riang gembira, optimis terhadap segala sesuatu yang hendak dilaksanakan, mau menjalankan proses belajar yang baik dan menerima kebijakan sekolah, maka sangat penting rasanya sebuah sekolah melaksanakan yang namanya PLS.



Gambar 3. Perploncoan adalah sesuatu yang tabu di SMP-SMA Islam Athirah Bone. *Sumber: Bangsaonline.com*

Kegiatan PLS yang diadakan di SMP-SMA Islam Athirah Bone sangat jauh berbeda dengan PLS yang diselenggarakan di sekolah-sekolah lain. Hal tersebut bisa kita lihat dari rangkaian acara dalam pelaksanaan program ini. Di SMP-SMA Islam Athirah Bone sebagian besar pelaksanaan acara PLS diisi dengan pemberian materi yang mampu membangun jiwa dan mampu meningkatkan semangat belajar para peserta didik baru. Seperti latihan kepemimpinan, public speaking, latihan mental dan kedisiplinan. Namun, kegiatan PLS yang diselenggarakan di sekolah sekolah luar malah sebaliknya.

Kegiatan formal ini diisi dengan hal hal yang tidak baik. Salah satunya yaitu para peserta PLS disuruh melakukan hal yang tidak sewajarnya mereka lakukan atau biasa dikenal dengan istilah senioritas, seperti menyuruh mereka menggunakan tas karung, mewajibkan menggunakan kaos kaki warna warni, juga biasanya memerintahkan para peserta menggunakan mahkota yang terbuat dari kardus. Semua itu adalah hal yang sama skali tidak layak dilakukan oleh anak-anak yang menempuh pendidikan. Apalagi mereka yang menjadi peserta PLS merupakan siswa-siswi baru, tak elok rasanya kelakuan tersebut ditujukan kepada mereka.

Siswa yang pernah mengikuti kegiatan PLS dan siswa yang tidak pernah sama sekali mengikuti PLS sangat jelas perbedaannya terhadap keseharian siswa itu sendiri. Program PLS mengajarkan siswa untuk bisa memiliki mental yang kuat, melatih kemandirian dan mempererat tali persaudaraan, hal tersebut menjadikan siswa hidup lebih baik, lebih mandiri dan lebih mudah melewati kehidupan sehari-hari. Namun, siswa yang belum pernah sama sekali mengikuti kegiatan PLS sebagian besar dari mereka ketika mengalami masalah kecil, secara spontan ia akan merasakan gelisah, galau dan merana. Hal itu muncul tak lain dan tak bukan karena mereka tidak memiliki mental yang kuat, untuk mengatasi persoalan hidup. Selain itu, keberanian yang tak mampu membendung ketakutan dalam mengikuti program kehidupan juga menjadi salah satu masalah terbesar bagi seorang pelajar, terutama ketika mengalami masalah.

Materi-materi yang dibahas pada saat PLS sangat bermanfaat bagi para pelajar, karena pembahasan tersebut mencakup tentang kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi sangat

berguna di kemudian hari. Oleh karena itu, menerapkan materi-materi yang telah dipaparkan pada saat mengikuti PLS menjadi poin yang sangat penting bagi seorang siswa.

Manfaat diadakannya PLS untuk menjadikan siswa lebih mengenal sekolah yang baru dimasukinya dan juga melatih kekuatan mental para peserta didik baru. Selain itu, kegiatan PLS juga dapat menumbuhkan perilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas dan semangat gotong royong agar siswa terbekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemandirian, kedisiplinan, menghargai orang lain dan mental yang kuat adalah bagian dari kehidupan di SMP-SMA Islam Athirah Bone. Oleh karena itu, PLS pada awal tahun mengedepankan sifat kemandirian, kedisiplinan, kejujuran juga sifat menghargai orang lain dapat kita miliki. Dengan demikian, dalam menjalani kehidupan sehari hari di SMP-SMA Islam Athirah Bone siswa dapat merasakan pengalaman yang seru dan menyenangkan.

Program #3

Mencetak Generasi Pemimpin yang Berkarakter Hebat dengan LDKS

Oleh Cindy Qania



Gambar 4. Siswa fokus dan penuh perhatian dalam mengikuti kegiatan di LDKS

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa atau biasa disingkat dengan LDKS adalah sebuah program tahunan OSIS yang bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa baru agar dapat menjadi organisator yang hebat. LDKS merupakan pelatihan yang diberikan di suatu organisasi untuk melatih para anggota baru tentang makna sebuah kerjasama dan kepemimpinan. LDKS biasanya dilaksanakan selama dua atau tiga hari yang ditangani oleh guru maupun pengurus OSIS.

LDKS di SMP-SMA Islam Athirah Bone dimulai dari tahun pertama didirikannya sekolah Islam Athirah Bone, yakni pada tahun 2011 hingga saat ini. LDKS memang sudah menjadi

salah satu syarat agar menjadi siswa dapat diterima di organisasi. Jika ada salah seorang siswa yang tidak mengikuti ataupun tidak lulus pada LDKS ini, siswa tersebut tidak boleh menjadi anggota organisasi di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone atau tidak boleh menjadi pengurus OSIS maupun pengurus MPK SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone dan harus mengikuti LDKS di tahun berikutnya. Dalam LDKS ini, siswa diwajibkan untuk mencatat seluruh materi yang diberikan oleh pemateri dengan lengkap karena catatan materi adalah salah satu syarat wajib kelulusan LDKS.

Pada penutupan LDKS nantinya akan ada pengumuman peserta terbaik dan peserta terfavorit. Peserta terbaik dan peserta terfavorit dipilih dari siswa yang aktif, baik itu dalam menjawab pertanyaan dari pemateri maupun peserta yang selalu bertanya pada saat pemberian materi dan juga jika peserta sangat turut berpartisipasi selama acara berlangsung.

LDKS di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone diselenggarakan selama tiga hari yang sepenuhnya ditangani langsung oleh pengurus OSIS SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone. Kegiatan diawali dengan pembukaan acara dan pembacaan tata tertib. Berikut adalah susunan pembukaan/penutupan LDKS di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone.

1. Pembukaan oleh MC (*Master of Ceremoni*)

MC adalah seseorang yang akan membuka dan membacakan susunan acara pada pembukaan ataupun penutupan LDKS. MC biasanya dilakukan oleh guru atau dari siswa lama maupun siswa baru. Tapi, di SMP-SMA Islam Athirah

Boarding School Bone mengambil MC dari kalangan siswa baru agar dapat melatih siswa tersebut dalam *public speaking*. MC yang dimaksud disini bukan MC yang berbicara asal-asalan melainkan MC yang bersifat formal.

2. Pembacaan Ayat Suci Alquran dan Sari Tilawah

Setelah MC membuka acara, selanjutnya adalah pembacaan ayat suci Alquran dan sari tilawah. Pembacaan ayat suci Alquran adalah pembacaan ayat Alquran yang dipilih oleh pembaca itu sendiri. Sedangkan pembacaan sari tilawah adalah pembacaan arti atau makna dari ayat Alquran yang telah dibacakan oleh pembaca ayat Alquran. Pembacaan ayat suci Alquran dan sari tilawah direkrut juga dari siswa baru yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut, kemudian dilatih oleh panitia pelaksana. Pembacaan Alquran ini dilakukan oleh dua orang. Maksudnya, satu orang untuk membaca ayat suci Alquran, dan satu lagi untuk pembacaan sari tilawah.

3. Penyambutan/Laporan Ketua Panitia

Pembukaan acara LDKS adalah salah satu tugas ketua panitia untuk menyambut acara ini dengan melaporkan tujuan dari acara, jumlah dana yang dikeluarkan, jumlah peserta yang ikut dalam LDKS, dan lain-lain. Sedangkan dalam penutupan LDKS, hampir sama dengan pembukaan namun bedanya pada penutupan acara, ketua panitia melaporkan dan berterima kasih kepada peserta dan panitia acara LDKS karena telah ikut berpartisipasi dan telah bekerja keras.

4. Pembukaan/Penutupan Secara Resmi

Pembukaan/penutupan secara resmi dilakukan oleh kepala sekolah SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone. Tapi, jika kepala sekolah berhalangan untuk hadir biasanya digantikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Disini, kepala sekolah atau wakilnya dapat menerangkan tentang sedikit apa itu LDKS, tujuannya, dan memberi semangat kepada para peserta agar mengikuti acara ini dengan semangat yang membara.

5. Pembacaan Doa

Pembacaan doa dipimpin oleh seorang siswa yang telah dipilih dari panitia pelaksana. Pembacaan doa ini berada di akhir susunan acara.

6. Penutupan oleh MC

Jika seluruh rangkaian acara telah selesai, MC akan menutup acara dengan membaca hamdalah dan pembukaan/penutupan acara pun selesai.

Setelah pembukaan LDKS berakhir, ketua OSIS SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone yang berperan sebagai presidium sidang (pimpinan sidang) akan membacakan tata tertib. Tujuannya yaitu untuk mendisiplinkan peserta LDKS selama acara berlangsung. Setelah presidium sidang membacakan tata tertib, peserta LDKS nantinya memberikan suara apakah sepakat atau tidak sepakat. Jika ada salah seorang peserta yang tidak sepakat, peserta tersebut akan memberikan saran agar tata tertibnya diganti menjadi yang lain. Saran tersebut tidak langsung diterima tetapi, akan disepakati lagi oleh peserta LDKS yang lain. Jika peraturannya sudah disepakati, ketua OSIS akan mengetuk palu

sebanyak satu kali dan peraturan tersebut sah. Setelah peraturan disahkan, akan berpindah ke peraturan selanjutnya hingga selesai.

Adapun tata tertib di SMP Islam Athirah dibagi menjadi dua bagian yaitu peraturan umum dan peraturan tambahan. Peraturan umum adalah peraturan yang mengatur jalannya LDKS yang dibuat oleh panitia dan disepakati oleh seluruh peserta. Sedangkan peraturan tambahan adalah peraturan yang ditambah atau yang disarankan oleh peserta dan disepakati oleh seluruh peserta LDKS.



Gambar 5. Siswa mengikuti materi keagamaan dalam LDKS

Contoh aturan yang ada pada LDKS yaitu, peserta diharuskan menggunakan pakaian bebas rapi dan menggunakan sepatu. Berbeda dengan sekolah lain yang memiliki aturan misalnya peserta harus menggunakan pakaian seperti badut, harus menggunakan kaos kaki yang beda warna, tali rafia yang diikatkan di kepala layaknya orang gila, dan lain-lain. Hal seperti

itu semua tidak dibenarkan dalam pelaksanaan LDKS di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone.

Pada hari ke dua dan tiga, LDKS ini diisi pemberian materi oleh guru dan kepala sekolah di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone. Namun, jika pemateri yang telah diundang berhalangan untuk hadir, dapat digantikan oleh panitia pelaksana. Adapun materi-materi yang diberikan kepada peserta didik baru SMP Islam Athirah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan dan Retorika
2. Metode Persidangan
3. *Problem Solving*
4. Keorganisasian
5. Kebijakan Umum Kesiswaan
6. Komunikasi Publik
7. Membangun Mental dan kepercayaan Diri Siswa
8. Teknik Lobi dan Membuka Jaringan

LDKS di SMP-SMA Islam Athirah *Boarding School* Bone sangat berbeda dengan LDKS di sekolah luar. Sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Kalla ini tidak menganut bentuk-bentuk senioritas dan *bullying*. Sama halnya juga dengan bentuk-bentuk perploncoan.

Selama ini dikenal luas bahwa LDKS identik dengan kekerasan, bully dan senioritas terhadap pesertanya. Panitia cenderung menganiaya peserta dengan dalih melatih mental. Hal ini malah dapat merugikan kondisi mental maupun fisik peserta. LDKS.

Kegiatan latihan kepemimpinan yang ideal, tatkala peserta dapat mengambil banyak manfaat terutama untuk menjadi

pemimpin yang hebat. Program LDKS di SMP-SMA Islam Athirah *Boarding School* Bone sangat memperhatikan hal tersebut. Sebuah program latihan kepemimpinan disusun agar siswa mendapatkan banyak manfaat, diantaranya:

1. Belajar Memahami Karakteristik Seorang Pemimpin

Mengapa? Karena dengan pemberian materi-materi tentang kepemimpinan, siswa dapat mengetahui bahwa ternyata pemimpin tidak boleh berbuat begitu, harus berbuat begitu. Sehingga siswa akan mempraktekkan materi yang telah diberikan di sekolah tersebut.

2. Terbentuk Orientasi Hidup Yang Lebih Baik

Dengan mengadakan program LDKS, siswa didik baru akan sadar apa yang sebenarnya dia lakukan di sekolah ini. Apa sebenarnya tujuannya untuk bersekolah. Sehingga siswa akan mempunyai sebuah mimpi atau cita-cita yang harus digapai setelah mengikuti program LDKS.

Kita dapat menemukan perbedaan yang sangat signifikan dalam pelaksanaan LDKS di Athirah Bone dengan sekolah lain dengan merujuk pada materi-materi yang diberikan pada saat LDKS, serta aturan yang terdapat di dalamnya. Kita berharap pendidikan karakter dan moral siswa di SMP-SMA Islam Athirah *Boarding School* Bone melalui kegiatan LDKS ini layak menjadi contoh bagi sekolah lain.

Program #4

Indahnya Keberagaman di Sekolah Islam Athirah Bone

Oleh Athifah Amalia Putri



Gambar 6. Siswa-siswi SMP-SMA Islam Athirah Bone tampil dalam balutan pakaian adat daerah pada acara Hari Sumpah Pemuda

“Sekolahnya elit, bagus, berkualitas, dan mahal. Tidak mungkin masyarakat dari kalangan bawah apalagi *dhuafa* dapat bersekolah di Athirah”, mungkin itu kesan yang muncul tentang Sekolah Islam Athirah selama ini. Nah, mulai tahun 2011 yang lalu kalangan *dhuafa* berprestasi kini dapat menikmati pendidikan berkualitas di Sekolah Islam Athirah Bone melalui jalur beasiswa penuh. Bahkan dengan sekolah yang lebih baik karena berada di tempat yang nyaman, jauh dari kebisingan kota, tenang untuk belajar, pembinaan selama 24 jam oleh guru-guru muda yang penuh semangat dan berdedikasi tinggi.

Sekolah ini komposisinya terdiri atas 80% siswanya mendapat beasiswa penuh dari Yayasan Kalla yang seluruh biaya pendidikan, makanan, serta biaya pondokan dibiayai penuh oleh yayasan tersebut. Menilik sejarahnya, sekolah ini bermula dari keinginan kuat dari sosok Bapak Hadji Kalla dan istrinya, Ibu Hadjah Athirah untuk berperan aktif dalam memajukan pendidikan. Beliau peduli dan punya komitmen tinggi. Implementasinya pun dihadirkan melalui group bisnisnya merintis sebuah yayasan. Namanya, Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam Hadji Kalla sebagai program CSR pada 9 September 1981. Di bawah Yayasan itulah dibangun sekolah formal dengan nama Sekolah Islam Athirah, sekolah yang banyak dikenal hingga sekarang ini.

Kehadiran sekolah ini disambut baik oleh masyarakat. Terbukti, dengan persentase siswa yang mendaftar sebagai *civitas akademika* Athirah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sekolah Islam Athirah pun memilih Kabupaten Bone sebagai unit sekolah yang baru. Di Bone, sekolah Athirah punya ciri khas dan keunikan dibanding unit yang lain. Tidak sama dengan sistem sekolah yang ada di Makassar, Sekolah Islam Athirah Bone ini pun pakai sistem *Boarding School* dengan kata lain diasramakan. Siswa/ siswi yang direkrut dengan komposisi 20% dari latar belakang ekonomi keluarga mampu dan biaya mandiri sedangkan 80% dari latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu, dengan beasiswa penuh dari yayasan.

Konsep dasar Sekolah Islam Athirah Bone adalah berciri Islam, berjiwa nasional, dan berwawasan global. Pada proses pembelajaran, sekolah ini berupaya membentuk keseimbangan

kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Nasional, namun tetap pada ciri khas Athirah. Program-program yang dibuat memproses Sekolah Islam Athirah Bone menjadi sekolah efektif dan sentral pembelajaran. Prestasi-prestasi yang dibangun tidak hanya pada wilayah intrakurikuler, tetapi juga pada wilayah ekstrakurikuler. Baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional. Metode pembelajaran yang dikembangkan adaptif terhadap teknologi dan metode pembelajaran kekinian yang memerdekakan siswa dengan pendekatan *active learning*.



Gambar 7. Keberagaman di SMP-SMA Islam Athirah Bone

Adapun siswa dan siswinya yang berasal dari berbagai daerah, baik dalam Sulawesi Selatan maupun luar Sulawesi Selatan. Hal ini yang membuat Sekolah Islam Athirah Bone lebih beragam lagi, terlebih apabila siswa siswi tersebut saling berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mereka akan terdengar

menarik karena mereka kadang menggunakan bahasa daerahnya. Tapi, untungnya mereka disana lebih mengutamakan untuk menggunakan bahasa Indonesia ketimbang bahasa daerahnya sendiri.

Ada beberapa pernyataan yang sering didengar bahwa sekolah yang memiliki beraneka ragam daerah, akan membuat siswa siswi menjadi risih karena kesulitan dalam memahami bahasa daerah yang berbeda-beda tersebut. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, kami akan membahas keberagaman yang merupakan salah satu ciri persaudaraan di Sekolah Islam Athirah Bone. keberagaman yang merupakan prinsip siswa siswi Sekolah Islam Athirah Bone dalam menjunjung tinggi tali persaudaraan.

Siswa siswi Sekolah Islam Athirah Bone ada yang berasal dari berbagai daerah yang disatukan di sekolah tersebut dengan berbagai macam karakter. Meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya siswa siswi tersebut tetap memiliki keakraban antara satu dengan yang lainnya, sehingga sekolah tersebut memiliki rasa kesolidaritasan yang tinggi.

Siswa-siswi di sekolah tersebut meyakini bahwa ada beberapa keuntungan memiliki teman yang berbeda-beda daerah. Ada beberapa keuntungan memiliki teman dari daerah yang berbeda-beda seperti yang ada di sekolah berasrama, Sekolah Islam Athirah Bone, yakni:

1. Belajar Budaya dari Seluruh Nusantara

Keuntungan yang pertama adalah kita bisa mengenal dan belajar akan budaya-budaya yang ada di negeri kita tercinta. Orang Sulawesi Selatan belajar budaya bugis dan begitu sebaliknya. Dari proses interaksi inilah kita dapat saling

memahami satu sama lain sehingga akan terjalin integrasi yang kuat. Disamping itu, dengan belajar budaya daerah sendiri, kita telah menunjukkan rasa nasionalisme kita.

2. Jaringan Pertemanan Luas

Maksud dari poin yang kedua yakni teman kita ada dimanamana. Contohnya saya orang Sulawesi Selatan, saya punya teman disetiap provinsi di Indonesia. Jadi keuntungannya jika anda suka *traveling* pastinya anda tidak akan kesulitan selama perjalanan, tinggal telpon dan pasti anda dijamu oleh teman kita. Tidak juga dengan soal *traveling*, jika kita butuh barang yang hanya bisa didapat disatu tempat, kita cukup hubungi teman kita yang terdekat untuk membantu kita memperoleh sesuatu tersebut.

3. Sumber Inspirasi

Berhubungan dengan poin yang pertama, disaat kita sudah mengenal berbagai budaya di Indonesia dan kebetulan ada tugas dari guru, kita akan menyelesaikan tugas tersebut dengan anti *mainstream*. Contohnya guru kami memberi tugas tentang pola pemerintahan lokal, disaat yang lain mengambil subjek pemerintahan di Sulawesi kami dengan percaya diri mengambil subjek pemerintahan di Papua dikarenakan kami memiliki teman asal Papua. Contoh lain saat guru memberikan tugas menulis tentang kesenian daerah, kami dengan mudah mengerjakan tugas dikarenakan kami sudah banyak mengerti kesenian dari daerah-daerah baik yang terkenal maupun yang belum terkenal. Jadi intinya, memiliki teman yang berasal dari luar daerah

dapat memberi kita inspirasi lewat perbedaan budaya satu sama lain.

4. Meningkatkan Kemampuan Diri

Kemampuan diri yang kami maksud adalah kemampuan berkomunikasi. Kita tahu bahwa setiap daerah memiliki watak yang berbeda-beda. Nah, disinilah kita akan dipaksa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan “lawan” yang berbeda daerah dengan kita. Dari komunikasi inilah kita akan belajar juga tentang logat dan bahasa daerah teman-teman kita. Jadi berbanggalah yang menguasai lebih dari satu bahasa daerah.

SMP-SMA Islam Athirah Bone mengajarkan kita untuk dapat hidup dalam keberagaman suku dan budaya. Semuanya berbau dalam satu tujuan yang sama, meraih kesuksesan dan dapat bermanfaat untuk agama, masyarakat, bangsa dan negara. Keberagaman ini juga menunjukkan bagaimana SMP Islam Athirah Bone mengambil peran untuk mewujudkan kebhinekaan bangsa dalam sebuah institusi pendidikan, mengajarkan siswa bagaimana menyikapi sebuah perbedaan dalam satu tujuan.

Program #5

Wujudkan Solidaritas Sekolah dan Orang Tua Siswa melalui Kegiatan *Parents Day*

Oleh: Erwin Arsyad



Gambar 8. Seorang siswa dan orang tuanya terlibat dalam keseruan bermain di *Parents Day* Sekolah Islam Athirah Bone

Salah satu bentuk upaya Sekolah Islam Athirah Bone untuk menjalin hubungan yang harmonis antara siswa dengan orang tua yaitu dengan melaksanakan *Parents Day*. *Parents Day* adalah hari yang disiapkan oleh SMP Islam Athirah Bone untuk mewujudkan kebersamaan orang tua dan anaknya selama sehari penuh di sekolah.

Parents Day diambil dari bahasa Inggris yang artinya Harinya Orang Tua. *Parents day* dilaksanakan sekali dalam setahun di SMP Islam Athirah Bone yang dilaksanakan di akhir semester I. Kegiatan tersebut dirangkaikan dengan penerimaan raport semester siswa. *Parents Day* dilaksanakan agar orang tua dapat merasakan aktivitas guru dan siswa selama di sekolah. Panitia menciptakan kondisi dimana orang tua merasakan langsung peran

menjadi guru dan melihat langsung kegiatan yang dialami oleh siswa di sekolah.



Gambar 9. Suasana pembukaan kegiatan Parents Day

Selain itu, orang tua bisa memanfaatkan momen tersebut untuk meluangkan waktu bersama anaknya yang untuk siswa berasrama tentu sangat jarang didapatkan. Siswa dan orang tuanya adalah unsur yang paling berpartisipasi aktif. Sedangkan, yang bertugas demi kelancaran acara tersebut adalah panitia oleh OSIS SMP maupun SMA. Adapun beberapa acara yang terdapat di *Parents Day* Athirah Bone adalah sebagai berikut:

1. Briefing Bersama Orang Tua dan Guru.

Hal-hal yang dilakukan selama *briefing*, yaitu:

- a. Penyambutan secara resmi segenap orang tua siswa yang hadir, sekaligus pembukaan acara.
- b. Sambutan oleh kepala sekolah.
- c. Sambutan dari perwakilan orang tua.
- d. Pemaparan teknis pelaksanaan *Parents Day*.

2. Orang Tua Membawa Makanan Favorit Anaknya.

Di *Parents Day*, orang tua wajib membawa makanan favorit anaknya. Tujuannya, yaitu untuk membentuk solidaritas dan harmonisasi antara anak dengan orang tua meski mereka terpisah. Makanan tersebut akan dikumpulkan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kemudian ditata seapik mungkin untuk kemudian dinilai oleh dewan juri. Sesaat setelah rangkaian acara games di berakhir. Siswa, guru, dan orang tua menyantap hidangan tersebut bersama-sama dalam acara santap siang.

3. Orang Tua Bermain Games bersama Anaknya.

Sebelum bermain *games*, terlebih dahulu dibentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri atas orang tua dan anak. Pembagian kelompok dibentuk pada saat orang tua dan guru melaksanakan *briefing*. Tujuan dilaksanakannya *games* yaitu untuk menguji kekompak anak dengan orang tua. Adapun jenis-jenis *games* yang dimainkan sebagai berikut:

a. Mencari Aksesoris Anak.

Beberapa aksesoris anak dikumpulkan seperti jam tangan, sepatu, baju, sarung, dan lain-lain. Setelah itu, orang tua akan disuruh untuk mencari aksesoris anaknya tersebut. penentuan pemenang ditentukan oleh seberapa cepat orang tua menemukan aksesoris anaknya. Apabila ada orang tua yang paling cepat menemukan aksesoris anaknya, maka itulah pemenangnya.

b. Menusuk Balon dengan Jarum.

Cara permainannya yaitu orang tua akan ditutup matanya dengan kain. kemudian, anaknya akan menginstruksikan

orang tuanya untuk berjalan ke arah balon yang digantung di atas pohon. Setelah itu, orang tua disuruh untuk menusuk balon menggunakan jarum yang telah diikat di ujung tongkat. Penentuan pemenang ditentukan oleh kelompok yang paling banyak dan yang paling cepat meletuskan balon.

c. Memasukkan Paku ke Dalam Botol.

Cara permainannya, yaitu paku akan diikatkan di bagian tengah tali dan kedua ujungnya itu akan diikatkan di pinggang orang tua dan anak. Kita akan menggunakan beberapa tali untuk orang tua dan anak. Setelah itu, orang tua dan anak akan berjalan menuju botol. Agar orang tua dan anak mudah memasukkan paku ke dalam botol, maka dianjurkan untuk jongkok. Orang tua dan anak yang paling cepat memasukkan paku ke dalam botol, maka itulah yang akan keluar sebagai pemenang.

d. Karet melayang.

Cara permainannya yaitu orang tua membentuk baris berbanjar. Kemudian, masing-masing orang tua akan disuruh menggigit ujung pipet. Setelah itu, orang tua yang berada pada barisan paling depan disuruh mengambil karet menggunakan pipet. Lalu mengoper karet tersebut ke belakang menggunakan pipet. Karet tersebut akan dikumpulkan di piring yang terdapat di belakang barisan paling terakhir. Kelompok yang paling banyak mengumpulkan karet, maka itulah pemenangnya.

4. Kelas Inspirasi oleh Orang Tua.

Orang tua akan mengganti guru mengajar di kelas. Namun, pelajaran yang diberikan orang tua berbeda dengan

guru. Orang tua akan memberikan materi dan motivasi sesuai dengan profesinya. Misalnya, ayah Arman bekerja sebagai petani, maka ia akan mengajarkan kepada siswa bagaimana cara membajak sawah, menanam padi, jagung, wijen, kacang-kacangan, dan cara-cara memanen hasil tanaman. Selain mengajar, orang tua akan memberikan motivasi dalam menuntut ilmu, pengalaman masa lalunya, dan lain-lain. Setelah orang tua mengajar, maka siswa lainnya diperbolehkan bertanya seputar karir dan profesi yang baru saja dibawakan.

5. Santap Siang Bersama.

Makanan favorit anak yang dibawa orang tua akan dinikmati oleh siswa, guru/karyawan, dan orang tua. Selain itu, sekolah akan membuat makanan khusus untuk orang tua dan guru. Di sini, kita akan makan bersama. Kita bisa merasakan rasa kekeluargaan yang kuat diantara siswa, orang tua, dan guru-guru.

6. Shalat Berjamaah.

Setelah makan bersama, kita akan melakukan kewajiban kita sebagai seorang muslim yaitu shalat dhuhur berjamaah di musala.

7. Penutupan.

Penutupan dilaksanakan di musala. Setelah penutupan, orang tua dipersilakan untuk menuju ruang kelas guna mengambil laporan hasil belajar siswa di semester I.

Ada begitu banyak manfaat yang bisa kita peroleh dalam rangkaian acara Parents Day yang begitu padat dan semarak. Adapun beberapa manfaat dari kegiatan *Parents Day*, yaitu:

1. Meningkatkan solidaritas dan harmonisasi orang tua dengan sekolah. Orang tua bisa lebih mengenal lebih dalam lagi terhadap sekolah. Selain itu, orang tua kita bisa lebih akrab lagi dengan guru-guru yang mengajar.
2. Meningkatkan rasa kekeluargaan. Dengan adanya acara ini, rasa kekeluargaan kita akan meningkat karena acara ini mempertemukan murid, guru, dan orang tua/wali murid.
3. Terjalin silaturahmi dengan orang tua lainnya. Di *Parents Day*, tentu orang tua melakukan interaksi dengan orang tua lainnya. Secara langsung orang tua telah menjalin silaturahmi dengan orang tua lainnya, sehingga jalinan persaudaraan dan solidaritas dalam komite sekolah menjadi lebih kuat

Sebagian besar orang tua yang menjadi peserta kegiatan *Parents Day* mengaku sangat bahagia karena mereka bisa bermain sama anaknya. Mereka juga bisa berbagi cerita dengan anak-anak lainnya. Kita juga dapat merasakan betapa besar kasih sayang orang tua terhadap anaknya melalui kehadiran mereka sebagai bukti bahwa orang tua tidak sepenuhnya menyerahkan anak anak mereka kepada pihak sekolah, tetapi juga mau menunjukkan bahwa mereka mendukung penuh proses tumbuh dan kembang pendidikan anak di sekolah.

Program #6

Sekolah Berprestasi yang Anti Bullying, Senioritas, dan Vandalisme



Gambar 10. Program Mentoring oleh kakak kelas dapat menangkal praktek-praktek bullying di Sekolah Islam Athirah Bone

Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah lepas dari interaksi sosial. Di lingkungan sekolah, saat bermain bersama teman-teman, bercanda, melakukan kegiatan bersama, dan tertawa bersama merupakan bentuk interaksi sosial. Bahkan pada saat meminjam pulpen pun, itu juga termasuk interaksi. Di sekolah, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa lainnya dan juga antara siswa dengan pendidik. Namun tak jarang dalam sebuah interaksi antar siswa sering menimbulkan efek yang negatif. Tidak sedikit dari mereka melakukan hal-hal yang menyimpang dalam

berinteraksi, seperti *bullying*, melakukan senioritas, dan juga vandalisme.

Bully atau penindasan adalah tindakan kekerasan atau ancaman untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi seseorang yang lebih lemah. Menurut Maulana Aksan (2017), *bully* adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang ingin menjatuhkan salah satu orang dalam lingkungannya. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik, ataupun paksaan yang diarahkan pada korban berulang kali. Selain itu, *bully* juga dapat berarti tindakan agresif yang terjadi, hanya jika ada ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan.

Pendidikan moral dan karakter siswa sangat dikedepankan di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone sehingga perilaku *bullying*, senioritas dan juga vandalisme menjadi sesuatu yang sangat tidak lazim berada di sekolah ini. Berbagai program pun telah dicanangkan demi hilangnya perilaku *bullying*, senioritas dan juga vandalisme di sekolah maupun di asrama, Gerakan anti *bullying*, senioritas, dan vandalisme sudah dimulai sejak siswa melewati pintu gerbang sekolah.

Kita bisa mengambil contoh dalam penerapan konsep Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) yang anti plonco dan perilaku nyeleneh sebagaimana lazim terjadi di sekolah-sekolah. PLS atau yang dulunya dikenal dengan orientasi atau MOS sangat identik dengan kekerasan senior kepada para siswa baru. Segala konsep telah digunakan, mulai dari konsep militer, senioritas, dan hukuman fisik. Di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone, PLS diisi dengan kegiatan yang edukatif dan bermanfaat. Mulai dari materi tentang seputar sekolah, pendidikan karakter,

keasramaan, hingga *sex education*. Sama halnya dengan kegiatan LDK atau latihan dasar kepemimpinan yang sangat kental dengan

Selain itu, di asrama pun, tidak ada pemisahan tempat antara senior dan junior. Dalam satu kamar terdiri dari empat orang yang di dalamnya dibagi, 2 siswa SMP dan 2 siswa SMA. Salah satu siswa SMA akan ditunjuk sebagai ketua kamar yang akan membantu dan membimbing adik-adiknya. Hal ini bertujuan agar keakraban antara senior dan junior semakain erat.

Kegiatan mentoring materi pembelajaran oleh kakak kelas di asrama menjadi salah satu bukti keakraban siswa di asrama. Biasanya, bila kita merasa kesulitan dengan suatu mata pelajaran maka akan bertanya dan diajar oleh kakak kelas yang sekamar atau satu lorong asrama, atau yang lebih mampu. Hal ini sangat jelas terlihat saat menjelang ulangan. Selasar utama asrama akan dihiasi oleh para siswa yang sedang belajar bersama. Tak jarang para kakak kelaslah yang menjadi tentornya. Jadi, dalam hal ini dapat kita katakan bahwa *bullying* maupun senioritas dapat ditekan sampai titik nol, yang dihadirkan adalah rasa saling menghargai, menghormati, dan menyayangi.

Dalam keseharian siswa di asrama dan di sekolah, bila terdapat perilaku senioritas dan *bully* di sekolah, siswa yang membully akan dijatuhi hukuman yang berat. Bagi siswa yang membully akan diberikan tambahan ibadah berupa pembacaan orasi, pembuatan mading yang bertema *bullying*, pembacaan hadits, menulis mushaf, ataupun membersihkan pekarangan asrama. Namun apabila hal tersebut terulang, maka pihak sekolah tidak akan segan melakukan pemanggilan orang tua, skorsing, hingga pada *drop out*.



Gambar 11. Meski dari strata ekonomi yang jauh berbeda, siswa-siswi Sekolah Islam Athirah Bone menjadikan sekolah dan asrama sebagai alasan untuk memperlambat tali persaudaraan.

Tidak hanya *bully* dan senioritas. Berbagai bentuk vandalisme dapat dengan mudah kita temukan di lingkungan sekitar. Bahkan di media massa pun kita dapat menemukan berita-berita tentang aksi perusakan yang dilakukan oleh sejumlah orang pada saat terjadi demonstrasi, mobilisasi massa, ataupun kerusuhan. Seseorang melakukan vandalisme pun, atas dasar berbagai alasan. Ada yang melakukan vandalisme atas dasar kebebasan mengekspresikan ide-ide seni yang mereka miliki. Tidak sedikit juga dari mereka melakukan vandalisme hanya untuk mendiskreditkan orang lain. Namun pada umumnya, seorang

remaja melakukan vandalisme karena sikap dari dalam diri remaja, orang tua, dan pergaulan.

Berbagai macam program untuk memberantas perilaku vandalisme pun telah dicanangkan. Mulai dari diadakannya workshop pendidikan tentang vandalisme, hingga hukuman-hukuman yang diberikan bagi pelaku. Selain itu, di dalam sub kegiatan porseni, juga ada *gravity* sebagai kegiatan yang dapat menjadi wadah bagi siswa yang berbakat dan memiliki hoby dalam bidang seni *grafiti*. *Grafiti* yang dibuat pun tidak asal-asalan seperti pada umumnya yang kita temui. *Grafiti* yang dibuat oleh siswa SMA Islam Athirah Bone yang dilombakan pada ajang porseni dan lomba display kelas.

Program #7

Menumbuhkan Kultur Berbahasa Asing Melalui *English Area* di Athirah Bone

Oleh: Ahmad Sudais



Gambar 12. Kegiatan English Club di SMP-SMA Islam Athirah Bone.

English area merupakan program unggulan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Islam Athirah Boarding School Bone. Adapun *area* berarti daerah atau bagian pada permukaan bumi. Tetapi, *english area* di SMP Islam Athirah Boarding School Bone berarti tempat atau daerah wajib berbahasa Inggris. Program ini mewajibkan seluruh siswa SMP Islam Athirah Boarding School Bone untuk berbahasa Inggris saat berada pada *english area*. Kegiatan ini terbentuk berdasarkan pada adanya *english village* di Pare, Kediri. Pada awalnya *english area* digagas dengan nama *english day*. Namun, program ini kemudian diamanahkan kepada

Kepengurusan OSIS SMP Islam Athirah Boarding School Bone, Sehingga berganti nama. Seiring pergantian kepengurusan OSIS SMP program *english day* itu berganti nama menjadi *english area* hingga saat ini.

Program *english day* mewajibkan semua siswa berbahasa Inggris di seluruh kawasan sekolah pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Program ini dalam pelaksanaannya mengalami kemajuan yang pesat dikarenakan siswa telah terbiasa dengan berbahasa Inggris. Sanksi bagi siswa yang melanggar *english day* adalah denda sebesar lima ratus rupiah per kata. Kegiatan ini berlangsung dalam waktu yang cukup lama, hingga pergantian kepengurusan OSIS yang baru.

Kepengurusan OSIS yang baru, Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone mensosialisasikan program Pare. Program ini, memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin belajar bahasa Inggris di Pare, Kediri selama satu bulan. Pada program ini, banyak siswa yang ikut berpartisipasi dan ingin belajar bahasa Inggris di Pare, Kediri. Banyak hal yang mereka dapatkan di sana. Mulai dari *grammar*, *pronunciation*, *vocabulary*, dan masih banyak lagi, termasuk pengalaman belajar yang seru di kampung Inggris tersebut.

SMART and CLID

Pada saat kedatangan siswa dari Pare, sekolah menggunakan jasa dua orang guru pembina alumni Pare yang akan mengajar bahasa Inggris. Pada saat itulah terjadi perubahan dari *english day* menjadi *english area* disebabkan oleh pengalaman siswa yang mengikuti program Pare. Salah satu guru pembina yang

bernama Sir Ibnu Hajar mengajukan program *Student of Language Departement (SMART)* dan *Central Language Improvement Departement (CLID)* untuk meningkatkan kultur berbahasa Inggris dan memudahkan siswa dalam berbahasa Inggris. Program ini akhirnya disetujui oleh pihak sekolah.



Gambar 13. Anggota Smart dan CLID adalah siswa dan siswi SMP-SMA Islam Athirah Bone alumni kursus bahasa Inggris di Pare, Kediri.

Pada program *SMART* dan *CLID* siswa yang mendaftar akan melewati tahap tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris. Siswa yang mendapat nilai tes standar akan memasuki kelas reguler yaitu *CLID*. Siswa yang mendapat nilai yang di bawah standar akan masuk di kelas intensif yaitu *SMART*. Pada program *SMART* dan *CLID* siswa akan diajar

bahasa Inggris di luar jam pelajaran atau sering disebut dengan kursus pada sore hari dengan waktu yang telah ditentukan. Pada program ini, siswa diajarkan tentang *grammar* secara terperinci. Pada kegiatan ini juga, semua guru dan karyawan diajarkan menggunakan bahasa Inggris yang baik pada sore harinya, tetapi tidak bersamaan dengan kursus *SMART* dan *CLID*. Siswa dan siswi yang mengikuti program *SMART* dan *CLID* ini kemudian dipilih menjadi *spy*. *Spy* di sini bertugas untuk mencatat nama-nama siswa yang melanggar *english area*. Nama siswa yang menjadi *spy* melaporkan nama nama siswa yang melanggar kepada *Miss Ana*. Dan nama nama tersebut akan dibacakan setelah salat Ashar.

Karena penerapan *english area* ini dilakukan secara bertahap. Di asrama terjadi *rolling* kamar yang menjadikan area kedua asrama sebagai area yang pertama kali mendapat gelar tempat wajib berbahasa Inggris. Pada saat itu, siswa dari program *SMART* dan *CLID* di kumpulkan di area kedua asrama, serta siswa yang dianggap pandai dalam bahasa Inggris ditempatkan di area kedua asrama ini. Siswa yang didapatkan berbahasa Inggris di area ini namanya akan ditulis di papan tulis yang telah disediakan. Bagi siswa yang paling banyak melanggar akan mendapat hukuman *speech* pada malam harinya pada selasar area kedua asrama.

Setelah salat isya semua siswa akan diberikan *vocabulary* oleh dua guru pembina alumni Pare yaitu *Miss Ana* dan *Sir Ibnu* sebanyak lima *vocabulary* setiap malamnya. Dan setiap satu pekan sekali akan dilaksanakan ujian *vocabulary* setelah salat ashar. Sistemnya berupa; guru pembina membacakan kosakata dalam bentuk bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia sebanyak tiga puluh lima nomor dan siswa menuliskan kosakata dalam bahasa

Inggris maupun bahasa Indonesia dalam kertas selebar yang telah disediakan oleh guru pembina. Bagi sepuluh siswa yang mendapat nilai ujian *vocabulary* terendah akan mendapat sanksi *speech* di depan seluruh siswa selama tiga menit di musalah. Bagi tiga siswa yang mendapat nilai ujian *vocabulary* tertinggi akan mendapatkan hadiah langsung dari guru pembina.

Bagi siswa yang kedapatan melanggar *english area* akan diberi hukuman lari keliling bundaran sebanyak namanya disebutkan oleh *Miss Ana* ataupun *Sir Ibnu* setelah salat ashar. Hukuman ini diterapkan agar siswa tidak lagi melanggar *english area* atau memberikan efek jera kepada siswa yang sering melanggar. Dan juga, siswa yang kedapatan melanggar harus mencari *suspect* yang baru. Jika tidak, siswa tersebut akan mendapat hukuman lari keliling bundaran di esok harinya dan kembali mencari *suspect* yang baru. Begitu seterusnya, hingga siswa tersebut mendapat *suspect* yang baru. Siswa atau siswi yang melanggar harus menyetorkan *suspect* pada *Sir Ibnu* atau *Miss Ana* sebelum melaksanakan salat ashar.

English Area dan Kursus Bahasa Arab

Pada saat satu semester setelah kedatangan siswa dan siswi dari Pare, *Sir Ibnu* memilih seorang siswa dengan *pronunciation* terbaik. Dan pada saat itu *SMART* dan *CLID* yang ditangani oleh *Sir Ibnu* dan *Miss Ana*, diberhentikan. Setelah itu, *Miss Ana* bekerja sama dengan OSIS Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone dalam menjalankan *english area*.

Setelah *english area* yang ditangani oleh Kepengurusan OSIS Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone dan *Miss Ana*,

english area mengalami perubahan. Dalam satu semester terjadi perkembangan pesat terhadap program *english area*. Semuanya sudah terbiasa dengan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Pelanggaran mulai berkurang hari demi hari hingga tidak ada lagi yang melanggar. Semua siswa berbicara bahasa Inggris secara fasih dan tidak terbata-bata. Mulai dari ruang makan yang penuh pembicaraan dalam bahasa Inggris, contohnya pada saat antri mengambil jatah makanan. Hingga di asrama, semua menggunakan bahasa Inggris mulai dari antri di *Water Closet (WC)*, membicarakan film-film terbaru, di dalam kamar, dan masih banyak lagi lini berbahasa Inggris di Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone.

English area terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya, seperti penurunan intensitas siswa dalam berbahasa Inggris yang sebelumnya sudah dilaksanakan di semua area kini dimulai dari awal. Hal ini terjadi karena sebagian dari siswa baru belum terbiasa bahkan tidak terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari secara fasih dan masih terbata-bata.

Setelah penerimaan siswa didik baru, OSIS SMP Islam Athirah Boarding School Bone mengalami perubahan kepengurusan. Hal ini berdampak pada *english area* yang mulai dibangun kembali karena adanya peserta didik baru yang belum terbiasa berbahasa Inggris. Pada kepengurusan OSIS SMP Islam Athirah Boarding School Bone ini terjadi perubahan sistem dalam menjalankan *english area*.

Pada tahun ajaran baru ini, program Pare kembali disosialisasikan. Pada program ini banyak siswa yang ikut

berpartisipasi dan ingin belajar bahasa Inggris di Pare, Kediri. Pada program ini, siswa didampingi oleh *Miss Ana*, guru pembina alumni Pare. Mereka belajar bahasa Inggris selama satu bulan di kampung Inggris itu. Program ini sangat membantu Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone dalam membentuk *english village* karena Kampung Pare, Kediri dikenal sebagai *english village*.

Setelah berselang satu bulan, siswa, siswi, serta *Miss Ana* datang dari program Pare. Pada saat itu, siswa dan siswi yang pernah mengikuti program Pare kecuali, OSIS dan MPK (Majelis Perwakilan Kelas) diangkat menjadi anggota *Best Cave Team* (Tim Gua Terbaik). Bentuk OSIS SMP Islam Athirah Boarding School Bone ini berfungsi membantu OSIS SMP Islam Athirah Boarding School Bone dalam menjalankan program kerja mereka yaitu program *english area*.

Pada kepengurusan OSIS SMP Islam Athirah Boarding School Bone yang baru ini, terjadi perubahan sistem *english area* yaitu, pemberian *vocabulary* selama tiga kali sehari dan ujian *vocabulary* dilaksanakan selama satu bulan sekali. Dan bagi tiga siswa atau siswi yang mendapat nilai tertinggi akan mendapat hadiah berupa "*Fitrah Book*" dan bagi tiga siswa atau siswi akan mendapatkan hukuman dari OSIS SMP Islam Athirah Boarding School Bone.

Vocabulary diberikan melalui majalah dinding yang sengaja disimpan di depan musala agar semua siswa dan siswi dapat melihatnya. *Vocabulary* yang ditempelkan di majalah dinding tersebut di tulis oleh koordinator *Best Cave Team*. *Vocabulary* yang tertera di papan tersebut hanya bertahan selama tiga hari sesuai dengan ketentuan.

Setiap malam Minggu akan diberikan *pronunciation* terhadap *vocabulary* yang telah diberikan dalam satu pekan terakhir oleh anggota *Best Cave Team*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam cara pengucapan bahasa Inggris dengan benar. Tetapi, hal ini tidak dibuatkan ujian sebagaimana dengan ujian *vocabulary*.

Pada kepengurusan OSIS SMP Islam Athirah Boarding School Bone, setiap siswa dan siswi dapat menyetorkan nama siswa atau siswi yang melanggar. Tetapi, jika siswa atau siswi ingin menyetorkan nama siswa atau siswi yang melanggar harus menggunakan kertas format yang disediakan sendiri. Dan format penulisannya ditempelkan pada majalah dinding di depan musalah. Dan format tersebut disetorkan pada anggota *Best Cave Team*.

Penyebutan nama-nama siswa yang melanggar dibacakan setelah salat Isya. Bagi siswa atau siswi yang dua kali disebut namanya akan mendapat hukuman dua kali lipat juga. Dan hukuman bagi siswa atau siswi yang melanggar adalah menulis satu halaman Alquran yang telah ditentukan oleh Kepengurusan OSIS SMP Islam Athirah Boarding School Bone. Namun, bagi siswa dan siswi yang termasuk dalam Kepengurusan OSIS SMP Islam Athirah Boarding School Bone, MPK Islam Athirah Boarding School Bone, dan juga *Best Cave Team* akan mendapat hukuman dua kali lipat. Tulisan tersebut akan disetorkan pada Kepengurusan OSIS SMP Islam Athirah Boarding School Bone bidang pendidikan dan latihan atau pada anggota *Best Cave Team*.

English Area Seutuhnya

Pada saat penerimaan siswa baru, OSIS SMP Islam Athirah Boarding School Bone menetapkan bahwa *english area*

yang seutuhnya hanya berlaku pada siswa dan siswa yang berada pada kelas delapan dan sembilan. Dan kelas tujuh atau siswa dan siswi yang baru, diberikan sedikit keringanan yaitu hukumannya lebih ringan daripada kelas sembilan dan kelas delapan. Tidak seperti tahun lalu, yang dimulai dari awal karena jika program ini dilakukan secara terus menerus maka tidak akan ada *english area* yang akan selesai karena berulang.

Pada saat kedatangan siswa baru, tidak banyak yang berubah pada *english area*. Namun, pada saat setelah datangnya siswa didik baru ini, pemberi *vocabulary* diganti menjadi *Miss Ana* karena saat ini pemberian *vocabulary* ditangani oleh Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone. Hal ini bertepatan pada pelaksanaan kursus bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh sekolah untuk kelas delapan dan kelas tujuh.

Pemberian *vocabulary* ditangani langsung oleh Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone. Maka, ujian *vocabulary*-nya juga berbeda. Karena pemberian kosakata dilakukan oleh *Miss Ana* sebagai pemberi kosakata dalam bahasa Inggris dan Ustazah Ria sebagai pemberi kosakata dalam bahasa Arab. Pada pemberian kosakata papan tulis akan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, berisi kosakata dalam bahasa Inggris dan bagian lainnya berisi kosakata dalam bahasa Arab, serta di antara keduanya ada arti dalam bahasa Indonesia.

Pelaksanaan ujian *vocabulary* dilaksanakan berbeda dengan sebelumnya. Pada pelaksanaan ini, ujian *vocabulary* dilakukan dengan cara *Miss Ana* atau Ustazah Ria memberikan kosakata dalam bentuk bahasa Indonesia atau bahasa Inggris atau bahasa

Arab dan siswa harus menuliskan dalam tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan juga bahasa Arab.

Pada hari Minggu semua siswa diwajibkan berbahasa Inggris. Pada saat ini, kita dapat melihat semua siswa berbahasa Inggris di semua tempat kecuali masalah baik dari siswa SMP maupun SMA. Semua siswa berbicara dalam bahasa Inggris baik membicarakan tentang film, tugas, pelajaran, dan masih banyak lagi yang dibicarakan siswa. Saat antri di ruang makan semua siswa berbahasa Inggris, saat berolahraga siswa berbahasa Inggris, dan di semua lini kecuali masalah mulai dari pukul delapan pagi hingga pukul delapan malam.

Tujuan pembuatan program *English Area* ini, tidak hanya menuntut siswa untuk belajar bahasa sebagai salah satu bidang akademik. Namun siswa juga dituntut untuk belajar di bahasa asing agar siswa dapat menghadapi era globalisasi. Saat ini banyak negara yang mengajarkan bahasa asing terutama bahasa Inggris kepada siswa agar dapat bersaing di kancah internasional, apalagi bila punya cita-cita untuk kuliah di luar negeri. Semangat belajar bahasa asingnya harus lebih ditingkatkan lagi.

Program #8

Tetap Efektif Belajar dan Rajin Beribadah, Meski Eksis di Sosial Media

Oleh: Nurfaizah Inayah



Gambar 14. Siswa SMP Islam Athirah Bone dilatih dan diarahkan untuk mahir memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang bermanfaat,

Media sosial adalah sebuah layanan jejaring sosial di internet, dengannya para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Akun media sosial adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi, bercengkrama dan bertukar kabar melalui dunia maya antar manusia. Realita yang terjadi pada sebagian besar kalangan pelajar di Indonesia zaman sekarang yaitu mementingkan akun medsosnya dibandingkan kewajibannya sebagai seorang muslim sekaligus pelajar.

Saat ini pengguna internet dari tua sampai yang muda mulai banyak yang lupa terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim, terutama pada kalangan pelajar. Mereka menghabiskan banyak waktu untuk berselancar di facebook, twitter, BBM, instagram dan lain sebagainya. Sedangkan salat dan belajar mereka lupakan begitu saja. Apa hal tersebut lazim dilakukan oleh seorang pelajar untuk menghabiskan masa mudanya?

Masa muda adalah waktu yang sangat tepat menemukan jati diri kita masing masing. Nah, untuk menemukan jati diri tersebut kita harus mencoba hal hal yang mamacu kemampuan kita yaitu dengan mempelajari banyak hal. Bukan malah *asik-asikan* berselancar di internet.

Kita bisa ambil contoh minat baca masyarakat Indonesia yang masih tergolong rendah. Anis Baswedan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 2016 lalu mengatakan bahwa studi dari Central Connecticut State University mendapatkan hasil bahwa minat baca penduduk indonesia berada pada peringkat ke 60 dari 61 negara. Unesco juga pernah mengungkapkan bahwa minat baca masyarakat indonesia hanya 0,001 persen, yang artinya dari 1000 orang indonesia hanya 1 yang rajin membaca. Hal tersebut sangat memprihatinkan bagi penduduk indonesia.

Para pelajar di luar sana seakan buta terhadap kondisi Indonesia saat ini. Mereka lebih memilih untuk bersantai ria mengutak atik gawainya. Bangun tidur buka hp, pergi sekolah buka hp, waktu istirahat buka hp, pulang sekolah buka hp. Bahkan waktu yang sebenarnya mereka gunakan untuk belajar justru mereka gunakan untuk upload status, pacaran, selfi sana sini, chattingan dan lain sebagainya. Hal tersebut menggambarkan kebiasaan para kalangan pelajar Indonesia yang tergolong memprihatinkan. Walaupun tidak semua pelajar di Indonesia yang seperti itu. Namun, segelintir orang yang seperti itu justru akan merusak yang lainnya.

Jika kita melihat realita yang berkecamuk di tanah air kita ini. Kita akan sedikit terhibur dengan kondisi di salah satu sekolah di Kabupaten Bone provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dikenal dengan SMP-SMA Islam Athirah *Boarding School* Bone.

Bedanya dengan sekolah konvensional dengan Athirah Bone, yaitu sekolah di luar membebaskan pelajarannya berselancar di media sosial dalam kurung waktu yang cukup lama bahkan tidak sedikit dari mereka yang mendapat akses untuk membuka akun sosmed selama 24 jam. Pelajar seperti ini akan melahirkan generasi yang buta terhadap dunia sosial bahkan merusak dirinya. Bagaimana tidak, pada saat guru menjelaskan di kelas mereka malah asik asikan balas chat teman, upload status, selfi dan lain sebagainya. hal ini akan membuat masa depan Indonesia semakin buram dan tidak ada lagi generasi berkualitas buat negara ini.

Selain masa depan yang buram, generasi muslim pun juga hancur, karena penggunaan sosial media yang memakan waktu cukup lama akan membuat mereka melupakan sholat, tadarrus,

menghaphal Al-Quran dan lain sebagainya mereka akan lupa terhadap kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Hal itu pula lah yang akan menghambat sistem belajar mereka karena Allah SWT tidak meridhoi apa apa saja yang mereka kerjakan. Bagaimana Allah bisa ridho terhadap hambanya jikalau salat saja mereka tidak kerjakan.

Berbeda hal nya dengan SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone. Di sekolah ini penggunaan akun media sosial itu dibatasi 6 jam perminggu. Hal tersebut terbukti efektif dalam sistem pembelajaran siswa yang menuai berbagai prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, di tingkat provinsi mupun tingkat nasional. Meminimalisir penggunaan akun sosmed adalah salah satu faktor mengapa sekolah ini dapat dikatakan sekolah para pemimpin masa depan yang menuai berbagai prestasi dan menghasilkan pelajar muslim yang berkualitas.

Sekolah boarding atau berasrama memang mudah menerapkan batas penggunaan akun sosial media ini. Karena, banyak guru ataupun organisasi yang bertugas menjaga dan mengawasi lancarnya program ini. Tidak menutup kemungkinan bagi pelajar diluar sana yang ingin menerapkan program ini. Namun sebaiknya orangtua mengirim anak mereka disekolah boarding yang mengatur penggunaan sosial media.

Kita akan diajarkan manajemen waktu di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone. Kapan kita harus belajar, kapan kita harus beribadah, kapan kita harus bermain. Awalnya kita akan merasa ini adalah sebuah paksaan. Namun, paksaan tersebut justru akan berubah menjadi kebiasaan. Semakin terbiasa anak melakukan hal tersebut maka sedikit demi sedikit kita akan sadar

hal apa yang sebenarnya boleh kita lakukan dan hal apa yang tidak boleh kita lakukan . Hal tersebut akan mengasah anak menjadi lebih dewasa.

Penggunaan sosmed di SMP Islam Athirah Boarding School Bone dimulai pada hari sabtu atau ahad. Bagi siswi pada hari sabtu dan siswa pada hari ahad. Nah, perbedaan jadwal yang diterapkan ini bertujuan untuk mencegah adanya komukasi terselubung antara perempuan dan laki laki melalui facebook, twitter, instagram dan lain sebagainya dan juga mencegah adanya pacaran akibat terlalu seringnya chatingan antara lawan jenis.



Gambar 15. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol pada anak dapat membahayakan jiwanya. *Sumber: Tribunews.com*

Akun sosmed bisa dibuka pada pukul 08.00 pagi hingga pukul 12.00. Pada pukul 12 para siswa maupun siswi menunaikan salat berjaamaah di Musholla yang terdapat disekolah tersebut, yaitu Musholla Fatimah Kalla. Kemudian penggunaan akun sosmed dilanjutkan pada pukul 13.00 hingga pukul 15.00. Nah,

pada pukul 15.00 para siswa menunaikan shalat ashar berjamaah dan setelah shalat ashar siswa tidak diizinkan membuka akun sosmednya lagi. Jadi total penggunaan sosmed hanya 6 jam perminggu.

Penggunaan sosmed yang cukup singkat namun efektif ini tentu akan mencegah siswa untuk membuka hal-hal yang tidak sewajarnya dibuka oleh seorang remaja. Waktu singkat ini akan kita manfaatkan untuk berkomunikasi atau mencari kabar terbaru keluarga, rekan dan sebagainya diluar sana yang jarang kita temui karena bersekolah disekolah boarding. Hal ini juga mengajarkan kita untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar kita tidak menghabiskan waktu muda kita dengan membuka sosmed dan upload status.

Selain diajarkan agar memanfaatkan waktu dengan baik, kita juga diajar disiplin dengan cara memberi hukuman bagi pelajar yang melanggar batas penggunaan akun sosmed. Hukuman ini bisa berupa penyitaan laptop, menulis Al-Quran, membuat Artikel dan lain sebagainya yang membuat pelaku takut atau enggan melakukan hal tersebut untuk yang kedua kalinya.

Walaupun ada beberapa siswa yang tidak setuju dengan batas penggunaan akun sosmed ini, yang menurut kita waktunya terlalu singkat dan harusnya ditambahkan lagi. Namun diluar semua pendapat tersebut masih banyak pendapat-pendapat yang mendukung bahkan sangat mendukung program ini agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Program ini sangat cocok diterapkan untuk remaja yang masih harus banyak belajar dan mengumpulkan bekal untuk masa depan yang gemilang dengan mengatur waktu belajar, ibadah dan

bermain. Dengan membatasi penggunaan akun media sosial kita dapat terhindar kecanduan teknologi dan efek merusak yang lebih mengerikan.

Program #9

**Memacu Kreativitas Siswa Kelas Akhir dengan Menyusun
Artikel di SMP Islam Athirah Bone**

Oleh: Muh.Fadel Fauzan



Gambar 16. Seorang siswa sedang menghadapi Sidang Artikel Ilmiah di hadapan pengujinya.

Artikel merupakan sebuah tulisan lepas yang berisikan opini atau pendapat dari seseorang dan bertujuan untuk memberitahu, mempengaruhi, dan menghibur para pembaca. Penyusunan artikel merupakan salah satu program dari SMP Islam Athirah Boarding School Bone. Sejak angkatan pertama, pimpinan sekolah sudah menginstruksikan kepada siswa kelas akhir untuk menulis dan menyusun sebuah artikel. Penyusunan artikel di sekolah ini dilaksanakan oleh siswa secara individu, bukan secara berkelompok.

Program ini dilakukan di SMP Islam Athirah Boarding School Bone bertujuan untuk melatih siswa dan menjadi bekal untuk di masa yang nantinya ada kaitannya dengan membuat artikel atau sebuah karya ilmiah. Program ini juga dilakukan supaya siswa mendapat pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk masa kuliahnya nanti.

Mulai angkatan pertama sampai angkatan kelima, penyusunan artikel dilakukan oleh siswa kelas IX di semester pertama. Program penyusunan artikel ini merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh semua siswa kecuali siswa yang mampu menghafal alquran minimal 6 juz yang akan diuji saat sidang, bersamaan dengan siswa penyusun artikel.

Siswa yang bebas artikel hafalannya harus lancar. Penyusunan artikel ini juga didampingi oleh pembimbing, pembimbing di sini adalah guru dan bertugas untuk membantu siswa bimbingannya yaitu siswa.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum siswa membuat dan menyusun artikel, yaitu:

1. **Workshop**

Kegiatan ini dilakukan di akhir pekan, yakni hari sabtu dan ahad. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan siswa supaya tidak kesulitan saat membuat artikel. Kegiatan ini dibawakan langsung oleh pembina ekskul menulis di SMP Islam Athirah Boarding School Bone. Pemateri memberikan beberapa tugas dalam workshop ini, yaitu, kita disuruh untuk memilih tema yang akan dijadikan artikel, lalu kita disuruh untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang dipilih dan pertanyaan dibuat sebanyak-banyaknya dan kemudian

menjawab pertanyaan tersebut, dan kemudian siswa disuruh untuk membuat judul yang menurutnya dapat membuat pembaca tertarik untuk membaca artikelnya.

2. Pengajuan Judul

Kegiatan disini, siswa akan dibagikan lembar pengajuan judul. Lembar pengajuan judul ini berisikan biodata siswa, nama pembimbing, tanda tangan pembimbing, tanda tangan penanggung jawab artikel, dan tanda tangan kepala sekolah, dan juga berisikan judul yang akan diajukan ke pembimbing. Judul yang diajukan minimal dua judul dan pembimbing akan memilih judul yang menurutnya bagus dan menarik.

3. Penyusunan Artikel

Setelah kita mengajukan judul artikel, kita akan memulai menyusun artikel berdasarkan judul artikelnya. Biasanya sebelum kita menyusun artikel, kita menghadap kepada pembimbing untuk mengkonsultasikan tulisannya supaya artikel yang dibuatnya bagus dan menarik. Kita diberikan waktu yang cukup lama untuk membuat artikel, yaitu sebelum waktu kegiatan sidang artikel. Penyusunan artikel ini kita lakukan dengan terlebih dahulu menyusun isinya supaya nantinya dapat lebih mudah untuk membuat sistematikanya.

4. Sidang artikel

Kegiatan ini dilakukan setelah artikel dibuat, dan waktu sidang artikel ini telah ditentukan waktunya oleh pihak sekolah. Sidang artikel ini juga dilakukan secara terbuka dan tertutup. Siswa yang melaksanakan sidang secara terbuka disebabkan karena, siswa tersebut terlambat mengumpulkan artikelnya. Sidang secara tertutup dilakukan di ruang guru dan

hanya dihadiri oleh guru yang terkait dalam sidang. Guru yang hadir dalam sidang artikel telah ditentukan sebelumnya. Sidang secara terbuka dilakukan di tempat yang terbuka, karena sidang terbuka ini dihadiri oleh seluruh siswa dan juga guru yang menguji artikel siswa.



Gambar 17. Sidang Artikel Ilmiah siswa

Setelah semua artikel yang dibuat oleh siswa selesai dan sudah direvisi, semua artikel tersebut akan dibukukan atau dirilis dalam satu buku dan dicetak untuk dipublikasikan dan dibagikan kepada siswa penyusun artikel, yakni kelas IX pada saat penamatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dari sumber lainnya ada manfaat yang dapat kita aplikasikan dari membuat artikel, yaitu:

- a. Melatih kreativitas siswa
- b. Mempermudah seseorang mendapatkan kosa kata baru
- c. Tulisan semakin baik

- d. Meningkatkan pemahaman dalam hal penulisan yang baik dan benar

Sebagai salah satu program unggulan di SMP Islam Athirah Bone, Program Menulis Artikel diharapkan dapat menjadi media promosi yang paling efektif untuk sebuah sekolah menjangkau peminatnya. Selain itu, setelah dirilis dalam sebuah buku, output program ini dapat menjadi sarana menyebarluaskan ilmu yang bermanfaat serta dapat menghasilkan keuntungan ekonomi bila mampu dipublikasikan lebih luas.

Program #10

Bernostalgia dalam Pekan Permainan Tradisional di Athirah Bone

Oleh: Fahran Fahrezy



Gambar 18. Guru dan siswa larut dalam asyiknya permainan lempar karet

Permainan Tradisional merupakan permainan sederhana yang dimainkan oleh anak-anak pada zaman dahulu. Menurut Danandjaja (1984), permainan tradisonal merupakan bentuk folklor dimana peredarannya dilakukan secara lisan, berbentuk tradisional, dan diwariskan secara turun-temurun. Oleh sebab itu, terkadang asal-usul dari permainan tradisional tidak diketahui secara pasti siapa penciptanya dan darimana asalnya, karena penyebarannya yang berupa lisan. Terkadang, permainan tradisional ini mengalami perubahan nama atau bentuk walaupun dasarnya sama. Berdasarkan sifat permainan, permainan rakyat dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu permainan untuk bermain dan permainan

untuk bertanding sehingga tak jarang pemain menggunakan fisiknya.

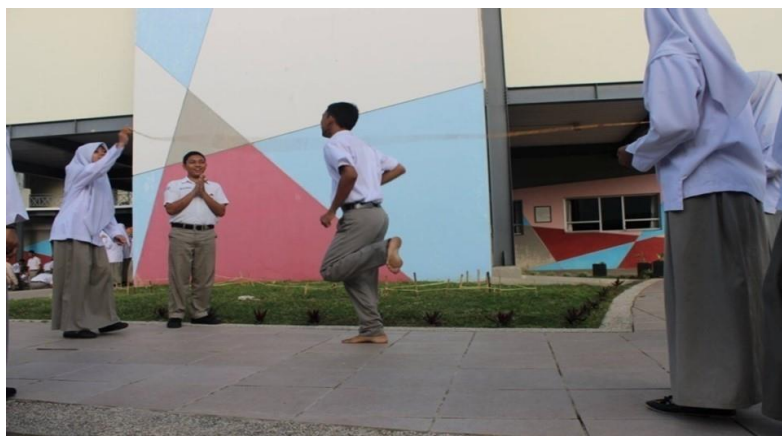
Kita dapat meraih beberapa manfaat dengan bermain permainan tradisional, yakni seseorang mampu belajar sportivitas, melatih kemampuan fisik, menggali kreativitas, dan lain sebagainya. Permainan tradisional sesungguhnya sama tuanya dengan usia kebudayaan kita. Mereka adalah bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan tersebut. Indonesia yang sangat kaya dengan berbagai budaya peninggalan leluhur sangat kaya dengan ragam permainan tradisional.

Permainan tradisional mengajarkan anak untuk berkreasi. Pada beberapa macam permainan dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung, sehingga anak didorong untuk kreatif menciptakan alat-alat permainan tersebut seperti engrang dari bambu, mobil-mobilan dari kulit jeruk. Permainan tradisional juga mengajarkan nilai-nilai kerja sama sportifitas, kejujuran dan kreatifitas.

Namun, pada zaman era yang modern ini, anak-anak lebih banyak mengisi waktu kosong mereka dengan gadget daripada bermain permainan yang melibatkan fisik. Dampak yang ditimbulkan oleh gadget sangatlah banyak kekurangannya yakni memiliki radiasi tinggi yang dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan otak, menyebabkan kecanduan sehingga seseorang lebih cenderung memiliki sifat tertutup, penyakit mental, obesitas dan lain sebagainya.

Magnet yang kuat dari game modern tersebut cukup kuat untuk membuat kita kecanduan . Hal ini dapat mengkhawatirkan kita sebagai generasi muda, bahwa bisa jadi kemudian hari permainan tradisional tersebut hilang ditelan zaman. Penyebab-

penyebab mengapa zaman sekarang permainan tradisional mulai hilang dari kita ialah kuatnya arus globalisasi, perkembangan teknologi yang pesat, kurangnya pengenalan dan pengetahuan dari orang tua, dan sebagainya.



Gambar 19. Lompat tali adalah salah satu permainan yang kini jarang dimainkan anak-anak generasi milenial

Sekolah SMP Islam Athirah Bone memiliki sebuah program bagi siswanya, yakni Pekan Permainan Tradisional. Tujuan utama program ini ialah untuk mengembalikan pengetahuan dan informasi generasi muda tentang permainan zaman dahulu agar para siswa dapat merasakan betapa mengasyikkannya bermain permainan tradisional. Pemain permainan tradisional ini dimainkan guru dan siswa sehingga munculnya keharmonisan antara guru dan segenap siswa. Program ini dilaksanakan di luar ruangan pada senin pagi, berdurasi setengah jam dan dilaksanakan setiap sebulan sekali. Beberapa permainan tradisional yang dimainkan oleh siswa dan guru cukup beragam, yakni :

1. **Congklak**

Congklak adalah suatu permainan tradisional yang berbentuk seperti cangkang kerang digunakan sebagai biji congklak dan jika tidak ada, kadangkala digunakan juga biji-bijian dari tumbuh-tumbuhan dan batu-batu kecil. Jumlah lubang yang terdapat dalam papan congklak berjumlah 16 lubang, dibagi menjadi tujuh lubang kecil dan dua lubang besar, lubang yang menjadi tujuan dengan masing-masing pemain memiliki satu lubang.

2. **Lompat Tali**

Lompat tali termasuk permainan tradisional yang terbuat dari karet gelang, karet gelang yang digabungkan dan disusun panjang. Permainan ini sering dimainkan oleh anak-anak perempuan. Tali karet gelang yang digunakan dalam permainan ini adalah karet gelang yang belum matang.

3. **Kelereng**

Kelereng atau sering disebut juga gundu, adalah permainan tradisional yang terbuat dari kaca dengan bentuk bulat, permainan ini biasanya dimainkan oleh anak laki-laki, karena untuk bermain ini diharuskan mempunyai skill. Ukuran kelereng sangat bermacam-macam. Umumnya 1.25 cm dari ujung ke ujung.

Program ini ada di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone, bukan hanya untuk mengembalikan pengetahuan dan informasi generasi muda tentang permainan tradisional saja, tetapi dengan mengajarkan siswa bahwa betapa mengasyikkannya memainkan permainan tradisional ini. Beberapa dari guru-guru Sekolah Islam Athirah memberikan tanggapan bahwa permainan

tradisional lebih menyenangkan daripada permainan yang sekarang atau bisa kita sebut dengan ‘gadget’.

Zaman sekarang sudah banyak orang yang menggunakan gadget sebagai kebutuhan pokok mereka. Bahkan anak-anak yang masih berada di taman kanak-kanak pun sudah menggunakan gadget. Hal tersebutlah mengapa Sekolah Islam Athirah Bone mengeluarkan kebijakan bahwa seluruh siswa dilarang untuk mengenakan gawai. Alasannya ialah agar siswa tidak terpengaruh dalam kuatnya arus globalisasi. Sekarang sudah banyak konten yang tidak layak dikonsumsi anak-anak seperti pornografi, film kartun yang tidak jelas, & hoax-hoax bertebaran kemana-mana.

Salah satu program Sekolah SMP Islam Athirah Bone yang pernah melibatkan permainan tradisional ialah parents day. Di pagi hari, siswa dan orang tua yang berpartisipasi datang mengikuti acara tersebut memainkan beberapa permainan tradisional yang seru dan menyenangkan. Saya sendiri bisa melihat bahwa memainkan permainan tradisional memang lebih seru dan menantang fisik daripada game gadget yang hanya sekedar menggunakan jari-jemari saja. Banyaknya anak-anak bersama orang tua mereka yang memainkan permainan tradisional tersebut bahagia.

Beberapa siswa Sekolah Islam Athirah Bone yang berada di angkatan empat dan lima bertanggapan bahwa mereka sangat menyukai program ini. Mereka juga mempunyai pengalaman bermain permainan tradisional sejak kecil. Ada salah satu siswa angkatan empat yang bernama Farhan Aulani, beliau menjelaskan bahwa anak-anak pedalaman lebih cenderung menyukai permainan yang menggunakan fisik mereka untuk berlari, seperti:

1. **Bom-bom**

Bom-bom merupakan permainan tradisional khas Sulawesi Selatan yang menggunakan sistem pertarungan antar kelompok. Pemainnya itu terdiri dari lima orang atau lebih setiap kelompok. Setiap kelompok memiliki satu tiang yang fungsi bagi lawan ialah apabila disentuh, maka lawan akan menang dan mendapatkan skor. Oleh karena itu, beberapa orang diantara suatu kelompok tersebut harus mampu menjaga tiangnya dengan baik. Jarak antara dua tiang yakni lima meter dan biasanya permainan ini dimainkan di sekolah atau di lapangan voli.

2. **Lempar Sendal**

Lempar sendal merupakan permainan tradisional yang hampir dimainkan oleh seluruh anak Indonesia bahkan hampir tersebar di beberapa negara Asia seperti Malaysia. Permainan ini melibatkan dua kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima orang atau lebih. Permulaan dari permainan ini ialah dengan menentukan siapa tim pelempar dan siapa tim pelarinya. Cara menentukannya adalah dengan setiap peserta kelompok masing-masing harus dapat menghamburkan beberapa sendal yang di bentuk seperti limas. Jika salah satu kelompok gagal dalam menghaburkan sendal-sendal tersebut, maka giliran kelompok lain yang melempar. Apabila satu kelompok berhasil menjatuhkan beberapa sandal tersebut, maka mereka akan menjadi tim pelari yang bertujuan untuk mengutuhkan sandal yang jatuh tadi. Sedangkan kelompok yang satunya lagi harus menggugurkan lawannya dengan melemparkannya dengan sandal khusus pelempar.

Indonesia memang memiliki banyak budaya yang berbeda. Begitu pula dengan permainannya. Setiap daerah memiliki perbedaan. Namun, dengan perbedaan itulah kita dapat diakui negara lain bahwa kita sebagai negara yang memiliki kebudayaan melimpah.

Pertanyaan yang muncul dari kita sekarang ialah, mampukah generasi muda yang ada di zaman modern ini untuk melestarikan kembali hal-hal yang ada di zaman tradisional? Ya. Beberapa ahli seperti Kurniati, Danandjaja dan sebagainya memberi kita beberapa tips agar kita dapat melestarikannya yakni dengan mengenalkan anak-anak terhadap permainan tradisional agar mereka tak hanya mengenal hal-hal yang ada di zamannya saja melainkan dimasa silam nenek moyang kita, membuat permainan tradisional yang mampu mengikat hati anak-anak, mengadakan pameran besar-besaran mengenai permainan tradisional, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, marilah kita melestarikan permainan tradisional yang ada di sekitar kita. Karena, jika kita memainkan permainan tradisional itu sama halnya dengan menghargai nenek moyang bangsa. Dan cobalah kita untuk berfikir tentang pahitnya arus globalisasi yang kuat. Karena hal tersebutlah yang dapat menjadi penghambat lahirnya generasi bangsa yang berpengetahuan lebih tentang kebudayaannya sendiri.

Program #11

Ekspresi Seni dan Olahraga dalam Porseni Siswa di SMP-SMA Islam Athirah Bone

Oleh Muh. Reskiawan Latamara La Madukelleng



Gambar 20. Pembukaan Porseni Siswa di Sekolah Islam Athirah Bone

Porseni atau singkatan dari pekan olahraga dan seni adalah salah satu ajang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya di bidang olahraga dan seni. Kegiatan ini merupakan salah satu acara yang diadakan setiap tahunnya oleh SMP Islam Athirah Bone, lebih tepatnya sesaat setelah ulangan semester I telah usai. Selain dapat menunjukkan bakat siswa, porseni juga dapat menjadi ajang *refreshing* bagi siswa setelah melakukan proses pembelajaran selama satu semester.

Tujuan dari diadakannya porseni SMP Islam Athirah Bone yaitu memelihara persatuan dan kesatuan diantara sesama. hal

tersebut dibuktikan dengan sikap diantara siswa yang saling menghargai walaupun bersama-sama berkompetisi dalam setiap perlombaan yang diadakan di porseni, meningkatkan kebugaran fisik yang dibuktikan dengan banyaknya lomba yang diikuti oleh setiap kelas. Selain itu, sportivitas tetap dijunjung tinggi oleh siswa SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone.

Ketika porseni, guru-guru di Athirah Bone, khususnya guru olahraga dan seni budaya mengamati dengan jeli para siswa yang memiliki bakat istimewa dibidang olahraga maupun seni. siswa yang dipilih oleh guru tersebut akan dilatih dan dikarantinakan untuk mempersiapkannya dalam rangka mengikuti perlomba pada ajang O2SN dan FLS2N yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh pemerintah. Selain itu, sebagai ajang memperkokoh persaudaraan dan rasa saling memiliki diantara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan saling menghargai dan saling membantu sesama walaupun siswa tersebut berkompetisi dalam perlombaan yang sama.



Gambar 21. Kegiatan Porseni di Athirah Bone

Ketika porseni diadakan, seluruh siswa SMP Islam Athirah Bone wajib mengikuti seluruh rangkaian acara. Kecuali, siswa yang memiliki nilai yang belum tuntas, maka siswa tersebut wajib menyelesaikan nilainya terlebih dahulu. Bila dalam pelaksanaan kegiatan terdapat siswa yang masih belum menyelesaikan perbaikan nilai-nilai hariannya, maka kelas dari siswa tersebut akan didiskualifikasi.

Rangkaian Kegiatan Porseni

Sebelum diadakannya porseni, seluruh kelas mengirim perwakilan kelasnya untuk mengikuti *technical meeting*. Di dalam *technical meeting* tersebut seluruh perwakilan kelas bersama dengan panitia membahas tentang lomba- lomba yang akan dilaksanakan pada saat porseni beserta peraturannya. Setelah *technical meeting* dilaksanakan, selanjutnya adalah acara pembukaan yang dilaksanakan satu hari setelah *technical meeting*. Acara Pembukaan porseni dimulai dengan parade siswa dengan menggunakan seragam kelasnya masing- masing. Dimana, pada saat parade setiap kelas menentukan maskotnya masing- masing sebagai pemimpin barisan yang temanya telah ditentukan oleh panitia. Kemudian, setelah siswa telah melaksanakan parade selanjutnya adalah acara pembukaan yang dilaksanakan dilapangan upacara. didalam upacara tersebut ada beberapa rangkaian acara, yaitu pembukaan oleh kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan janji wasit, pembacaan janji atlet dan terakhir adalah pembacaan doa.

Perlombaan olahraga dilaksanakan pada pagi hari dan perlombaan seni dilaksanakan pada malam hari. Pada cabang olahraga dan seni yang diperlombakan adalah basket, volley, sepak

takraw, futsal, tarik tambang, athirah warior, nyanyi solo, melukis, dan *story telling*.

Perlombaan yang paling penting bagi siswa adalah lomba display kelas, pada perlombaan ini seluruh siswa di masing-masing kelas berperan aktif dalam lomba ini, dikarenakan lomba ini dilaksanakan sebelum acara porseni dimulai. Sistem penilaiannya adalah secara berkala oleh pihak guru. Pada perlombaan ini, bukan hanya display yang ditekankan tetapi juga menyangkut tentang kebersihan kelas masing-masing. Setiap kelas berhak menentukan sendiri tema dari display yang akan diperlombakan. Perlombaan ini merupakan perlombaan yang paling banyak memberikan sumbangsi poin bagi kelas yang juara.

Setelah seluruh perlombaan telah dilaksanakan, maka selanjutnya adalah acara penutupan. Acara ini dilaksanakan pada malam terakhir pelaksanaan porseni. Acara ini, adalah acara yang paling dinanti-nantikan oleh seluruh kelas karena pada malam tersebut adalah penutupan sekaligus pengumuman juara umum dalam acara porseni. Perhitungan juara umum adalah dengan menghitung poin yaitu: juara satu di masing-masing lomba mendapatkan 5 poin, juara dua 3 poin, dan juara tiga 2 poin, adapun cabang lomba yang memiliki poin tertinggi adalah display kelas yaitu juara satu 15 poin, juara dua 10 poin, dan juara tiga 5 poin. kemudian diakumulasikan dengan seluruh juara yang diraih oleh kelas tersebut dan diurutkan sesuai dengan perolehan total poin. Kelas yang memiliki poin tertinggi adalah kelas yang berhak mendapatkan gelar juara umum pada acara porseni.

Porseni di SMP-SMA Islam Athirah *Boarding School* Bone merupakan ajang rekreatif dan *refreshing* bagi siswa. Selain

itu ajang ini menurut mereka punya gengsi tersendiri karena menjadi persaingan antar kelas dan angkatan. Satu hal yang positif di Athirah Bone adalah, persaingan tersebut dapat menjadikan mereka lebih termotivasi untuk sportif demi menjadikan kelas mereka yang terbaik di antara kelas-kelas lainnya.

Program #12

**Mengembangkan Bakat dan Prestasi Siswa Se-Sulselbar
melalui Athirah Olympic di Athirah Bone**

Oleh Rezki Suci Amalia



Gambar 22. Salah satu peserta menampilkan kemampuannya dalam lomba menari di Athirah Olympic

SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone merupakan sekolah yang terkenal dengan bakat dan prestasi yang dimiliki oleh siswa siswinya. Banyaknya bakat ini, menjadi landasan diadakannya berbagai program-program pengembangan diri siswa untuk lebih mengembangkan bakat yang mereka miliki. Bukan hanya mengadakan ajang pengembangan untuk siswanya saja. Sekolah ini juga membuat ajang yang bisa diikuti oleh siswa dari luar SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone. Salah satunya ialah Athirah Olympic.

Athirah Olympic merupakan ajang tahunan yang dilaksanakan menjelang penerimaan siswa dan siswi baru di Athirah Bone. Lomba di Athirah Olympic terdiri dari tiga kategori,

yaitu kategori akademik, olahraga dan seni. Kata olympic sendiri kalau diartikan kedalam bahasa Indonesia dari kata olimpiade, dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pertandingan olahraga amatir antarbangsa yang diadakan setiap empat tahun sekali di negeri yang berlainan. Sama halnya dengan Athirah Olympic yang diadakan setiap setahun sekali dengan peserta dari berbagai sekolah di seluruh provinsi Sulawesi Selatan dan Barat.

Kepanitiaan Athirah Olympic berasal dari seluruh warga SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone itu sendiri. Kepanitiaan tersebut terdiri dari guru, Pengurus dan seluruh Anggota OSIS. Dalam kepanitiaan sendiri terdiri atas pengurus inti, yaitu ketua panitia, sekretaris, dan bendahara. Kemudian terdiri atas beberapa divisi yang bertugas untuk mengontrol jalannya kegiatan.

Kepanitiaan dari guru hanya bertugas untuk mengontrol apa yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Nah, uniknya panitia dari OSIS lah yang lebih aktif bergerak demi terlaksanannya acara ini. Karena biasanya di beberapa sekolah, panitia yang aktif dan sibuk mengontrol jalannya acara adalah dari guru, sedang siswa hanya tinggal duduk dan menikmati acara tanpa memberikan partisipasi aktif. Kalaupun ada, pasti hanya beberapa persen dari keseluruhan jumlah siswa yang ikut serta mempersiapkan acara yang diadakan oleh sekolahnya.

Peserta dalam acara ini merupakan siswa-siswi SD/MI dan SMP/MTs sederajat se-Sulawesi Selatan. Lomba ini terbuka untuk sekolah manapun yang ingin berpartisipasi. Ada juga beberapa sekolah yang menerima undangan langsung dari SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone untuk berpartisipasi dalam Athirah

Olympic ini. Sekolah yang berniat untuk mengikuti kegiatan ini, harus mendaftarkan diri dengan mengambil formulir di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone. Adapun sekolah yang tidak bisa datang langsung untuk mengambil formulir, dapat mendaftarkan diri secara online, di halaman situs yang tersedia. Di sana, sudah tersedia formulir yang bisa langsung diisi dan dikirim secara daring.

Hal-hal yang paling penting untuk dikonfirmasi oleh peserta adalah berapa jumlah peserta yang ingin ikut, serta jenis lomba apa saja yang akan diikuti. Hal ini dirasa penting karena peserta akan disiapkan akomodasi oleh panitia pelaksana, dan hal ini juga dapat membantu jalannya acara.

Adapun seperti yang sudah dijelaskan diawal, Athirah Olympic memiliki tiga kategori lomba. Kategori yang pertama adalah kategori akademik, kemudian seni, dan juga olahraga.

Pada kategori akademik, terdapat beberapa cabang lomba yaitu:

1. Matematika
2. Ilmu Pengetahuan Alam
3. Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Bahasa Inggris

Kategori seni:

1. Nyanyi solo
2. Story telling
3. Tari kreasi

Kategori olahraga:

1. Futsal
2. Volley

Selanjutnya, peserta Athirah Olympic yang tentunya sudah mendaftarkan diri, harus melakukan registrasi ulang untuk mengonfirmasi kepastian dalam mengikuti kegiatan ini atau tidak. Registrasi ulang ini dilakukan sebaiknya beberapa hari sebelum Athirah Olympic berlangsung.

Adapun rangkaian acara dari Athirah Olympic adalah pembukaan yang dilangsungkan di SMP-SMA Islam Athirah *Boarding School Bone*, acara pembukaan ini diawali oleh parade penyambutan sekaligus ucapan selamat datang kepada seluruh peserta. Dilanjutkan sambutan dari kepala SMP-SMA Islam Athirah *Boarding School Bone*, selanjutnya kelompok paduan suara SMP-SMA Islam Athirah *Boarding School Bone* akan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, dilanjutkan dengan menyanyikan mars dari SMP-SMA Islam Athirah *Boarding School Bone*. Lalu dilanjutkan dengan sambutan dari ketua panitia. Setelahnya, MC (*master of ceremony*) akan membacakan lomba-lomba dan susunan acara dari kegiatan Athirah Olympic. Setelah pembukaan selesai, maka para peserta dipersilahkan untuk menuju ke ruangan akomodasi yang telah disiapkan oleh panitia untuk beristirahat.

Setelah beristirahat, maka para peserta akan mengikuti rangkaian acara mulai dari hari pertama, sampai dengan penutupan di hari terakhir. Para peserta pun selama berada di Athirah Bone, secara otomatis akan melihat kultur yang ada di Sekolah ini. Dengan melihat kultur tersebut, bisa jadi mereka meniru kultur yang mereka lihat. Para peserta juga pasti akan mengikuti beberapa rutinitas yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP-SMA Islam Athirah

Boarding School Bone, misalnya sholat berjamaah di Mushollah, tadarrus, dan makan bersama.

Serunya, selain merupakan ajang untuk berkompetisi, Athirah Olympic juga dirangkaikan dengan bazar makanan yang dilaksanakan oleh siswa-siswi Sekolah Islam Athirah. Baik itu tingkat SMP maupun tingkat SMA. Dengan dirangkaikannya bazar dalam Athirah Olympic ini, maka kegiatan ini bukan hanya menjadi sekadar kegiatan yang membuat orang bosan dan jenuh. Tetapi menjadi kegiatan yang seru dan menyenangkan, Athirah Olympic selain sebagai ajang untuk menumpah ruahkan prestasi siswa lewat lomba-lomba yang diadakan, juga menjadi ajang untuk mengembangkan bakat siswa dalam bidang kewirausahaan atau *entrepreneurship*.

Dalam bazar tersebut, setiap kelas akan diberikan lapak masing masing sebagai tempat untuk menjual beraneka ragam barang dan makanan. Kebanyakan dari setiap kelas menjajakan makanan yang mereka buat sendiri. Adapula sebagian kelas yang menjual makanan instan, kue, es buah, es krim, dan masih banyak makanan unik lainnya.

Kegiatan bazar merupakan salah satu kegiatan yang lumayan menarik dalam pelaksanaan Athirah Olympic. Daya tarik yang dimiliki oleh bazar ini secara otomatis akan menarik perhatian para peserta yang mengikuti Athirah Olympic. Sehingga mereka akan mengunjungi bazar ini dan membeli sesuatu. Tentunya bazar ini menguntungkan bagi kelas yang menjajakan barang, dan salah satu dampak positifnya ialah kemampuan siswa dalam bidang kewirausahaan akan semakin berkembang.

Setelah para peserta melewati seluruh rangkaian acara, maka akan diadakan acara penutupan sekaligus pengumuman juara dari setiap cabang lomba. Serta penentuan juara umum. Setiap cabang lomba akademik terdiri dari tiga orang pemenang, begitupun dengan cabang lomba di bidang olahraga. Kemudian, di bidang seni terdiri dari lima orang pemenang, dan dua diantaranya adalah juara harapan. Setelah keseluruhan juara diumumkan, tibalah saatnya untuk penentuan juara umum.



Gambar 23. Prosesi penyerahan piala kepada pemenang lomba akademik.

Sistem penentuan juara umum adalah dengan mengakumulasi secara keseluruhan poin yang didapat setiap sekolah berdasarkan banyaknya juara yang diraih. Kemudian, sekolah dengan poin terbanyak akan terpilih menjadi juara umum. Setelah juara umum terpilih, maka panitia Athirah Olympic akan menyerahkan piala bergilir juara umum yang akan dibawa pulang

oleh sekolah yang terpilih. Sekolah yang terpilih menjadi juara umum akan mengikuti Athirah Olympic tahun berikutnya lagi untuk mempertahankan piala yang diraihnya.

Menjadi sebuah kesempatan emas, bahwa setiap peserta yang mendapatkan juara pertama di cabang lomba bidang akademik akan dibebaskan untuk mengikuti seleksi tahap awal yakni pada tes akademik penerimaan siswa baru baik di tingkat SMP maupun di SMA Islam Athirah Bone.

Jadi, diadakannya Athirah Olympic ini diharapkan dapat mendorong kemajuan pengembangan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi serta bakat siswa. Baik di bidang akademik, seni, maupun olahraga. Dengan demikian, maka diharapkan Indonesia nantinya bisa bersaing dengan negara-negara yang mempunyai kualitas pendidikan yang tinggi seperti Jepang, Amerika Serikat, Australia, dan masih banyak lagi. Ini akan membantu upaya Indonesia dalam menjadi negara maju di banyak sektor. Seperti ekonomi, politik, sosial budaya, hukum, dll. Serta menjadi tempat untuk maju bersama Sekolah Islam Athirah dalam dunia pendidikan, khususnya sekolah-sekolah yang ada di seluruh provinsi Sulawesi Selatan.

Program #13

Pesta Demokrasi Siswa SMP Islam Athirah Bone

Oleh Nabila Lestari

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. Q.S An-Nisa : 59.

OSIS sebagai organisasi intra di sebuah sekolah punya peran penting dalam terlaksananya program kesiswaan di sekolah. Tentu dibutuhkan nakhoda yang tangguh dan kompeten dalam mengarungi satu periode jabatan yang dipegang. Seleksi yang ketat dan akuntabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan pemimpin organisasi yang ideal, meski masih dalam tataran level Sekolah Menengah Pertama. Siswa sudah harus diajarkan dasar-dasar berpolitik dalam bingkai demokrasi yang bersih, jujur, dan terbuka.

Di SMP Islam Athirah Bone, proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS mengadopsi regulasi yang biasa diterapkan oleh KPU. Bukan hanya ketua dan wakil ketua OSIS yang akan terpilih namun sebelumnya dibentuk sebuah organisasi yang akan memfasilitasi proses pemilihan tersebut, yaitu KPUS (Komisi

Pemilihan Umum Sekolah). Panitia ini dibentuk melalui tes wawancara langsung dari MPO (Majelis Pembina OSIS). KPUS merupakan panitia yang mengatur segala proses dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS, mulai dari pendaftaran hingga pelantikan ketua dan wakil ketua OSIS terpilih.



Gambar 24. Proses pemungutan suara dalam Pemilos

MPO menjadi lembaga yang menyeleksi siswa yang menjadi anggota KPUS. Pada umumnya wawancaranya berupa seputar KPU dan Pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Ketua KPUS dipilih melalui pertimbangan kepala sekolah dan MPO. Biasanya anggota dalam KPUS berjumlah lima orang yang terpilih dari berbagai kelas mulai dari kelas tujuh, delapan dan sembilan. KPUS dilantik oleh kepala sekolah di depan seluruh guru, karyawan dan siswa.

Setelah dilantik anggota KPUS langsung mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pemilos. KPUS membuat sebuah

kepanitiaan kecil yang disetujui oleh MPO yaitu KPPS (Kelompok Penyelenggaraan Pemungutan Suara). KPUS menimbang bahwa dalam usaha meningkatkan standar proses pemungutan suara pada pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS Siswa di SMP Islam Athirah Bone, maka dipandang perlu mengangkat Kelompok Penyelenggaraan Pemungutan Suara (KPPS). Mengingat adanya peraturan menteri pendidikan Nasional Indonesia No. 34 Tahun 2006 tentang pembinaan prestasi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa.



Gambar 25. Seorang siswa menggunakan ha suaranya pada Pemilos

KPPS berjumlah enam orang yang di bentuk dari hasil musyawarah KPUS, kemudian dilantik langsung oleh ketua KPUS dan disaksikan oleh seluruh siswa. Dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS, KPUS dan KPPS bekerja sama demi tercapainya suatu tujuan yaitu pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS berjalan

dengan lancar. KPUS bertugas untuk mengatur segala yang berkaitan dengan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dan memberikan kepercayaan kepada KPPS untuk melaksanakan tugas dengan menyelenggarakan pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh ketua dan anggota KPUS dan KPPS :

1. Membuka pendaftaran untuk siswa yang ingin menjadi ketua dan wakil ketua OSIS. Dalam formulir tertera nama lengkap, nama panggilan, kelas, tujuan, motto, dan pengalaman berorganisasi. Setelah itu akan ada pengumuman lulus seleksi berkas dari KPUS.
2. Mengirim surat kepada MPO mengenai tes wawancara yang akan langsung diwawancarai oleh MPO. Ketika MPO menyetujui suratnya, maka KPUS langsung mengumumkan didepan seluruh siswa yang mencalonkan diri mengenai kapan dan dimana tes kedua akan dilaksanakan. Dalam tes wawancara ini membicarakan tentang pengalaman organisasi, tujuan ingin menjadi ketua dan wakil ketua OSIS, dan program-program apa saja yang ingin diangkat ketika telah menjadi ketua dan wakil ketua OSIS.
3. KPUS membuat sebuah keputusan agar peserta membuat sebuah makalah mengenai visi, misi, tujuan, dan program yang akan dilaksakanya ketika telah menjadi ketua dan wakil ketua OSIS. Kemudian KPUS mengumumkan mengenai penentuan batas waktu pengumpulan makalah. Setelah dikumpulkan ketua dan anggota KPUS membaca makalah sebelum diserahkan kepada MPO. Apabila terdapat makalah

yang tidak sesuai dengan pembahasan maka peserta akan gugur pada saat itu juga. Setelah dikoreksi barulah KPUS menyerahkan makalah yang telah dikoreksi itu. Pada tes sesi ini peserta banyak gugur karena sulit untuk membuat makalah terutama pada siswa yang baru.

4. KPUS mengabarkan kepada peserta yang lulus kesesi selanjutnya agar bersiap-siap untuk memaparkan makalah, sidang makalah, dan debat mengenai visi, misi, dan program kerja yang akan dilaksanakan ketika telah menjadi ketua dan wakil ketua OSIS. Pada sesi ini KPUS mengumpulkan seluruh siswa dan MPO yang akan menanggapi makalah bakal calon ketua dan wakil ketua OSIS. Seluruh siswa diminta untuk berkumpul dalam aula pada waktu yang telah ditentukan oleh KPUS. Di depan seluruh siswa terdapat calon ketua dan wakil ketua OSIS yang saling berdampingan, dan MPO yang menguji makalah yang telah dibuat oleh calon ketua dan wakil ketua OSIS. Untuk mejadi ketua dan wakil ketua OSIS, SMP Islam Athirah Bone memiliki beberapa tahapan tes, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Pada pemaparan makalah para calon ketua dan wakil ketua OSIS memaparkan tentang latar belakang makalah yang mereka buat, tujuan makalah, dan berkaitan dengan apa makalah tersebut. Setelah pemaparan makalah, MPO bertugas untuk merivisi makalah yang dibuat dan menanyakan proses penyusunan makalahnya. Pada saat itu pula para penguji calon ketua dan wakil ketua OSIS menilai dari segi kepemimpinan, *public speaking* seorang pemimpin, cara menanggapi sebuah masalah dalam

memimpin suatu organisasi. Hal ini akan berpengaruh pada suara yang akan diberikan siswa pada saat pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dilaksanakan. Pada sesi ini para calon tidak ada yang digugurkan karena setelah sesi pemaparan makalah langsung dilanjutkan dengan sesi sidang makalah. Setelah pemaparan makalah seluruh siswa dan para calon diberikan waktu untuk istirahat.

- b. Sidang di SMP Athirah Bone merupakan hal yang biasa dan pasti akan dialami oleh seluruh siswa SMP Islam Athirah Bone. Sidang makalah berkaitan dengan makalah yang dibuat dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh MPO setelah merivisi makalahnya tersebut. Para pasangan calon pun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan cara bergantian menjawab sesuai dengan wawasan masing-masing. Waktu untuk menjawab pertanyaan pun dibatasi oleh KPUS. Setelah calon menjawab, para calon dan peserta tinggal menunggu tanggapan dari MPO mengenai diterima atau tidaknya pernyataan yang diberikan oleh pasangan calon ketua dan wakil ketua OSIS.
- c. Setelah sidang, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan program kerja yang dilaksanakan oleh pasangan calon ketua dan wakil ketua secara bergantian. MPO menanggapi program kerja yang telah dipaparkan oleh calon dan memberikan sebuah rumusan masalah yang berkaitan dengan program kerja yang dilaksanakan. Calon diberikan kesempatan dengan durasi waktu yang

telah ditentukan oleh KPUS dalam hal memberikan jawaban dan pendapat dari rumusan masalah yang diberikan. Apabila jawaban telah di mengerti oleh MPO, maka pasangan calon lain pun berkesempatan memberikan pertanyaan dan rumusan masalah secara bergantian. Calon yang diberikan rumusan masalah oleh calon yang lain berhak untuk menjawabnya.

5. KPUS memberikan kesempatan kepada seluruh pasangan calon dan seluruh siswa dalam kampanye untuk mendukungnya. Seluruh siswa diperbolehkan membuat poster calon ketua dan wakil ketua OSIS, namun memiliki standar tersendiri. Contohnya yaitu, tidak boleh menempel pada dinding yang bersifat merusak, tidak bersifat vandalisme, dan aturan lainnya yang telah ditentukan oleh sekolah. Jika melanggar aturan sekolah, maka akan diberikan sanksi sesuai yang dilakukan oleh siswa yang melanggar. Pada kesempatan ini, KPUS memberikan batasan waktu kepada para calon dan seluruh siswa.
6. Tahap pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS merupakan waktu untuk seluruh siswa berhak memberikan hak suaranya kepada pasangan calon yang baik dijadikan sebagai sosok pemimpin. Seluruh siswa wajib memberikan hak suaranya.

Apabila didapatkan siswa tidak memberikan hak suaranya maka akan diberikan hukuman sesuai dengan ketentuan sekolah. Sama hal jika didapatkan ada siswa yang tidak memilih sama sekali, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

- a. Tahap pertama, KPPS mengumpulkan seluruh siswa dalam aula, dan dipersilahkan untuk duduk pada tempat yang telah disediakan oleh KPPS. Pasangan calon ketua dan wakil ketua memiliki tempat khusus, yaitu dibelakang kotak suara masing-masing. Dalam proses ini tentunya guru hadir untuk menyemarakkan proses pemungutan suara. KPPS memaparkan tata cara memilih calon dan hal-hal yang dapat membatalkan suara.
 - b. KPPS memanggil siswa untuk memilih sesuai urutan absen secara tertib. Anggota KPPS yang bertugas pada bagian kartu memberikan kartu pada saat siswa telah disebut namanya dan mempersilahkan untuk menuju kebilik suara.
 - c. KPUS dan KPPS mendapat giliran terakhir untuk memberikan hak suaranya. Bagi siswa yang sakit akan didatangi oleh pihak KPPS untuk memberikan hak pilihnya. Begitu pula dengan siswa yang tidak hadir akan diminta hak suaranya meski dengan berbagai macam cara agar hak suaranya bias diterima oleh KPPS.
7. Sesaat setelah pemilihan KPPS langsung menghitung suara. Perhitungan suara dilakukan dengan cara membuka satu persatu kartu yang ada dalam kotak suara dan disaksikan langsung oleh seluruh siswa dan guru yang sempat hadir. . Apabila suara yang diperoleh sama, maka akan dilakukan pemungutan suara ulang. Namun apabila suara yang diterima telah diketahui banyak sedikitnya,

maka suara terbanyak yang akan menjadi ketua dan wakil ketua OSIS.

Pemahaman demokrasi harus ditanamkan sejak SMP agar siswa mengetahui prinsip memilih wakil rakyat tanpa ada paksaan. Selain itu, pemimpin yang mereka pilih sesuai dengan harapan mereka. Pemilihan seperti ini dilaksanakan sebagai bagian dari pendidikan demokrasi sejak dini. Para siswa mengikuti seluruh rangkaian acara yang dibuat oleh KPUS dan KPPS yang mengajarkan banyak pengalaman. Hal ini mengajarkan berbagai macam wawasan seperti, menulis makalah dan melatih public speaking calon ketua dan wakil ketua OSIS.

Bukan hanya calon ketua dan wakil ketua OSIS, tapi siswa pun terlatih dengan kejujuran, kesabaran dalam sebuah forum, dan cara memilih pemimpin dengan baik. Dengan adanya pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS tidaklah timbul rasa cemburu antarsiswa dikarenakan dipilih langsung oleh pihak sekolah.

Program #14

Program Tahfidz di SMP-SMA Islam Athirah Bone

Oleh Dewi Azhari



Gambar 26. Sidang Tahfidz yang digelar di hadapan siswa, guru, dan orang tua pada acara penamatan.

Salah satu sekolah di Indonesia yang menggunakan sistem boarding school atau sekolah berasrama adalah Sekolah Islam Athirah *Boarding School* Bone yang merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Kalla yang terletak di daerah Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Di dalam Boarding school tidak lepas dari yang namanya kebersamaan. Seperti halnya Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone yang hampir semua kegiatan dilakukan secara bersama-sama. Misalnya saja membersihkan lingkungan sekolah maupun beberapa area tertentu di asrama, belajar mengenai pelajaran-pelajaran di sekolah, shalat berjamaah, dan

makan bersama. Baik makan pagi, siang maupun malam hari. Lain halnya dengan segala urusan pribadi yang harus dikerjakan secara mandiri. Seperti mencuci pakaian, melipat pakaian, merapikan lemari, merapikan tempat tidur, dan lain sebagainya.

Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone memiliki banyak program sekolah. Program-program yang dirancang di Athirah Bone berisi target-target yang harus dicapai oleh semua siswa-siswi Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone baik di tingkat SMP maupun di tingkat SMA untuk mencapai jaminan mutu siswa. Salah satu point dari jaminan mutu tersebut adalah siswa-siswi Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone wajib menghafal minimal tiga juz Al-Quran. Demi mewujudkan hal tersebut, wakil kepala sekolah bidang keasramaan dan tahfidz lebih menguatkan program tahfidz yang memang sudah ada sejak SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone didirikan.

Program Tahfidz dilakukan pada subuh, pagi dan malam hari. Jadwal waktu tahfidz dibedakan antara putra dan putri. Tahfidz hanya dilakukan pada hari Selasa subuh/pagi dan malam, Rabu subuh/pagi dan malam, Kamis subuh/pagi, Jumat subuh/pagi, dan Ahad malam. Waktu tahfidz putra yaitu pada subuh dan malam hari. Sedangkan waktu tahfidz putri pada pagi dan malam hari. Pada waktu tahfidz siswa maupun siswi dapat menyetorkan hafalan barunya kepada pembina tahfidz. Sehingga kita dapat mengetahui kesalahan-kesalahan bacaan Al-Quran yang telah kita hafal. Dengan demikian, kualitas hafalan Al-Quran kita akan terus meningkat. Ketika hafalan Al-Quran kita sudah meningkat, kita perlu mempertahankannya dengan cara murojaah hafalan lama kita sambil menambah hafalan baru.

Murojaah adalah bagian dari pembelajaran Al-Quran yang artinya mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah lalu. Murojaah merupakan ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Murojaah atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru ataupun lama adalah hal yang terpenting dalam menghafal Al-Quran. Tidak mungkin bisa menghafal Al-Quran tanpa berkelanjutan melakukan murojaah. Ada sahabat Rasulullah yang pernah mengatakan bahwa “jika engkau memulai untuk menghafalkan Al-Quran, maka engkau harus siap murojaah seumur hidup”. Jika kita tidak rajin murojaah maka lama kelamaan hafalan kita akan menghilang. Apalah artinya kita telah hafal Al-Quran sekian juz namun kita tidak mampu menghadirkannya dalam setiap kesempatan. Begitu pentingnya murojaah sehingga Rasulullah SAW bersabda :

“Jagalah Al-Quran ini, Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sungguh Al-Quran itu lebih cepat terlepas dari pada unta yang terikat pada tali pengikat kakinya.” (HR. Muslim)

Hadits tersebut memberikan isyarat pada kita agar kita senantiasa menjaga hafalan kita dengan cara murojaah. Ini bukanlah hal yang mudah. Terbukti banyak para penghafal Al-Quran yang terserang penyakit senang menambah hafalan baru tapi malas dalam murojaah. Al hasil, saat disuruh untuk murojaah juz tertentu hafalannya belepotan tidak karuan atau tidak lancar.

Ada beberapa metode murojaah yang diterapkan di Sekolah Islam Athirah Bone pada saat waktu tahfidz berlangsung, antara lain :

1. Murojaah Bersama

Murojaah bersama maksudnya mengulangi hafalan dengan cara bersama-sama. Misalnya dalam satu kelas memurojaah satu surah secara bersamaan. Metode ini sering dilakukan oleh banyak orang. Manfaat murojaah bersama sangatlah banyak, salah satunya guru bisa membenarkan makharijul huruf, mad, ghunnah dan kelancaran siswa. Sehingga kemampuan bacaan seluruh murid di dalam satu kelas tersebut akan merata. Baik kualitas bacaan maupun kuantitas.

2. Murojaah Mandiri Secara Berpasangan

Metode berpasangan sangat membantu dalam mengingat hafalan lama. Implementasinya sangat mudah dan sederhana, para guru atau pembina tahfidz cukup memberikan amanah kepada siswa untuk mencari pasangan atau guru itu sendiri yang memilihkan pasangan mereka. Kemudian setelah itu, guru atau pembina tahfidz memberi tugas kepada setiap anak untuk memurojaah hafalan lamanya kepada pasangannya sesuai dengan kemampuannya. Sehingga, ketika yang memurojaah keliru dalam bacaannya atau lupa, maka pasangannya akan memperbaiki bacaan tersebut serta membantunya mengingat kembali hafalan yang ia lupa.

3. Murojaah dengan Memberikan Kuis dan Soal Ayat-Ayat yang Sudah Dihafal

Maksudnya adalah tebak ayat, atau guru memberi soal kepada siswa, kemudian siswa tersebut melanjutkannya. Metode ini

sangat digemari oleh beberapa siswa, apalagi jika dikemas dalam bentuk perlombaan. Metode ini biasanya dilakukan untuk mengevaluasi kualitas hafalan Al-Quran siswa pada waktu yang telah ditentukan.

Waktu terbaik untuk menghafal atau murojaah (mengulang kembali hafalan/ilmu yang telah dipelajari) ialah waktu sahur, pagi hari, siang hari, dan malam hari. Namun waktu malam lebih baik daripada waktu siang. Kemudian juga ketika lapar lebih baik ketimbang dalam keadaan kenyang.

Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone memiliki beberapa area yang digunakan bersama. Contohnya adalah ruang makan putra dan putri. Ruang makan tersebut memiliki S.O.P (Standar Operasional Prosedur) yang dibuat oleh wakil kepala sekolah bidang keasramaan dan keagamaan. Salah satu point dari S.O.P tersebut adalah membaca surah pendek sebelum makan malam. Seperti yang kita ketahui sebelumnya, murojaah diwaktu malam lebih baik daripada waktu siang dan juga ketika lapar lebih baik ketimbang dalam keadaan kenyang. Tujuan awal dari penerapan murojaah sebelum makan malam di Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone adalah agar kita dapat mengingat hafalan-hafalan lama kita tanpa menurunkan kualitas hafalan kita pada saat menyetorkan hafalan lama tersebut.

Siswa maupun siswi Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone wajib memurojaah satu surah sesuai dengan jadwal yang telah disediakan. Jadwal tersebut dibuat oleh Remas (remaja mushallah) bekerja sama dengan pengurus OSIS Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone bidang keasramaan dan kedisiplinan siswa. Murojaah dilakukan pada waktu ketika ingin

makan malam sebelum tahfidz untuk putri dan setelah tahfidz untuk putra.

Penerapan awalnya, masih banyak siswa maupun siswi selalu saja lupa untuk mengimplementasikan program tersebut. Hal ini tentunya disebabkan oleh siswa maupun siswi tersebut belum terbiasa untuk melakukan program tersebut. Tapi, banyak diantara kami yang selalu saja mengingatkan akan program tersebut.

Metode murojaah yang digunakan adalah metode murojaah bersama. Karena, sebelum makan malam, kita diperkenankan untuk menunggu satu barisan penuh. Setelah itu, barulah kita memurojaah surah untuk hari itu. Setelah memurojaah, kita baru diperkenankan untuk makan malam. Walau sebelum makan kita membaca doa sebelum makan terlebih dahulu. Dalam pengimplementasian program yang merupakan salah satu point dari quality assurance ini benar-benar dapat mempermudah para penghafal muda Athirah Bone dalam menjaga kualitas hafalannya.

Ternyata murojaah atau mengulang-ulang hafalan Al-Quran secara rutin lebih penting daripada menghafal. Dan ternyata murojaah secara rutin itu adalah aktifitas menghafal itu sendiri. Sungguh, Al-Quran itu lebih cepat hilang dari ingatan seseorang daripada seekor unta yang diikat. Jangan sampai seseorang mengatakan ”Aku ini sudah hafal Al-Quran beberapa juz kok dan alhamdulillah aku sudah tidak butuh murojaah lagi”. Ingat sabda Rasulullah, hafizh Quran pertama di dunia ini:

1. Apabila seorang penghafal / pembaca Al-Quran itu menegakkan hafalannya di malam dan siang hari, berarti ia telah mengingatnya. Dan sebaliknya, jika ia tidak membacanya maka ia telah melupakannya.

2. Sesungguhnya perumpamaan pembaca Al-Quran itu seperti pemilik unta yang terikat. Jika ia jaga unta itu berarti ia telah mengikatnya. Dan apabila ia melepaskan tali ikatan itu berarti ia telah merelakan untanya lari.

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya semua orang yang sudah hafal Al-Quran sangat yakin bahwa apabila ia tidak memurojaah hafalannya yang sudah dihafal secara rutin, maka pasti hafalannya itu akan hilang. Sungguh, jika kita tengah menekuni hafalan dan interaksi dengan Al-Quran ini, berarti kita tengah bersama Al-Quran dalam sebuah rihlah (wisata) panjang dari sejak dalam buaian sampai menuju kuburan. Benar, ia adalah sebuah wisata panjang sampai berakhir di ujung penantian hidup ini. Jangan lupa, sertakan Al-Qur'an Al-Karim ini dalam perjalanan rihlah kita. Dan murojaah adalah kendali teraman dalam menempuh perjalanan rihlah.

Program #15

Mewujudkan Hidup Sehat dan Bahagia dengan 10 Sunnah

Rasul

Oleh Aldawia



Gambar 27. Sekolah Islam Athirah Bone aktif dalam penggalangan dana kemanusiaan.

Rasulullah saw merupakan utusan Allah yang menyampaikan pesan-pesan kepada sekalian umat manusia. Nabi Muhammad saw sebagai nabi dan rasul Allah yang terakhir memiliki keistimewaan dibanding nabi-nabi sebelumnya. Salah satu keistimewaannya adalah misi risalah nabi Muhammad tidak terbatas pada umat (bangsa) tertentu, tetapi meliputi semua umat manusia (*rahmatan lila'lamin*). Semua umat manusia yang hidup pada masa Rasulullah saw hingga tibanya hari akhir nanti wajib mengikuti syariat yang dibawa Rasulullah saw.

Kehadiran Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa dan penyampai risalah terakhir ketauhidan menjadi mukjizat bagi

wajah dunia dari carut marut dan kejahiliyaan untuk menjadi bangsa yang beradab dan penuh dengan rasa kemanusiaan dan cinta antara sesama. Tak heran bila Rasulullah saw menempati urutan pertama dalam buku *Michael H. Hart* yang berjudul *The 100: A Ranking of the Most Influential Persons in History*. Pada buku tersebut menjelaskan tentang pengaruh Rasulullah Muhammad saw terhadap kehidupan umat manusia dan keberhasilannya membawa agama islam menuju titik keberhasilan. Karena itulah, sebagai umat islam kita harus mencintai beliau, memuliakannya, dan sudah sepantasnya menjadikannya sebagai teladan yang terbaik. Terkait dengan hal ini Allah swt berfirman :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab (33) : 21)

Menjadikannya teladan yang baik berarti mengikuti semua yang diperintakkannya dan meninggalkan semua yang dilarangnya.

Demikian firman Allah swt dalam QS. Al-Hasyr (59) : 7:

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.” (QS. Al-Hasyr (59) : 7)

Setelah mengetahui kewajiban untuk meneladani perilaku Rasulullah, kita selaku umatnya hendaknya meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sekolah yang berciri Islami dan menjadikan Rasulullah sebagai panutan, Sekolah Islam Athirah menjadikan 10 sunnah Rasul sebagai kultur dalam kehidupan sehari-hari bagi warganya. Berikut 10 sunnah Rasul yang diterapkan :

1. Puasa Senin dan Kamis

Disebut puasa senin kamis karena puasa ini dilakukan pada hari senin dan kamis secara rutin. Bergantian dua hari selama seminggu. Tata cara melakukan puasa senin kamis di SMP Islam Athirah sama dengan puasa sunnah lainnya, yakni niat puasa sunnah dan menghindari hal-hal yang membatalkan puasa.

Dibalik hari senin dan kamis terdapat keistimewaan yang amat besar, sehingga pada hari itu disunnahkan melakukan puasa sunnah. Hal ini didasarkan pada perkataan Sitti Aisyah Ra. Ia berkata,

“Nabi saw sangat antusias dan bersungguh-sungguh dalam melakukan puasa pada hari senin dan kamis.” (HR. Tirmidzi, Nasa’I Ibnu Majah, dan Ahmad).

Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. Bersabda:

“Berbagai amalan dihadapkan (kepada Allah) pada hari senin kamis, maka aku suka jika amalanku dihadapkan, sedangkan aku dalam keadaan berpuasa.” (HR. Tirmidzi)

Puasa senin kamis juga merupakan sarana untuk melatih dan mendidik nilai-nilai ketakwaan kepada Allah swt dan berpengaruh terhadap kehidupan siswa. Aspek yang dilatih dalam puasa senin kamis, antara lain :

- a. Latihan meningkatkan disiplin
- b. Melatih sifat percaya atau amanah
- c. Membiasakan bersifat sabar
- d. Melahirkan sifat sederhana
- e. Menanamkan tekad yang kuat dan keuletan
- f. Menumbuhkan jiwa sosial dan kesadaran bermasyarakat

Dalam melakukan puasa sunnah senin kamis siswa Athirah di beri kebebasan. Artinya, siswa Athirah berpuasa atas inisiatif diri pribadi masing-masing.

2. Puasa Ayyaumul Bidh

Puasa Ayyaumul Bidh adalah puasa pada saat bulan terang (putih) alias purnama. Puasa Ayyaumul Bidh biasa dilakukan pada pertengahan bulan hijriah atau qamariah, yakni tanggal 13, 14, dan 15. Rasulullah saw menganjurkan kita untuk berpuasa sunnah pada hari Ayyaumul Bidh. Dalam hadis dari Ibnu Abbas ra bahwa beliau berkata:

“Rasulullah saw tidak pernah maninggalkan puasa pada hari-hari putih, baik di waktu safar (bepergian) maupun disaat mukim (menetap).” (HR. At-Thabari)

Biasanya bila tiba saat puasa Ayyaumul Bidh salah satu dari siswa akan menginformasikan kepada siswa lainnya bahwa besoknya tanggal 13 dan itu artinya puasa Ayyaumul Bidh akan dimulai sampai dengan tanggal 15 hijriah. Bagi siswa yang jarang berpuasa senin kamis akan memilih puasa Ayyaumul Bidh karena hanya dilakukan tiga hari dalam satu bulan, tapi banyak juga dari siswa yang berpuasa Ayyaumul Bidh sekaligus berpuasa senin kamis.

Ada sebuah fakta yang menyatakan bahwa letak bulan yang dekat dengan bumi menyebabkan gaya gravitasi bulan mempengaruhi ketinggian air laut di muka bumi, dan terjadilah pasang surut air laut. Ternyata, gravitasi dari bulan ini tak hanya mempengaruhi kondisi bumi (benda mati) tetapi juga benda hidup, terutama manusia. Seorang peneliti berkebangsaan Amerika pernah menyebut bahwa saat bulan purnama kondisi

kejiwaan manusia cenderung labil, emosional, dan tidak terkendali. Di sinilah letak keberkahan puasa Ayyaumul Bidh. Dengan berpuasa jiwa kita lebih tenang dan stabil. Emosi dapat dikendalikan dan energi positif dapat diproduksi dari dalam diri kita yang tengah puasa tersebut.

3. Salat Dhuha

Salat dhuha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari naik sepenggalan hingga menjelang tengah hari. Salat dhuha paling sedikit dilakukan adalah 2 rakaat, sedangkan jumlah maksimalnya adalah 12 rakaat.

Dari Abu Dzar Ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

“Hendaknya di antara kalian bersedekah untuk setiap ruas tulang badannya. Maka setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, setiap bacaan takbir adalah sedekah, beramar ma’ruf adalah sedekah, dan mencegah kemungkaran adalah sedekah. Dan itu semua sudah tercukupi dengan dua rakaat salat dhuha.”(HR. Muslim No. 720, Al Baihaqi, As Sunan Al Kubra, No. 4677, 19995, Ibnu Khuzaimah No. 1225)

Di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone, sangat dianjurkan melaksanakan salat dhuha, namun tidak diberi sanksi apabila tidak mengerjakan. Waktu pelaksanaannya yaitu sebelum masuk kelas Tahfidz atau saat istirahat pada pukul sepuluh pagi. Biasanya siswa yang melakukan salat dhuha sebelum tahfidz mereka yang ingin menikmati waktu istirahatnya. Sedangkan yang melakukannya di waktu istirahat, mereka yang berpuasa sehingga memiliki waktu luang karena tidak mengambil waktu makan snack, namun yang tidak

berpuasa, biasanya mereka salat terlebih dahulu kemudian istirahat sambil makan snack. Sebagian siswa mengerjakan salat duha 4 rakaat dan adapula yang 2 rakaat.

4. Salat Sunnah Rawatib

Salat sunnah rawatib adalah salat sunnah yang dilakukan sebelum dan sesudah salat lima waktu. Sebelum salat disebut dengan sunnah qabliyah, sedangkan sesudah salat disebut dengan sunnah badiyah. Dari Ummu Habibah ra, Istri Rasulullah saw, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda:

“Seorang hamba yang muslim melakukan salat sunnah yang bukan wajib, karena Allah, (sebanyak) dua belas rakaat dalam setiap hari, Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah (istana) di surga.” (Kemudian Ummu Habibah ra berkata, “Setelah aku mendengar hadits ini aku tidak pernah meninggalkan salat-salat tersebut.”)

Salat rawatib disyariatkan untuk meningkatkan derajat dan melebur dosa, menjauhkan godaan syaitan yang terus menggoda orang yang salat agar sempurna salatnya, dan untuk menambal kesalahan dan adab yang kurang dalam salat fardhu.

Siswa Athirah sangat dianjurkan untuk melakukan salat sunnah rawatib. siswa yang jarang melakukan salat sunnah rawatib akan dicatat namanya kemudian diberi sanksi membersihkan musala pada hari ahadnya.

Semua siswa telah mengetahui dasar pengerjaannya dan seluruh rakaat yang disyariatkan untuk dikerjakan, yaitu 2 rakaat sebelum salat subuh, 2 rakaat sebelum dan 4 rakaat sesudah salat zuhur, 2 rakaat sesudah salat maghrib dan isya. Semuanya berjumlah 12 rakaat.

5. Salat Tahajud

Salat tahajud disebut juga qiyamullail, karena dilaksanakan pada waktu malam yang sama dengan waktu tidur. Salat tahajud didefinisikan sebagai salat sunnah yang dilakukan setelah menjalankan salat isya dan setelah bangun dari tidur pada malam hari. Jumlah minimal rakaat salat tahajud adalah dua rakaat. Sedangkan jumlah maksimalnya tidaklah terbatas.

Biasanya siswa bangun pukul 3. 35 dan memulai shalat tahajud pada pukul 3.50. Salat tahajud ini dilakukan secara berjamaah yang di imami oleh salah satu siswa yang dipilih oleh pembina asrama. Salat ini dilaksanakan di selasar utama putra bagi putra dan putri di selasar utama putri yang berjumlah 4 rakaat dan 1 rakaat salat witr setelahnya, namun sebagian siswa yang merasa masih kuat, mereka akan melaksanakan salat tahajud sampai 12 rakaat. Setelah itu sebagian siswa bersiap-siap menuju musala dan ada juga yang tidur dahulu kemudian ke musala.

Saat bangun salat tahajud tidak semua siswa bangun dengan cepat. Pasti ada saja pantangan saat bangun, misalnya mengantuk, tapi siswa melawan kantuk tersebut agar dapat menunaikan salat tahajud karena salat tahajud merupakan salah satu amalan yang dapat mempercepat dikabulkannya doa. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

“ Sesungguhnya pada waktu malam ada satu saat (waktu). Seandainya seorang Muslim meminta suatu kebaikan didunia maupun diakhirat kepada Allah SWT, niscaya Allah SWT akan memberinya. Dan itu berlaku setiap malam.” (HR Muslim)



Gambar 27. Salat Berjamaah adalah kultur yang sudah mengakar dalam diri setiap warga yang ada di Sekolah Islam Athirah Bone

6. Salat Berjamaah

Salat jamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama, sedikitnya dua orang yang terdiri dari imam dan makmum. Hukum salat jamaah adalah sunnah muakkadah bagi laki-laki dalam salat fardu lima waktu dan beberapa salat sunnah lainnya. Orang yang melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah memiliki sejumlah keutamaan dibandingkan dengan melaksanakan salat sendirian salah satunya yaitu mendapatkan pahala 27 kali lebih besar. Abdullah bin Umar ra berkata, Rasulullah SAW bersabda :

“Shalat dengan berjamaah, dua puluh tujuh kali lebih baik daripada shalat sendirian.” (HR Malik, Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Nasa`i).

Di SMP Islam Athirah, bukan hanya putra, putri pun diharuskan salat berjamaah sebagai bentuk pelatihan agar

senantiasa istiqamah menjaga salat fardu dan tepat waktu dalam mengerjakannya. Tidak hanya di sekolah tapi juga saat pulang ke rumah diwajibkan untuk melakukan salat berjamaah di mesjid bagi putra. dan putri bisa berjamaah dirumah bersama keluarga.

7. Sedekah

Sekolah Islam Athirah mengajarkan kita untuk saling tolong-menolong dan mengajak kebajikan, karena hal tersebut akan menciptakan rasa saling menghormati, mengasihi, dan lain sebagainya. Salah satu cara melaksanakan perintah tolong menolong ialah dengan bersedekah. Sedekah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain dengan tidak meminta ganti kepada orang yang kita beri. Hukum sedekah adalah sunnah. Perlu diketahui, sedekah merupakan amalan para penghuni surga yang pahalanya terus mengalir meski kita sudah meninggal dunia. Allah swt berfirman:

“Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah kami berikan kepada kalian sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kalian. Lalu ia berkata: ‘Ya tuhanku, mengapa engkau tidak menanggihkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang shalih?’” (QS. Al-Munafiqun : 10)

Bersedekah di Sekolah Islam Athirah Bone dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengumpulkan dana untuk warga yang membutuhkan pertolongan seperti Rohingya, Palestina, dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap saudara-saudari yang membutuhkan pertolongan. Berbagai cara dilakukan, seperti menjual mi rebus, mengadakan

nonton bareng dan kegiatan-kegiatan lainnya. Ada juga yang menginfakkan langsung sebagian hartanya.

Selain itu, siswa Athirah juga sering berbagi kepada warga sekitar sekolah, seperti membagi-bagikan nasi kuning untuk sarapan, pakaian yang masih layak pakai dan buku-buku yang dapat digunakan anak-anak untuk belajar. Siswa Athirah juga sering dihimbau untuk bersedekah setelah shalat subuh di kotak sedekah yang nantinya akan dipakai untuk keperluan mushallah.

8. Tadarus Alquran

Alquran adalah kalamullah, firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad selama 23 tahun. Alquran sebagai kitab suci umat islam berisi petunjuk-petunjuk dalam menjalankan agama, dan petunjuk dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Membaca Alquran adalah kewajiban umat islam. Alquran dapat menjadi sumber inspirasi dalam berpikir dan bertindak.

Di SMP Islam Athirah selain dianjurkan membaca, kita juga dianjurkan untuk menghafalkannya dan menjaga hafalan tersebut. Anjuran untuk membaca dan menghafal Alquran itu sendiri sudah banyak dibicarakan, baik dalam Alquran maupun as-sunnah. Allah swt berfirman:

“Dan bacakanlah Muhammad apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab tuhanmu (Al-Qur’an), tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimatnya. Dan engkau tidak akan menemukan tempat berlindung selain kepadanya.” (QS. Al-Kahfi : 27)

Di Sekolah Islam Athirah sangat dianjurkan membaca Alquran dengan program ODOJ (One Day One Juz). Jadi, bisa dipastikan dalam 1 tahun siswa Athirah dapat khatam 12 kali.

Dalam membaca Alquran, ada waktu yang wajib bagi siswa melakukannya seperti pada malam senin dan kamis. Dan waktu lainnya seperti setelah salat fardu, dan juga tergantung pada waktu luang masing-masing siswa, yang pasti tiada hari tanpa membaca Alquran.

9. Menjaga Wudhu

Wudhu merupakan salah satu syarat sah seseorang sebelum menunaikan salat dan ibadah lainnya. Wudhu merupakan aktivitas membersihkan diri dari segala jenis hadas kecil yang menempel pada tubuh. Wudhu ternyata lebih dari sekedar hikmah untuk membersihkan diri dari segala kotoran dan hadas kecil yang menempel. lebih dari itu, wudhu ternyata mampu menjadi pengampun dosa yang telah kita lakukan dan juga pemberi syafaat untuk kita nanti.

Wudhu sebelum tidur akan didoakan malaikat agar diampuni segala dosa. Rasulullah Saw bersabda:

“Barangsiapa tidur dimalam hari dalam keadaan suci (berwudhu’) maka Malaikat akan tetap mengikuti, lalu ketika ia bangun niscaya Malaikat itu akan berucap ‘Ya Allah ampunilah hamba mu si fulan, kerana ia tidur di malam hari dalam keadaan selalu suci’”. (HR Ibnu Hibban dari Ibnu Umar r.a.)

Pembina asrama di Sekolah Islam Athirah selalu mengimbau siswa untuk selalu berwudhu dan bahkan menjaga wudhu. Karena wudhu ini sangat berpengaruh pada kesehatan siswa, apalagi biasanya siswa berasrama rentan terserang penyakit.

10. Dzikir Pagi dan Petang

Dzikir pagi dan petang adalah salah satu amalan utama bagi seorang muslim. Dzikir sangat penting bagi kehidupan. Dzikir adalah suatu amalan yang dimana amalan ini mengajak kita untuk selalu mengingat keagungan Allah swt, bersyukur akan nikmat yang dia berikan, dan sadar bahwa kita sangatlah kecil dihadapannya. Dzikir juga dapat membuat hati dan jiwa tenang, sebagaimana firman Allah:

“...Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenang.” (QS. Ar-Ra’d: 28).

SMP-SMA Islam Athirah mengajarkan kita untuk selalu mengingat keagungan Allah. Setiap subuh dan sore, yaitu setelah salat subuh dan asar siswa berdzikir terlebih dahulu sebelum meninggalkan musala. Hal ini dilakukan bersama-sama dengan suara keras. Salah satu dzikir yang dibaca adalah *sayyidul istighfar*. Saat masuk di SMP Islam Athirah, pembina asrama menginstruksikan siswa untuk menghafal dzikir tersebut beserta artinya dan diamalkan bersama-sama.

Pengamalan sunnah Rasul di SMP-SMA Islam athirah bone sejatinya telah dimulai sejak awal berdirinya. Seiring berjalan waktu hal ini telah mengakar dan menjadi budaya di sekolah sehingga dijadikan nilai tambah bagi sekolah dan siswanya. Sunnah rasul tidak hanya menjadi amalan yang dikerjakan untuk meraih pahala dalam beribadah, tetapi telah dipahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi budaya dan gaya hidup bagi sekalian warga SMP Islam Athirah Bone. Ini menjadi semangat tersendiri agar bisa diadopsi oleh sekolah-sekolah reguler maupun yang sejenis di luar sana, sehingga menghidupkan sunnah

di kalangan remaja bukan lagi menjadi impian semata, tetapi mampu kita wujudkan bersama.

Program #16

**Gerakan Asmara di Asrama
(Athirah Salat Malam Berjamaah)**

Oleh Aulia Nurul Fitriah



Gambar 28. Siswi Sekolah Islam Athirah Bone melaksanakan salat tahajjud secara berjamaah di selasar asrama

Rasulullah Muhammad Saw meninggalkan dua warisan yang harus dipegang teguh umatnya jika ingin selamat, beruntung, serta bahagia dunia dan akhirat. Dua warisan tersebut adalah Al Quran Al Karim serta Al Hadis. Al Quran merupakan wahyu yang terdiri atas 114 Surat dan 6666 ayat yang saling terkait satu sama lain sedangkan Al Hadis adalah ucapan Rasulullah yang disampaikan oleh sahabat-sahabatnya yang merupakan implementasi dari Al Quran.

Begitu pentingnya sunnah Rasulullah Saw sebagai sumber hukum-hukum Islam, maka oleh para ulama dijadikanlah ia sebagai suatu mata pelajaran dan bahan pembahasan yang

mendalam. Untuk itu sekelompok ulama yang menspesialisasikan diri dalam ilmu hadis, mengumpulkannya daripada para sahabat Rasulullah yang telah menerimanya langsung dan dari para tabi'in yang menerima hadits-hadits itu dari tangan pertama. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ أَحْيَا سُنَّةً مِنْ سُنَّتِي فَعَمِلَ بِهَا النَّاسُ كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْئًا

“Barangsiapa yang menghidupkan satu sunnah dari sunnah-sunnahku, kemudian diamalkan oleh manusia, maka dia akan mendapatkan (pahala) seperti pahala orang-orang yang mengamalkannya, dengan tidak mengurangi pahala mereka sedikit pun” (H.R Ibnu Majah)

Sunnah Rasulullah Saw adalah segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah SAW, baik ucapan, perbuatan maupun penetapan beliau *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, yang ditujukan sebagai syariat bagi umat Islam.

Arti *“menghidupkan sunnah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam”* adalah memahami petunjuk beliau, mengamalkan dan menyebarkannya di kalangan manusia, serta menganjurkan orang lain untuk mengikutinya dan melarang dari menyelisihinya.

Di samping itu menjalankan sunnah juga memiliki manfaat. Salah satu diantaranya ialah memperbaiki kekurangan dalam menunaikan kewajiban. Perbuatan-perbuatan yang dianjurkan (*nafilah*) memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penunaian hal-hal yang wajib. Hal tersebut dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi:

“Sesungguhnya hal pertama yang dihisab dari hamba-Ku di hari kiamat adalah shalatnya. Jika perhitungannya baik, ia akan beruntung dan selamat. Jika perhitungannya buruk, ia akan rugi. Jika ada kekurangan dalam shalat wajibnya, Allah Tabaraka Wa Ta’ala berfirman: Lihatlah apakah hambaku mengerjakan shalat sunnah? Maka disempurnakan dengannya apa-apa yang kurang dari shalat wajibnya. Demikian juga dengan seluruh amal-amalnya” (HR. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi)

Salah satu sunnah Saw yang sangat dianjurkan adalah shalat lail atau shalat malam, yaitu shalat sunnah yang dikerjakan di malam hari atau sepertiga malam setelah terjaga dari tidur. Shalat malam termasuk shalat sunnah muakkad. Shalat malam dikerjakan sedikitnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Terdapat beberapa hadis yang menjelaskan tentang keutamaan shalat malam, berikut diantaranya.

Dari Abu Umamah Al-Bahily dari Rasulullah Saw beliau bersabda *“Hendaklah kalian mengerjakan shalat malam karena dia adalah kebiasaan orang-orang salih sebelum kalian, mendekatkan kalian kepada Rabb kalian, menghapus kesalahan-kesalahan dan mencegah untuk melakukan dosa.”* (H.R At-Tirmidzi dan Al-Hakim)

Dari Abu Hurairah R.A dia berkata Rasulullah Saw bersabda *“Puasa yang paling utama setelah Ramadan adalah pada bulan Allah yaitu Al-Muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam.”* (H.R Muslim) (bazmul,2008)

SMP-SMA Islam Athirah Bone merupakan salah satu yayasan pendidikan yang berciri Islam yang berdiri sejak tahun

2011 di bawah naungan yayasan pendidikan Kalla. Salah satu ciri Islam yang menonjol adalah menjalankan sunnah Rasul. Bentuk penerapan sunnah Rasul diantaranya yaitu salat malam. SMP-SMA Islam Athirah Bone menggalakkan gerakan melaksanakan salat malam berjamaah atau kerennya disebut Gerakan Asmara di Asrama (Athirah Salat Malam Berjamaah). Salat malam dilaksanakan mulai dari setelah salat isya sampai sebelum salat subuh. Namun, waktu terbaik untuk melaksanakan salat malam yaitu pada sepertiga malam terakhir. Pada malam itu Allah turun ke bumi untuk melihat hambanya yang terbangun untuk salat dan berdzikir mengingat-Nya. Pada malam itu juga Allah akan mengabulkan semua doa hambanya yang sedang meminta kepadanya.



Gambar 29. Siswa putra melaksanakan salat tahajjud secara berjamaah di selasar asrama.

Salat malam di SMP-SMA Islam Athirah Bone dilakukan secara berjamaah di asrama. Salat berjamaah ini dilaksanakan di selasar utama. Imam yang bertugas dalam kegiatan ini dari siswa-siswa SMP maupun SMA yang mendapatkan giliran bertugas.

Anggota remaja masjid bekerja sama dengan pengurus OSIS bagian keasramaan menjadwalkan siswa yang bertugas menjadi imam salat malam setiap harinya. Setiap angkatan mengutus satu orang untuk menjadi imam salat malam pada hari tertentu.

Salat malam dilaksanakan pada pukul 03.55 wita. Siswa mulai dibangunkan pada pukul 03.20 wita sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan diri sebelum salat malam berjamaah dilaksanakan. Banyak siswa yang memanfaatkan waktunya untuk murajaah, mandi, menyeterika bahkan mencuci.

Petugas yang membangunkan siswa untuk melaksanakan salat malam adalah pembina asrama dan guru piket. Setiap subuh ada dua orang guru piket yang membangunkan siswa dan dua orang pembina asrama. Cara mereka untuk membangunkan siswa, yaitu dengan memeriksa setiap kamar dan memutar murattal. Standar salat malam berjamaah di Athirah Bone pada hari puasa, yaitu senin dan kamis berjumlah dua rakaat dan satu rakaat witr. Sedangkan pada hari-hari biasa, yaitu empat rakaat dan satu witr.

Meskipun siswa telah dibangunkan untuk melaksanakan salat malam, masih saja ditemukan siswa yang terlambat, bahkan tidak salat malam sama sekali. Oleh karena itu, bagi siswa yang kedapatan terlambat dan tidak melaksanakan salat malam maka akan diberikan hukuman berupa tambahan ibadah. Tujuan dari tambahan ibadah yaitu sebagai teguran kepada siswa untuk tidak lagi melanggar sistem yang telah dijalankan sedemikian rupa. Contoh bentuk tambahan ibadah yaitu mengaji samapai pukul 22.00 wita, membersihkan mushallah, mencuci sajadah, dan menulis Mushaf.

Di SMP-SMA Islam Athirah Bone, salat malam telah dijadikan rutinitas. Salat malam ini menjadi salah satu sistem yang berbeda di sekolah boarding lainnya. Orang tua sangat bersyukur dan bangga anak-anak mereka yang umurnya terbilang masih mudah sudah menjalankan sunnah yang menurut beberapa orang sangat sulit untuk dijalankan. Siswa sendiri benar-benar bisa merasakan keutamaan dari salat malam tersebut, dan mereka sangat bersyukur.

Salat Malam memiliki beberapa keutamaan diantaranya:

a. Dikabulkannya Doa-doa

Manfaat salat malam yang pertama ialah dikabulkannya doa-doa. Salat malam adalah salat yang dikerjakan pada malam hari. Pada waktu ini Allah Swt mengabulkan doa-doa hambanya.

b. Allah mengangkat Derajat Ketempat yang Terpuji

Allah SWT akan mengangkat derajat ke tempat yang terpuji. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Isra yang artinya *“Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.”*

c. Jaminan Masuk Surga

Rasulullah Saw bersabda *“wahai manusia,sebarikanlah salam,beri makanlah,sambung tali kasih,salat malamlah saat orang pada terlelap,maka masuklah surga dengan selamat.”* (HR.Al-Hakim,Ibnu Majah,At-Tirmidzi).

d. Mendekatkan Diri Kepada Allah Swt

Salat malam merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal ini dikuatkan melalui hadis Rasulullah

dari Abu Umamah Al-Bahily dari Rasulullah Saw beliau bersabda *“Hendaklah kalian mengerjakan salat malam karena dia adalah kebiasaan orang-orang salih sebelum kalian, mendekatkan kalian kepada Rabb kalian, menghapus kesalahan-kesalahan dan mencegah untuk melakukan dosa.”* (H.R At-Tirmidzi dan Al-Hakim)

Awalnya siswa merasa sangat kesulitan untuk menjalankan salat malam. Tapi, karena terbiasa lama-lama bisa dan mereka juga benar-benar bisa merasakan manfaat gerakan salat malam terhadap kesehatan. Adapun manfaat salat malam menurut Ilmusiana dalam artikelnya yang berjudul Enam Manfaat Dahsyat Salat Malam Dalam kesehatan (2017), yaitu:

a. Menjaga Daya Tahan Tubuh

Salat malam merupakan salah satu kebiasaan orang-orang saleh sejak jaman dahulu. Nabi Muhammad sendiri tidak pernah meninggalkan salat malam walaupun saat beliau sedang sakit. Nabi Muhammad pernah bersabda yang isinya mengajak kita untuk melaksanakan salat malam karena selain sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, salat tahajud juga bisa menghindarkan tubuh dari berbagai macam penyakit.

b. Terhindar Dari Penyakit Infeksi Saluran Perncernaan

Penyakit yang disebabkan oleh virus salah satunya adalah penyakit infeksi saluran pernafasan akut atau biasa singkat dengan istilah ISPA. Selain penyakit ini di sebabkan oleh pengaruh kondisi dalam penyebarannya, namun gaya hidup yang sehat dipercaya dapat mencegah penularan penyakit

ISPA dan sekaligus meningkatkan daya tahan tubuh. Nah, menurut salah satu pakar kesehatan Universitas Indonesia, salat malam dapat bermanfaat untuk mendukung gaya hidup sehat tersebut.

c. Mencegah Penyakit Pinggang Setelah Bangun Tidur

Jika salat malam di lihat dari gerakan salatnya, maka gerakan-gerakan salat tersebut secara medis memberikan efek yang baik bagi kesehatan tubuh. Dengan kita membiasakan diri untuk bangun malam dalam rangka melaksanakan salat malam, maka kita akan terhindar dari penyakit pinggang yang banyak menyerang orang-orang yang terlalu banyak tidur.

d. Mengurangi Resiko Terkena Penyakit Jantung dan Memperpanjang Usia

Salat malam dapat memberikan ketenangan jiwa yang dimana berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa ahli, menyebutkan bahwa sistem imun tubuh akan meningkat seiring dengan adanya ketenangan di dalam tubuh. Sehingga akan mengurangi risiko terkena penyakit jantung, dan sekaligus akan memperpanjang usia.

e. Dapat Melancarkan Peredaran Darah

Jika kita lihat, bangun malam ketika salat tahajud merupakan di saat yang tepat ketika tubuh kita akan mendapatkan pasokan oksigen yang baik. Karena pasokan oksigen mulai pukul tiga dini hari hingga subuh akan memberikan efek yang baik bagi kesehatan. Dengan pasokan oksigen tersebut, badan kita akan lebih segar dan aliran darah menjadi lebih lancar. Pada saat itu juga, tubuh mempunyai kesempatan untuk

menggerak-gerakkan seluruh otot yang membuat tubuh lebih segar dan aliran darah terasa lebih lancar.

Setelah salat malam dilaksanakan, seluruh jamaah kemudian diinstruksikan untuk berbaring, beristirahat dengan menghadap ke kanan sambil menunggu waktu subuh tiba. Biasanya hal ini dilakukan untuk menutupi rasa kantuk yang masih menghinggap pada diri siswa. Namun, terkadang mereka juga memilih langsung ke ruang makan untuk sahur pada hari senin dan kamis, atau bagi mereka yang puasa Daud. Setelah makan sahur, siswa dan siswi langsung menuju musala untuk menunaikan salat subuh berjamaah.

Kegiatan salat malam berjamaah di asrama SMP-SMA Islam Athirah Bone pada awalnya dianggap sangat berat untuk dilaksanakan, tetapi dengan usaha keras para pembina dan segenap warga sekolah, akhirnya kegiatan ini dapat diwujudkan menjadi budaya positif yang dapat membangun karakter disiplin siswa dalam beribadah. Terlebih lagi begitu banyak pahala dan manfaat yang bisa didulang dari kegiatan ini.

Sistem pendidikan berasrama memang memiliki banyak kelebihan dibanding sistem sekolah reguler. Jadi, tentu sekolah-sekolah berasrama lainnya, terkhusus yang memang berada di bawah naungan kementerian pendidikan agama dapat menjadikan pola penerapan kegiatan ini sebagai rujukan, sehingga sunna yang telah diajarkan oleh rasulullah saw menjadi budaya yang dilaksanakan atas inisiatif dan menjadi kebutuhan dari siswa siswi itu sendiri.

Sebuah kebanggaan tersendiri bila generasi muda yang mengaku muslim sejati mampu menjaga salat malam dan menjadikannya kebutuhan, bahkan gaya hidup sehari-hari.

Program #17

Wujud Apresiasi Siswa melalui Program Student of The Month

Oleh Alfiesyahr Nindya Makbul



Gambar 30. Siswa yang meraih gelar Student of the Month mendapatkan hadiah sebuah buku terbaru yang harus dibedah .

Menurut Harimukti (2017) Apresiasi dapat diberikan melalui beragam bentuk, bisa dengan kata-kata pujian, tepuk tangan, ataupun dengan memberikan sebuah bingkisan. Apresiasi menyimpan banyak manfaat. dia mungkin tidak berbentuk tetapi bagi yang mendapatkannya akan merasa sangat bahagia. Misalnya, salah satu siswa selalu membuang sampah pada tempatnya.

Sebagai guru, sudah seharusnya memberikan apresiasi karena di sini hal seperti itu masih menjadi barang mewah dan dengan memberikan apresiasi berupa pujian saja, anak sudah merasa senang. Perasaan senang mengantarkan mereka untuk tertib dan seterusnya akan melakukan hal baik secara berulang.



Gambar 31. Student of the Month sedang membedah buku yang menjadi hadiah pada bulan sebelumnya.

Siswa adalah sosok yang butuh dihargai dan disayangi. Banyak bentuk-bentuk penghargaan yang bisa diberikan kepada siswa. Salah satunya yang telah dilaksanakan di SMP-SMA Islam Athirah Bone, yaitu program Student of The Month. Dalam diskusi sehari-hari, kata apresiasi sering kita ucapkan. Lalu apa makna apresiasi? Tanpa merujuk pada kamus, mencoba mengartikan apresiasi sebagai suatu bentuk evaluasi, penilaian serta penghargaan kepada orang lain ataupun sebuah karya. Dalam dunia pendidikan, apresiasi perlu diberikan kepada anak didik agar

mereka termotivasi untuk belajar lebih giat dan menjadi lebih kreatif.

Program Student of The Month ini dilaksanakan setiap bulan, yakni setiap hari senin pada pekan kedua, mulai pukul 07.00-07.40 yang dilaksanakan di Musala Fatimah Kalla. Kegiatan ini dihadiri seluruh guru, karyawan dan siswa SMP-SMA Islam Athirah Bone. Siswa yang beruntung terpilih menjadi Student of the Month diberikan hadiah berupa pin bergilir dan pin tetap yang akan dipakai Student of the Month selama sebulan penuh serta sebuah buku rilis terbaru yang nantinya harus dibedah oleh pemenang pada pemilihan Student of The Month bulan berikutnya.

Pemilihan Student Of The Month di SMP-SMA Islam Athirah Bone memiliki kriteria dan indikator yang ditentukan oleh panitia dari guru dan pengurus OSIS. Adapun kriteria yang digunakan tidak melulu terkait dengan prestasi akademik, tetapi adalah point-point yang dapat dijadikan teladan bagi siswa yang lain. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Islam Athirah Bone, beberapa indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan dalam aturan sekolah dan ibadah
2. Penampilan siswa dalam keseharian
3. Karakter yang ditunjukkan di tengah-tengah pergaulan sosial, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain.
4. Motivasi dan inisiasi yang tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah.
5. Prestasi yang diraih di sekolah, maupun di luar sekolah.
6. Mampu menjadi teladan dan menginspirasi siswa yang lain.

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang pembawa acaranya adalah siswa yang sebelumnya pernah meraih gelar *student of the month*. Kemudian dilanjutkan dengan acara bedah buku yang dibawakan oleh siswa yang mendapatkan gelar *Student of The Month* pada bulan sebelumnya. Pada acara bedah buku, peraih *Student of The Month* sebelumnya wajib mempresentasikan dengan baik isi buku tersebut melalui kreativitasnya menyajikan materi dalam sebuah *power point*, sehingga siswa lainnya diharapkan mampu termotivasi untuk ikut membacanya.

Siswa SMP-SMA Islam Athirah dapat mengambil banyak manfaat dari pelaksanaan program ini, baik yang memenangkan *Student of The Month* maupun siswa yang lain. Berikut ini adalah beberapa manfaat jika menjadi *Student Of The Month*:

1. Sebagai Motivasi Untuk Menjadi Siswa Yang Lebih Disiplin

Siswa yang terpilih menjadi *Student of The Month* akan berupaya menjadi teladan di sekolah. *Student of The Month* akan diberi tugas tambahan untuk membedah buku fiksi/non fiksi pada bulan selanjutnya. Dia juga harus membuat *Power Point* sebagai sarana untuk presentasi pada siswa, guru, dan karyawan yang hadir. Oleh karena itu, *Student of The Month* sebagai siswa teladan harus bisa *manage* waktunya.

2. Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam bertingkah laku. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan moral dalam menjadi *Student of The Month*. Sebagai siswa teladan, *Student of The Month* harus menjadi pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan. Sehingga, *Student of The Month* dapat benar-benar menjadi teladan bagi siswa yang lain.

3. Melatih *Public Speaking*

Student of The Month akan diberi pembelajaran berupa *Public Speaking* saat testimoni dan membedah buku. Student of The Month akan dilatih untuk mempelajari *Public Speaking*, baik secara materi maupun praktek yang diajar oleh kepala sekolah atau guru Bahasa Indonesia.

4. Melatih Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa

Ketika Student of The Month belajar untuk melatih *Public Speaking*-nya, mereka juga sekaligus dilatih untuk memiliki rasa percaya diri khususnya ketika tampil dalam kondisi formal. Menurut Alfisyahr Nindya, salah satu siswa yang pernah menjadi Student of The Month beranggapan bahwa menjadi Student of The Month adalah salah satu sebab meningkatnya rasa percaya diri khususnya dalam keadaan formal, karena mental sangat dibutuhkan ketika tampil saat bedah buku. Oleh sebab itu, menjadi Student of The Month dapat menjadi indikator tersendiri dalam meningkatkan rasa percaya diri.

Program Student of the Month adalah satu dari sekian banyak program unggulan di SMP Islam Athirah Bone untuk meningkatkan karakter positif pada siswa. Terlebih lagi, program ini sangat mendukung program literasi yang digalakkan pemerintah untuk mendukung Penguatan Pendidikan Karakter. Tentu kita semua berharap apa yang telah dirancang dan diimplementasikan dapat membawa manfaat nyata khususnya bagi generasi muda dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Menurut Rhaenanty (2017) Suatu ketika saya pernah berpikiran bahwa di sini masih banyak orang yang masih belum tahu potensinya dimana karena mereka tidak pernah diapresiasi ketika mereka telah menghasilkan suatu karya. Entah karya itu berupa tulisan, lagu, lukisan, draft buku, atau apapun itu. Namun,maraknya justru ejekan, celaan, hujatan, dan tindakan negatif lainnya, yang kritikan itu untuk membangun.

Ya, saya setuju kalau kritikan itu membangun. Tapi apakah cara menyampaikannya sudah tepat? Saya memetik pelajaran ketika melihat cara orang lain mengkritik sesuatu, alangkah baiknya kalau kritikan itu disertai solusi, atau setidaknya apresiasi. Kita tidak pernah tahu, sedikit apresiasi yang kita berikan terhadap sebuah karya seseorang, ternyata dapat membuat tingkat percaya diri orang tersebut naik. Setidaknya siswa menyadari kalau karyanya dihargai. Dan lebih jauh lagi, dia menyadari baha dia memiliki potensi yang baik dalam bidang tersebut. Kita tidak pernah tahu bahwa sedikit apresiasi yang kita berikan terhadap (karya) orang lain dapat membantu orang tersebut menemukan potensi yang dimilikinya.

Program #18

Disiplin dengan Rasa Cinta dan Hormat

Oleh Siska Khaerunnisa



Gambar 32. Salam dan sapa guru pada siswa saat akan pergi ke sekolah.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Dalam melatih kedisiplinan siswa tidak serta merta harus dilakukan dengan kekerasan akan tetapi hal ini dapat dilakukan dengan ketulusan yakni dengan menumbuhkan rasa saling mencintai dan rasa saling menghormati antara seorang guru dan seorang siswa.

Dalam upaya mendisiplinkan siswanya sekolah Islam Ahirah Boarding School Bone mengulirkan sebuah program rutin yakni program *morning greeting*. Secara bahasa *Morning greeting* berarti ucapan selamat pagi. Tentunya, ucapan selamat pagi ini berbeda dengan ucapan selamat pagi yang romantis, karena ucapan selamat pagi ini berlaku bagi seluruh warga SMP-SMA Islam Athirah Bone yang sedang membutuhkan ucapan selamat pagi.



Gambar 33. Salah satu ungkapan cinta para siswa pada gurunya.

Morning greeting merupakan salah satu program SMP-SMA Islam Athirah Bone yang dilaksanakan untuk menyambut kedatangan siswa di sekolah. Program *Morning Greeting* digulirkan sebagai agenda rutin di SMP-SMA Islam Athirah Bone. *Morning greeting* diharapkan dapat membangun nilai-nilai karakter positif siswa dalam wujud pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, sabar, dan syukur yang sudah menjadi kultur

warga SMP-SMA Islam Athirah Bone. Menyapa siswa dengan senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, sabar, dan syukur yang tentunya mampu menjadi motivasi luar biasa untuk membangun semangat belajar para siswa.

Melalui *Morning Greeting*, diharapkan agar tidak adalagi siswa yang datang terlambat kesekolah. Siswa yang memiliki kebiasaan indisipliner akan mengalami perubahan baik secara perlahan maupun berangsur-angsur. Namun, program ini tak akan berjalan dengan baik bila tak memiliki tujuan sebagai arah yang jelas, pedoman, strategi, dan evaluasi untuk mengawali program ini dengan tepat. Adapun tujuan dari program ini adalah:

1. Mendisiplinkan siswa yang memiliki kebiasaan indisipliner.

Dari program inilah guru dapat melihat siswa yang memiliki kebiasaan indisipliner, mulai dari kebiasaan telat datang, seragam sekolah yang melanggar aturan, dll. Menjadi lebih disiplin dengan datang tepat waktu serta menggunakan seragam dan atribut Sekolah yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

2. Meminimalisir keterlambatan di SMP-SMA Islam Athirah Bone.

Dengan adanya program ini seluruh siswa SMP-SMA Islam Athirah Bone diharapkan agar dapat menjadi lebih disiplin karena mereka merasa malu datang terlambat kesekolah dan didapati oleh guru-guru yang sedang bertugas. Dari hal inilah keterlambatan dapat diminimalisir.

3. Menumbuhkan rasa cinta seorang guru terhadap siswanya.

Program ini bertujuan untuk membuktikan bahwa betapa cintanya dan betapa pedulinya seorang guru terhadap

siswanya. Cinta adalah memberi sebanyak-banyaknya dengan tulus dari apa yang kita miliki, dan menerima dengan ikhlas dari setiap pemberian orang lain. Cinta adalah sikap membebaskan dan memerdekakan. Dia tak pernah mengekang dan menuntut.

4. Menumbuhkan rasa hormat siswa terhadap gurunya.

Guru adalah asset utama yang harus dimanusiakan/dihormati dengan pengembangan kemampuan profesionalnya melalui program sebagai investasi. Di samping itu, juga berangkat dari sebuah kesadaran bahwa sekolah adalah aspek kehidupan manusia modern yang sangat dinamis. Manusia modern selalu menginginkan produk yang kualitasnya lebih baik dan bahkan produk baru. Oleh sebab itu, berbagai program yang sudah ada kualitasnya ditingkatkan dan ditumbuhkan pula program-program baru yang mampu menjawab keinginan pelanggan salah satunya adalah program morning greeting ini.

Berikut ini adalah bentuk pelaksanaan morning greeting di SMP Islam Athirah *Boarding School* Bone:

1. Guru yang bertugas pada *morning greeting* datang pada pukul 06.30 di area penyambutan dan tugas berakhir pada pukul 07.30 (kecuali hari senin, berakhir pada pukul 07.00).
2. Guru yang bertugas pada hari itu bertugas menyapa siswa yang datang dari asrama dan menanyakan keadaannya.
3. Begitu pun halnya dengan siswa. Siswa yang datang dari asrama maupun yang pulang dari kegiatan tahfidz pagi menyalami tangan guru yang sedang bertugas padahari itu.
4. Guru yang bertugas pada hari itu bertugas memeriksa kelengkapan/atribut sekolah siswa.

5. Setelah pukul 07:30, maka guru BK stand by di area penyambutan untuk mengidentifikasi siswa yang terlambat.
6. Jika hujan/ada kegiatan penting yang harus dilaksanakan, maka *morning greeting* ditiadakan.
7. Terkhusus pada hari jumat *morning greeting* ditiadakan berhubung guru memiliki agenda pagi yaitu tahfidz pagi.

Terlaksananya program *morning greeting* ini, tingkat kedisiplinan warga SMP-SMA Islam Athirah Bone mengalami perubahan yang sangat drastis. Hal ini menjadi imbas disiplin kehadiran yang efektif di SMP-SMA Islam Athirah Bone.

Selain itu, program ini juga sedikit meringankan tugas OSIS SMP-SMA Islam Athirah Bone tepatnya bidang kedisiplinan dan keasramaan. Bidang kedisiplinan dan keasramaan OSIS SMP-SMA Islam Athirah Bone yang biasanya bertugas mengintrogasi siswa yang terlambat dan siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah sesuai dengan peraturan sekolah kini tidak bertugas lagi karena telah digantikan oleh guru – guru dalam program *morning greeting* ini.

Program #19

Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Athirah Bone dengan 5R

Oleh Muhammad Isnainil Asgar



Gambar 34. Siswa dan siswi Sekolah Islam Athirah Bone bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar.

الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kecucian adalah sebagian dari iman.” (HR. Muslim, Bab Fadhli Al Wudhu, No. 223. Ahmad No. 21834)

Lingkungan belajar yang selalu bersih dan sehat menjadi kondisi ideal siswa untuk belajar. Namun, pada kenyataannya kondisi ini sulit terjadi di setiap sekolah. Banyak sekolah yang seringkali mengeluh begitu sulitnya kebersihan. Tidak hanya itu, seringkali kita kurang nyaman dengan kondisi barang-barang yang berantakan dan tidak jarang memicu kondisi emosional kita.

Beberapa permasalahan tersebut dapat kita atasi dengan menerapkan program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin), yang telah digunakan oleh banyak sekolah boarding dan unggulan terutama di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone. 5R

merupakan budaya hidup bersih dan sehat yang dapat menciptakan suasana menjadi lebih produktif dan efektif. Konsep 5R di Athirah Bone dijadikan sebagai fundamental atau dasar untuk mengembangkan karakter siswa.



Gambar 35. Salah seorang siswa membersihkan asrama

Penerapan 5R di Athirah Bone harus diikuti oleh semua warga Athirah Bone. Sehingga meningkatkan citra Sekolah Athirah Bone di hadapan sekolah lain maupun sekolahnya sendiri karena penataan dan kerapian di tempat pembelajaran Athirah Bone juga mencerminkan sikapnya terhadap kegiatan Athirah Bone itu sendiri. Agar dapat menerapkan 5R dengan baik dan benar, berikut konsep dan penerapan program 5R:

1. Ringkas

Ringkas yaitu memisahkan segala sesuatu sesuai dengan kelayakan atau kebutuhan. Jika barang tersebut tidak digunakan lagi maka singkirkan. Barang-barang yang tidak digunakan tersebut jangan langsung dibuang, akan tetapi

dialihkan pada tempat yang ditentukan. Ini merupakan penerapan yang cukup sulit, karena harus mempertimbangkan kembali apakah barang tersebut masih digunakan atau tidak.

Seperti di Athirah Bone, untuk melaksanakan program ringkas ini, biasanya ada program dari sekolah bahwa bagi siswa-siswi yang masih mempunyai barang-barang yang tidak lagi digunakan itu wajib disumbangkan. Karena ada banyak pertimbangan dari sekolah yaitu, kalau menyimpan barang terlalu banyak di asrama, akan membuat barang-barang tersebut menumpuk, dan membuat ruangan terasa sempit. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran biasanya kurang efektif. Sehingga sekolah mengambil inisiatif untuk meringkas barang dengan menyumbangkan barang-barang tersebut kepada yang lebih membutuhkan.

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan tiga bulan sekali, lewat program Athirah Mengajar. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh siswa-siswi Athirah Bone yang dibawahi langsung oleh OSIS SMP-SMA Islam Athirah Bone. Athirah Mengajar bertujuan untuk mengumpulkan barang-barang siswa yang tidak lagi digunakan untuk disumbangkan ke orang yang lebih membutuhkan. Tetapi biasanya, ada juga siswa yang menyumbangkan barang-barang yang bisa dibilang barang tersebut masih dibutuhkan, seperti uang, baju baru, sepatu baru, dll. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di daerah-daerah terpencil. Selain dari bersedekah, tujuan Athirah Bone juga untuk mengajar anak-anak yang masih melek huruf/buta huruf. Disamping itu, kegiatan ini juga mengajarkan kita bagaimana

bersedekah tanpa harus rugi sedikitpun. Adapun langkah-langkah melakukan ringkas di Athirah Bone yaitu:

- a. Cek barang-barang yang berada di area masing-masing.
- b. Mengelompokkan barang-barang yang digunakan dan yang tidak digunakan.
- c. Siapkan tempat untuk menyimpan/membuang barang-barang yang tidak digunakan.
- d. Pindahkan barang-barang ke tempat yang telah ditentukan.

2. Rapi

Rapi yaitu menyimpan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya. Penempatan barang-barang ini tidak boleh dilakukan secara asal, harus mempertimbangkan segala sesuatunya. Tujuan utamanya adalah agar dapat memiliki akses cepat ketika membutuhkan barang tersebut.

Hal ini juga telah diterapkan di Athirah Bone, bahkan sudah menjadi kebiasaan siswa-siswi di Athirah Bone. Biasanya untuk melatih siswa-siswi terbiasa untuk rapi maka lakukan program-program unik yang dapat membuat para siswa lebih bersemangat lagi untuk terbiasa rapi. Seperti program Lipatan Cinta yang biasanya dilakukan oleh siswa-siswi Athirah Bone. Program ini merupakan program perlombaan dimana pemenang ialah pelipat tercepat dan yang paling rapi.

Selain itu, ada juga program “Asrama Ter-“ di Athirah Bone. Program ini biasanya mencari area-area terbersih dan yang paling rapi lalu diberikan penghargaan oleh Pengurus OSIS. Program ini melatih kita bagaimana menerapkan sistem *layout* di kamar, lemari, tempat tidur, bahkan di kamar mandi.

Hal ini dimaksudkan agar mempermudah seseorang dalam merencanakan penempatan barang yang ada di area tertentu. Dengan adanya sistem *layout* dapat membuat ruangan kita tertata dengan rapi sehingga menjadi lebih indah dan nyaman dilihat serta memanjakan mata. Dan juga, terciptanya kemudahan, kecepatan, dan ketepatan pengambilan barang ketika diperlukan. Adapun langkah-langkah menerapkan sistem rapi di Athirah Bone yaitu:

- a. Rancang metode penempatan barang yang diperlukan, sehingga mudah didapatkan saat dibutuhkan.
- b. Tempatkan barang-barang yang diperlukan ke tempat yang telah dirancang dan disediakan.
- c. Beri label/identifikasi untuk mempermudah penggunaan maupun pengembalian ke tempat semula.

3. Resik

Resik yaitu membersihkan lingkungan sekolah serta barang-barang yang berhubungan dengan pembelajaran. Bersihkan segalanya dari debu atau kotoran lain sehingga tercipta kondisi yang bersih. Untuk menerapkannya, anda wajib menyediakan alat-alat atau sarana untuk melakukan pembersihan tersebut. Misalnya kain pel, kain lap, sapu, tisu, dan lain sebagainya untuk membersihkan alat-alat tersebut.

Sebagai sekolah boarding, Athirah Bone mengadakan pembersihan sekolah dan asrama setiap hari Minggu. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, dan menumbuhkan rasa nyaman bagi para siswa Athirah Bone. Sehingga dengan adanya kegiatan pembersihan yang rutin ini dapat menciptakan lingkungan belajar bebas dari debu, kotoran,

bau, dan juga dapat terbebas dari sumber-sumber penyakit atau virus yang dibawa kotoran.

Pembersihan setiap hari Minggu di Athirah Bone dilaksanakan di pagi hari setelah sholat subuh berjamaah di Mushollah, diawali dengan membersihkan area pribadi seperti lemari, dan tempat tidur. Setelah itu barulah semua siswa menuju ke area piketnya masing-masing.

Pembina asrama juga mengadakan area piket masing-masing tiap siswa. Hal ini menjadi standar operasional untuk menjaga kebersihan sekolah maupun asrama. Sehingga setiap area di Athirah Bone memiliki penanggung jawab kebersihan masing-masing. Oleh karena itu, Sekolah Athirah Bone menyediakan alat kebersihan untuk tiap-tiap area di sekolah dan di asrama yang bertujuan untuk membersihkan area tersebut. Berikut langkah-langkah menerapkan sistem resik:

- a. Penyediaan sarana kebersihan.
- b. Pembersihan lingkungan belajar.
- c. Peremajaan lingkungan, dan
- d. Pelestarian resik.

4. Rawat

Rawat yaitu mempertahankan hasil yang sudah dicapai dengan tingkat memuaskan. Misal, anda sudah berhasil dalam menerapkan 3R sebelumnya, maka anda harus merawat kebersihan anda tersebut.

Athirah Bone mengambil langkah dalam menerapkan rawat di lingkungan belajarnya, yaitu dengan mengadakan pembuatan standarisasi 3R sebelumnya. Pekerjaan-pekerjaan yang telah dikerjakan dalam 3R dibakukan dalam aturan tertulis

(Standar Operasional Prosedur). Dalam membuat standar, harus ditentukan berdasar kesepakatan bersama juga dengan dicantumkannya hasil-hasil yang telah didapat.

Biasanya, setelah ada standar yang telah ditentukan, sekolah langsung mengkomunikasikannya terlebih dahulu dengan para siswa untuk menetapkan standar tersebut sebagai aturan yang sah. Adapun langkah-langkah dalam penerapan rawat di Athirah Bone yaitu:

- a. Buatlah standar kebersihan.
- b. Lakukan penempatan serta penataan.

5. Rajin

Rajin yaitu menciptakan kebiasaan agar menjaga dan meningkatkan apa yang telah dicapai. Semua yang sudah baik harus selalu dalam keadaan prima setiap saat. Prinsip rajin yaitu “Lakukan apa yang harus dilakukan dan jangan lakukan apa yang tidak boleh dilakukan”.

Di Athirah Bone, karakter rajin dapat kita temukan di segala aspek. Karena ini telah menjadi karakter yang paling melekat di siswa-siswi Athirah Bone. Komitmen bersama menjadi suatu langkah dalam penerapan sikap rajin di Athirah Bone. Dikarenakan 5R hanya dapat berjalan apabila terdapat komitmen dari masing-masing siswa dengan mematuhi segala aturan di sekolah dan di asrama, juga saling mengingatkan apabila terjadi kesalahan maupun kekurangan dalam penerapannya.

Disamping itu, juga tidak luput dari teladan guru-guru dan Pengurus OSIS di Athirah Bone. Mereka menjadi pionir disemua sikap dari 5R. Oleh karena itu, dibutuhkan contoh

yang baik dari atasan agar mampu mendorong siswa-siswi berbuat lebih baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan Athirah Bone dalam menerapkan sikap rajin, yaitu:

- a. Target Bersama.
- b. Teladan atasan.
- c. Hubungan/komunikasi.
- d. Kesempatan belajar.

Program 5R dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja sehingga kita dapat menanggulangi lingkungan yang kotor menjadi bersih, dan tahu bagaimana bersikap kita dalam menanggapi hal tersebut. Disamping itu, kita sangat membutuhkan akses yang lengkap dan finansial yang memadai. Tak luput juga dukungan dan partisipasi dari eksternal maupun internal. Selain itu, ditekankan kembali tentang komitmen bersama untuk selalu meningkatkan kemauan dalam menjaga kualitas 5R di tempat yang telah diterapkan. Selamat Ber-5R.

Program #20

Belajar Menjadi Anggota Legislatif melalui Organisasi MPK

Oleh Muhammad Fadli



Gambar 36. Sidang Triwulan yang digelar oleh MPK

Pengertian organisasi menurut J.R.Schermehorn adalah sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Chester J. Bernard bahwa pengertian organisasi adalah kerja sama dua orang atau lebih, suatu sistem dari aktivitas-aktivitas (*System from all activity*) atau kekuatan (*Strength*) perorangan yang dikoordinasikan secara sadar. Jadi, bisa disimpulkan bahwa organisasi merupakan sebuah perkumpulan/hubungan yang sistematis dan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

SMP Islam Athirah Bone membentuk beberapa organisasi yang membantu sekolah untuk melaksanakan program-program sekolah, yaitu MPK dan OSIS. MPK dan OSIS mulai berdiri pada

tahun 2011. Pada awalnya MPK dan OSIS SMP Islam Athirah Bone digabung dengan SMA Islam Athirah Bone dengan ketuanya dari tingkatan SMA Islam Athirah Bone. tetapi pada tahun 2012, MPK dan OSIS SMP Islam Athirah Bone berpisah dengan SMA Islam Athirah Bone. Sehingga, ketua MPK dan OSIS berasal dari SMP Islam Athirah Bone.

MPK adalah Majelis Perwakilan Kelas yang bertugas untuk mengawasi kinerja OSIS selama masa jabatannya berlangsung. Jabatan MPK setara dengan Ketua OSIS. Pengurus MPK merupakan perwakilan dari masing-masing kelas, sehingga setiap kelas wajib memiliki 2 perwakilan yang duduk di dalam kepengurusan MPK. Perwakilan dipilih melalui musyawarah bersama wali dan teman kelas masing-masing.

Peran MPK

MPK memiliki peran penting terhadap OSIS, karena yang menentukan kandidat Ketua OSIS ialah MPK. Oleh karena itu, banyak tugas-tugas penting yang diemban oleh MPK, mulai dari awal hingga akhir masa jabatannya. Adapun tugas MPK. Pertama, Mengadakan Rapat Program Kerja (RAKER), rapat ini dilaksanakan oleh MPK pada saat 2 minggu setelah pelantikan pengurus OSIS. Dalam rapat ini OSIS akan mempresentasikan seluruh program kerja yang akan mereka laksanakan selama masa jabatannya yaitu 1 tahun. Rapat ini dihadiri oleh para pimpinan sekolah, MPO (Majelis Pembina OSIS), pengurus MPK, dan juga pengurus OSIS. Rapat ini akan menghasilkan proker-proker yang akan OSIS laksanakan selama masa jabatannya berlangsung, dan

program kerja yang telah mereka laksanakan akan dipertanggungjawabkan di rapat triwulan, dan sidang mukilas.

Kedua, Melaksanakan Rapat triwulan, yaitu rapat tiga bulan, Rapat ini dilaksanakan oleh MPK yang dihadiri oleh pengurus OSIS, dan MPO. MPK akan mengevaluasi kinerja OSIS selama tiga bulan sebelumnya. Sebelum dilaksankannya rapat triwulan maka pengurus OSIS akan membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) khususnya sekretaris OSIS, dan LPJ ini akan dikumpul selambat-lambatnya 1 minggu sebelum dilaksanakannya rapat triwulan.

Ketiga, Melaksanakan Sidang Istimewa, sidang istimewa adalah sidang yang bertujuan untuk mengadili pengurus OSIS yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi Pedoman Organisasi (PO). Tetapi sebelum MPK melaksanakan Sidang Istimewa, MPK harus memberikan Surat Teguran kepada pengurus OSIS yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi Pedoman Organisasi (PO) melalui ketua OSIS. Tetapi, jika pengurus OSIS tersebut masih melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi Pedoman Organisasi (PO) maka MPK wajib mensidang istimewakannya.

Keempat, melaksanakan sidang mukilas, sidang Mukilas (Musyawarah Perwakilan Kelas) adalah sidang yang dilaksanakan setahun sekali yaitu pada akhir masa jabatan OSIS dan MPK. Dalam sidang ini OSIS akan mempertanggungjawabkan seluruh proker yang telah mereka paparkan pada saat rapat kerja. Sidang ini dihadiri OSIS, MPK, MPO, dan juga seluruh siswa. Sebelum dilaksankannya Sidang mukilas maka pengurus OSIS akan membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) akhir, khususnya

sekretaris OSIS. LPJ ini akan dikumpul selambat-lambatnya 1 minggu sebelum dilaksanakannya Sidang MUKILAS.

Sidang Mukilas akan memutuskan apakah laporan pertanggung jawaban akhir OSIS akan diterima atau tidak. Ketika laporan pertanggung jawaban akhir OSIS tidak diterima maka pengurus OSIS pada periode tersebut akan cacat kepengurusan. Cacat kepengurusan adalah pengurus OSIS periode sebelumnya dilarang masuk ke dalam organisasi apapun pada periode berikutnya hingga selesai menempuh pendidikan di SMP Islam Athirah Bone.



Gambar 37. MPK Menggelar Sidang Mukilas

Manfaat Bergabung di MPK

Ketika kita mengikuti atau memasuki organisasi MPK maka kita akan mendapatkan manfaat yang sangat banyak. Adapun manfaat mengikuti atau memasuki organisasi MPK yaitu:

1. Timbulnya semangat bekerja sama

Didalam organisasi kita pasti hidup berkelompok. Ketika kita hidup berkelompok, mau tidak mau setiap pengurus dituntut untuk ikut serta dalam seluruh hal yang

berkaitan dengan organisasi MPK, dan dalam setiap hal yang berkaitan dengan kelompok tentu tersebut tidak dapat dibebankan hanya pada satu orang saja, tetapi dibutuhkan kerja sama dari anggota lainnya. Dengan demikian, setiap pengurus akan terpacu semangatnya untuk saling bekerja sama agar mewujudkan tujuan yang ingin mereka capai.

2. Melatih jiwa kepemimpinan

Di organisasi MPK kita akan dilatih untuk memimpin dan dipimpin. Karena derajat MPK setara dengan ketua OSIS maka sudah sepatutnya pengurus MPK memimpin atau membina OSIS untuk menjalankan Program Kerja dengan baik.

3. Mengembangkan kemampuan public speaking

MPK menekankan pada anggotanya untuk bisa berbicara di depan umum. Sebelum kita berbicara di depan umum maka kita akan mempersiapkan poin-poin yang akan kita bicarakan di depan umum. Dari poin-poin yang kita buat tadi maka kita harus menjelaskan point-point itu di depan umum, tetapi sebelum kita menjelaskan poin-poin yang kita buat tadi maka kita harus memiliki banyak kosakata, dan cara untuk memperbanyak kosakata adalah dengan membaca. Ketika kita sering membaca maka kita akan memiliki banyak kosakata dan kita akan mudah menjelaskan poin-poin yang kita buat.

4. Dapat memperluas pergaulan seseorang

Ketika mengikuti organisasi MPK, seseorang tentu akan memiliki pergaulan yang lebih luas daripada sebelumnya. Mengapa? Karena kepengurusan organisasi ini adalah siswa

yang berasal dari tingkatan yang berbeda-beda. Sehingga secara otomatis akan terjadi interaksi sosial yang akan memberikan jaringan pertemanan baru kepada para pengurusnya

5. Dapat membantu seseorang untuk bisa memanage waktu

Ketika kita berorganisasi maka kita dituntut untuk bisa memange waktu, karena ketika kita tidak bisa memange waktu maka akibat yang dihasilkan ketika kita tak bisa memanage waktu itu sangat fatal. Contohnya, ketika kita memiliki tugas sekolah dan harus dikumpul besok, disisi lain kita diwajibkan untuk hadir di rapat TRIWULAN, maka ketika kita tidak bisa memanage waktu maka kita akan melaksanakan salah satunya saja atau tidak sama sekali. Tetapi, ketika kita bisa memanage waktu maka kita bisa melakukan kedua aktivitas tersebut walaupun dengan kerja keras.

6. Dapat membantu orang untuk bisa lebih bertanggung jawab

Seseorang yang merupakan pengurus dari organisasi ini tentunya akan diamanahkan dengan berbagai macam tugas dari sekolah. Tetapi, jika seseorang atau lebih dari kepengurusan MPK tidak menjalankan amanahnya dengan baik maka akibat dari perbuatannya tersebut akan fatal.

7. Dapat menumbuhkan sifat percaya diri seseorang

Seorang organisator, mau tidak mau akan tampil didepan umum untuk menyampaikan orasi atau hal-hal yang dirasa penting untuk kemaslahatan lingkungannya. Hal ini akan membantu seseorang untuk tampil didepan umum dan meningkatkan rasa percaya diri yang dimilikinya.

Jadi, ketika seseorang ikut serta dalam organisasi MPK dan menjalankan tugas dengan baik, maka dia akan mendapatkan keuntungan dari keaktifannya dalam berorganisasi. Di lain sisi kita juga telah belajar menjadi seorang anggota legislatif yang duduk di gedung dewan karena tugas anggota dewan hampir mirip dengan tugas MPK. Keduanya yang membedakan hanyalah ruang lingkungannya saja. Kalau anggota dewan itu melaksanakan tugas negara, kalau MPK melaksanakan tugas sekolah.

Program #21

Berani Jujur di Athirah Bone itu Hebat

Oleh Ahmad Hasimul Fiqri



Gambar 38. Ujian tanpa pengawasan di Sekolah Islam Athirah Bone

Jujur atau kejujuran adalah suatu hal yang mengacu pada aspek karakter, moral, dan berbudi luhur seperti integritas, keterusterangan, termasuk pada perilaku yang beriringan dengan tidak adanya kebohongan, penipuan, dll. Jujur merupakan sifat yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial.

Adanya sikap jujur dalam diri seseorang akan membawanya bertindak menuju hal yang positif. Perilaku hidup jujur di SMP-SMA Islam Athirah Bone dilaksanakan dengan baik dan menyeluruh. Baik itu siswa, guru maupun karyawan mendukung penuh segala bentuk program terkait

dengan kejujuran siswa dan siswinya. Berikut ini adalah beberapa kebiasaan dan kultur di SMP Islam Athirah Bone yang mendukung dan mewujudkan budaya kejujuran.

1. Ujian Tanpa Pengawasan

Lazimnya setiap ujian yang dilaksanakan di sekolah-sekolah tentunya wajib diawasi, baik itu diawasi langsung oleh guru atau pengawas, atau menggunakan teknologi yang mutakhir seperti kamera CCTV yang dipasang di kelas. Namun, di SMP Islam Athirah Bone, sistem ujian siswanya dibuat tanpa pengawas, dan tanpa teknologi. Siswa-siswanya diajarkan ilmu tauhid, bahwa Allah Swt. Senantiasa mengawasi kita. Selain itu, pendidik di Sekolah Islam Athirah juga menyampaikan hakikat belajar tersebut tidaklah untuk mengejar nilai semata, tetapi lebih kepada kemampuan yang jujur dimiliki oleh setiap siswanya. Kemampuan yang sebenarnya tersebutlah yang akan mengantarkan siswa menuju kesuksesan. Kecurangan dalam ujian diibaratkan seperti perilaku korupsi. Hal itu memang menjadi bibit yang akan tumbuh menjadi perilaku yang lebih jahat saat masa depan seperti mencuri dan korupsi.

Ujian tanpa pengawasan meliputi semua evaluasi, baik itu ulangan harian, sampai kepada Ujian Nasional. Awalnya memang berat, tetapi hasil yang didapat sekolah lebih berkah daripada nilai yang tinggi tetapi diraih dengan kecurangan. Sedikit banyak hal ini adalah penanaman sikap dan karakter jujur yang bermanfaat sebagai bekal masa depan siswa.



Gambar 39. Siswa tertib dan teratur saat antri di ruang makan.

2. Antrian Makan Siswa di Ruang Makan

SMP Islam Athirah Bone telah menerapkan SOP. Siswa tidak ada yang menerobos antrian dan di tekankan untuk mengikuti SOP yang ada di SMP Islam Athirah Bone. Siswa yang melanggar SOP akan di berikan sanksi dari pihak sekolah. Salah satunya hukumannya, yaitu orasi tentang apa aturan yang dilanggar.

3. Kantin Tanpa Penjagaan (Kantin Kejujuran)

SMP Islam Athirah Bone memiliki kantin yang tanpa penjagaan. Kantin tersebut memiliki barang – barang yang di perlukan oleh siswa siswi SMP Islam Athirah Bone. Segala kebutuhan siswa siswi baik itu kebutuhan belajar mengajar maupun yang lainnya telah tersedia di kantin tersebut. Kantin tanpa pengawasan tersebut bertujuan untuk meningkatkan jiwa kejujuran siswa dan siswi SMP Islam Athirah Bone.

4. Orasi Kesalahan Saat Melakukan Pelanggaran

Hukuman orasi siswa diberikan kepada siswa yang melanggar aturan. Hukuman tersebut adalah salah satu hukuman yang membuat siswa menjadi segan untuk melanggar. Akan tetapi, siswa yang melanggar tidak akan diejek. Mengapa? karena siswa dan siswi di SMP Islam Athirah Bone memiliki sikap saling menghargai dan anti terhadap bullying.

Kejujuran tidak hanya dibiasakan di sekolah saja melainkan dipraktekkan kapan dan dimanapun seseorang berada. Menjadi seseorang yang jujur bukanlah suatu hal yang mudah. Memulai sifat jujur harus benar benar diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari. Kejujuran harus selalu dibarengi dengan sifat tanggung jawab. Mempertanggung jawabkan sesuatu hal merupakan penjabaran dari sikap kejujuran. Berani jujur berarti berani mengemban tanggung jawab.

Kejujuran telah ditanamkan kepada siswa pada saat awal Athirah dibangun. Khususnya untuk siswa baru. Kejujuran di SMP Islam Athirah Bone disampaikan pada saat pengenalan lingkungan sekolah atau latihan dasar kepemimpinan sekolah.

Kejujuran dapat meningkatkan iman siswa seperti mendapatkan pahala, banyak teman, disukai teman, disayang orang tua dan guru, dapat meningkatkan prestasi, meningkatkan percaya diri, mendapat pujian, disayangi oleh Allah Swt, dapat dipercaya, membawa kebaikan untuk sendiri maupun orang lain. Kerugian orang yang berbohong dan

curang, yaitu dijauhi teman, dapat mendatangkan petaka, merusak nama baik, tidak disukai oleh orang lain, mendapatkan dosa, diturunkan derajatnya oleh Allah Swt, dapat menjadi hina, tidak disayang oleh orang tua dan guru.

Program 22

Metode T3Q di Kelas Tahfidz Athirah Bone Lahirkan Generasi Hafidz Hafidzah Terbaik

Oleh Ummul Khairi



Gambar 40. Siswa-siswa sedang berada di kelas tahfidz

Bisa berinteraksi dengan Alquran secara baik, intensif, dan kontinyu merupakan karunia dari Allah dan suatu kebanggaan tersendiri bagi seorang muslim dapat menjadi penghawal Alquran dalam hidup ini. Dengan interaksi tersebut diharapkan kita, Insha Allah akan memperoleh keberkahan, kebaikan, sekaligus kebahagiaan. Hal ini seperti yang disabdakan Rasulullah SAW dalam sebuah hadist:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya (kepada orang lain)”. (HR.Bukhari dan Muslim).

Perkataan Rasulullah ini memang sangat benar. Sesungguhnya letak kelebihan seorang muslim itu terletak pada bagaimana menjadi manusia yang terbaik dengan cara belajar

Alquran, kemudian mengajarkannya kepada orang lain. Dari hal tersebut manfaat mempelajari Al- Quran akan terasa. Karenanya, Rasulullah sangat menyukai orang yang potensial dan bermanfaat bagi orang lain.

Namun, antara idealita dan realita seringkali tidak berjalan beriringan. Kita harus akui bersama bahwa saat ini masih sangat banyak di kalangan umat Islam yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Atau jangankan membaca Alquran, mengenal huruf hijaiyyah saja masih minim. Padahal semua fasilitas penunjang untuk belajar sudah sangat tersedia. Terbukti dengan banyaknya mushaf Alquran dengan berbagai macam jenis dan ukuran serta corak yang berbeda-beda cukup memikat pandangan hati dan mata. Bahkan, sekarang sudah tersedia Alquran dalam bentuk aplikasi di *smartphone* sehingga dengan mudah dibawa kemana pun. Begitu pula dengan guru, ustadz dan pembimbing cukup banyak yang bisa dimanfaatkan. Akan tetapi, tetap saja perhatian umat Islam terhadap Alquran masih kurang. Bahkan terkesan Alquran ini semakin lama semakin terlantarkan.

Banyak faktor yang dapat melatarbelakangi hal ini. Diantaranya lebih disebabkan karena Alquran adalah hidayah dari Allah SWT, dan hidayah ini hanya diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang bersungguh-sungguh untuk dipilih oleh-Nya. Dalam hal ini, berinteraksi dengan Al- Quran adalah bagian dari bentuk meraih ridha Allah SWT dan menjaga orisinalitas wahyu dan terus menyemai hidayah Alquran. (Hidayatullah, Ma, Al-Hafidz, 2016).

Seharusnya proses pembelajaran Al- Quran diajarkan sejak dini. Mengingat usia remaja yang masih tergolong ke dalam kategori *golden ages* (masa keemasan) yaitu masa dimana memori mereka masih terbilang kuat dan tajam. Apalagi jika dipergunakan untuk mempelajari Alquran. Masa-masa remaja adalah masa dimana anak melalui proses pencarian jati diri, siapapun pasti pernah melewati dan merasakannya. Namun, yang membedakannya adalah orientasi dan langkah masing-masing orang sejak awal melangkah.

Generasi muda sekarang hanya memanfaatkan waktu dan hari-hari mereka dengan aktivitas yang kurang bermanfaat. Bahkan tidak sedikit yang sama sekali tidak ada manfaatnya, buat dunia apalagi akhirat, menjurus kepada perilaku menyimpang dan merugikan diri sendiri dan orang lain, sehingga masa mudanya terbuang sia-sia. Untuk mencegah hal tersebut, sudah menjadi perkara wajib bagi orang tua untuk membimbing anaknya untuk mempelajari Alquran, sebab Alquran merupakan pedoman hidup bagi setiap kaum muslimin (Apriani, Linda

Dalam suatu riwayat disebutkan:

ادبوا اولادكم على ثلاث حصال: حب نبيكم وحب ال بيته وتلاوة القرآن

“Didiklah anak-anakmu atas tiga hal; mencintai nabimu, mencintai ahli baitnya dan membaca Alquran”.

Mengingat begitu vitalnya kita menjalin hubungan yang erat dengan Alquran, Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone membuat program khusus untuk menumbuhkan kedekatan siswa dengan Alquran yaitu dengan penerapan Program T3Q. Program T3Q merupakan salah satu program unggulan di Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone yang merupakan program dari

Wakasek Keasramaan dan Tahfidz, yakni Ust. Haeruddin, Lc. sekaligus yang menjadi penanggung jawab program ini. T3Q sendiri merupakan kepanjangan dari Tahfidz, Tahsin, dan Tadabbur. Tahfidz artinya menghafal, Tahsin artinya memperbaiki atau membaguskan bacaan Alquran dengan baik dan benar. Tadabbur artinya memahami arti dan kandungan Alquran. Program ini berlaku untuk seluruh siswa Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone, dan ditargetkan menghafal satu juz dalam satu tahun.

Program ini bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi muda athirah yang qurani yaitu generasi yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup, meyakini kebenaran Alquran, membaca dan memahaminya dengan baik dan benar, serta mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupan.

Program ini dilaksanakan untuk memanfaatkan waktu luang siswa Athirah Bone, terutama pada pagi dan malam hari. Mengingat waktu pembelajaran efektif di kelas hanya berlangsung dari jam 08.00-15.00, maka selain disibukkan dengan tugas sekolah, siswa juga disibukkan dengan Alquran. Waktu luang siswa diisi dengan hal yang positif salah satunya dengan penerapan program T3Q ini yang juga secara tidak langsung mencegah siswa untuk melakukan hal hal yang tidak berguna.

Program ini juga dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang belum terlalu fasih dalam membaca Alquran terutama bagi siswa baru. Dengan diterapkannya program ini, orang tua yang menitipkan anaknya untuk bersekolah di Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone tidak perlu khawatir mengenai pendidikan Alqurannya, karena program T3Q ini merupakan *pilot project* atau

program unggulan dan wajib di Athirah Bone. Melalui program ini diharapkan semua siswa di Athirah Boarding School Bone mampu membaca Alquran dengan baik dan benar kemudian mampu diterapkan di lingkungan laur athirah, seperti menjadi imam, guru ngaji, khatib, dll.

Penerapan program ini tentu membutuhkan peran seorang pembimbing yang ahli dan mempunyai kompetensi yang memadai. Alhamdulillah, di Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone memiliki banyak tenaga pendidik yang mampu dan mahir untuk mengajarkan Alquran dengan baik dan benar.

Program T3Q Athirah Bone diterapkan setiap hari Senin-Jumat dan dibimbing langsung oleh guru tahfidz masing-masing. Kelas tahfidz ini dibedakan antara laki-laki dan perempuan, serta dibagi menjadi dua kloter. Kloter pertama dimulai pukul 05.45-06.30 di waktu pagi, dan pukul 18.45-19.15, di waktu malam. Sedangkan kloter kedua dimulai pukul 06.45-07.30, di waktu pagi, dan pukul 19.15-19.45, di waktu malam. Adapun mekanisme kelas tahfidz sendiri, dimulai dengan ketua kelas mengecek seluruh anggota kelas dan mengisi daftar hadir. Kemudian, secara bergantian seluruh siswa menyiapkan hapalannya masing-masing dan disetorkan ke guru tahfidz. Jika terdapat kesalahan, maka guru tahfidz akan mengoreksi kesalahan tersebut. Setelah waktu tahfiz selesai, guru akan mengajak siswa untuk menutup kelas dengan bersama-sama membaca doa kafaratul majelis.

Penerapan program T3Q terutama pada usia remaja tentunya memiliki tekniknya sendiri. Karena usia biologis remaja terus bertambah dan kedewasaan sudah mulai tumbuh, maka diperlukan metode pembelajaran yang pas untuk mengatasi

kejenuhan siswa dalam mempelajari Al- Quran. Nah, maka dari itu, guru tahfidz berperan penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan tentunya inovatif untuk mendukung para siswa athirah bone dalam menjalankan program ini. Adapun beberapa metode yang diterapkan untuk mendukung siswa dalam mempelajari Alquran:

1. Muroja'ah sebelum makan

Sebelum makan malam, seluruh siswa diwajibkan menghafal satu surah yang sudah ditentukan oleh remaja masjid. Surah tersebut dapat dilihat di papan pengumuman yang terletak di depan Mushollah. Murojaah sebelum makan ini bertujuan untuk memperlancarkan hapalan siswa terutama surah-surah pendek dalam Alquran.

2. Sima'an per kelas

Kelas yang piket mushollah diwajibkan simaan pada sore harinya, baik di Mushollah maupun di asrama. Simaan ini juga secara langsung melatih siswa untuk tampil di depan umum.

3. Pemberian motivasi

Dalam proses pembelajaran tahfidz, tak jarang siswa merasa bosan dan capek, yang tentunya hal ini berdampak pada semangat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Nah, untuk mengatasi hal ini biasanya guru tahfidz memberikan motivasi di awal maupun di akhir pembelajaran yang tidak lain bertujuan untuk membakar kembali semangat siswa dalam mempelajari Alquran.

4. Menonton kisah-kisah inspiratif

Proses pembelajaran seringkali diselengi dengan menonton tayangan tayangan inspiratif mengenai perjalanan para hafidz dari berbagai belahan dunia dalam meraih ridha Allah melalui Alquran.

5. Pembelajaran Outdoor

Khusus materi tadabbur, biasanya pembelajaran dilakukan secara outdoor agar siswa dapat melihat dan merasakan sendiri ciptaan Allah SWT, sehingga siswa lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam Alquran.

6. Program Daurah

Sekolah menyediakan biaya bagi siswa yang memiliki hapalan yang tinggi untuk mengikuti program daurah selama 40 hari. Dan hasilnya, program daurah ini berhasil melahirkan siswa yang menghafal 30 juz.

7. Penerapan O.D.O.J.

Untuk menambah kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an, tahun ajaran 2017 sudah mulai diterapkan sistem O.D.O.J (One Day One Juz). Sistem ini mewajibkan siswa untuk membaca Alquran satu juz per hari.

Penerapan program ini tidak hanya sebatas dalam kelas tahfidz saja, melainkan seringkali diselengi dengan berbagai kegiatan yang tidak lain tujuannya adalah untuk menambah wawasan siswa athirah bone mengenai Alquran, salah satunya adalah kajian yang dibawakan oleh, Ust.Haeruddin, Lc, Ust.H. Tasman, Lc, dan Ust. Irwan, Lc yang ketiga-tiganya merupakan alumni dari universitas Al-Ahzar, Kairo, Mesir. Biasanya kajian ini diadakan setiap pekan, tepatnya malam jum'at setelah shalat isya.

Materi kajiannya berbeda-beda setiap pekan, dan salah satunya adalah kajian tentang ilmu-ilmu tajwid. Kajian ini sangat penting untuk menambah pengetahuan siswa mengenai makharijul huruf secara lebih terperinci mengingat waktu di kelas tahfidz terbatas.

Program T3Q memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sekolah Islam athirah boarding school bone. Hal ini disebabkan karena menghafal al quran membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Dan bagi orang yang terbiasa menghafalkan Alquran, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Terbukti dengan banyaknya siswa Athirah Bone yang menghafal Alquran namun tetap unggul dalam bidang akademik.

Setiap semester masing-masing guru tahfidz akan memberikan ujian yang dibagi ke dalam tiga kategori untuk mengukur kemampuan siswa dalam penerapan program ini., yaitu pertama adalah kategori tahfidz, dimana pada kategori ini siswa secara bergantian dibacakan bebebapa ayat dalam Alquran, kemudian siswa harus melanjutkan ayat tersebut sampai selesai. Kategori kedua adalah tahsin, yaitu siswa harus membaca dengan baik dan benar beberapa ayat dalam Alquran yang sudah dipilih secara acak oleh guru tahfidz masing-masing. Kategori ketiga adalah tadabbur yaitu seluruh siswa dibagikan kertas yang berisi beberapa butir pertanyaan mengenai makna maupun kandungan ayat dari alquran. Setelah rangkaian ujian tersebut, guru tahfidz akan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Nilai tersebut nantinya akan masuk ke dalam rapor berdasarkan tiga kategori tadi. Terkhusus untuk siswa kelas IX, dalam rangkaian acara penamatan, akan diadakan Munaqasyah

Hifdzil Qur'an (MSQ). MSQ diadakan untuk menguji hapalan siswa selama tiga tahun bersekolah di Athirah Bone. Adapun teknis dari MSQ sendiri ini seluruh siswa kelas 9 dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan hapalannya, kemudian siswa dikumpulkan di panggung utama dan secara bergantian siswa diuji oleh guru tahfidz. MSQ ini disaksikan langsung oleh seluruh orang tua siswa dan guru. Suatu kebanggaan tersendiri bagi siswa dapat disaksikan langsung oleh orang tua di hadapan banyak orang.

Penerapan program T3Q tidak hanya berlaku untuk siswa, akan tetapi juga berlaku untuk semua guru di sekolah Islam athirah bone. Setiap pekan, yaitu pada hari jum'at pagi guru diwajibkan untuk mengikuti kelas tahfidz yang dibimbing langsung oleh guru tahfidz yang tidak lain adalah ustadz atau ustadzah yang membimbing siswa. Sama halnya dengan siswa, guru juga diwajibkan untuk menyeter hapalannya setiap pekan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Melalui program T3Q ini, diharapkan dapat meningkatkan kecintaan umat Islam terhadap Alquran, terutama usia remaja. Program ini memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter generasi mudayang qurani. Karakter demikianlah yang menjadi dambaan umat Islam di masa depan. Cintailah Alquran, maka Allah juga akan mencintaimu.

Mengenal Ekstrakurikuler di SMP Islam Athirah Bone

Oleh Mughniratih Abdurrahim



Gambar 41. Anggota Ekskul Biologi berfoto dengan piala yang diraihnya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik maupun dalam bidang akademik. SMP Islam Athirah Bone juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler, baik dibidang akademik maupun non-akademik.

Ada lima eskul pada bidang akademik di SMP Islam Athirah Bone di antaranya,

1. Matematika

Ekskul ini mempelajari lebih dalam tentang matematika agar mencapai target yang telah ditentukan oleh sekolah. Ekskul ini dibimbing langsung oleh guru Matematika SMP Islam Athirah Bone, Rahayu Abbas Ambo, S.Pd. Ekskul ini menjadi salah satu andalan SMP Islam Athirah Bone untuk meraih berbagai prestasi, mulai tingkat provinsi sampai ke tingkat nasional.

Adapun prestasi yang didapatkan murid di dalam ajang lomba yang diikuti, diantaranya ialah,

- 1) Nurul Arif Hidayat mendapatkan medali perak ditingkat nasional yang diselenggarakan oleh Ranu Prima pada tahun 2015, medali emas ditingkat nasional dalam lomba Team Olimpiade (Matematika) yang diselenggarakan oleh Ranu Prima pada tahun 2015, juara 1 se-SulBar dalam lomba LCTM (Lomba Cepat Tepat Matematika) yang diselenggarakan oleh UNM pada tahun 2016, meraih juara 1 se-SulSel dalam lomba Geometry yang diselenggarakan oleh Himatika UNM pada tahun 2016,
- 2) Muh. Nurhidayat Riadi meraih juara 2 se-Kabupaten dalam lomba Matematika Event XVII yang diselenggarakan oleh Hitmatika UNHAS, Muh. Nurhidayat Riadi meraih juara 1 ditingkat Provinsi dalam lomba OSP Matematika yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017,
- 3) Muhammad Nur Hidayat Riadi dan Achmad Fajri Sudrajab meraih juara 1 se-Kabupaten dalam lomba

- LCTM (Lomba Cepat Tepat Matematika) yang diselenggarakan oleh UNM pada tahun 2016,
- 4) Ahmad Herdian Fahreza dan Ahmad Mudhoffar meraih juara 2 se-Kabupaten dalam lomba LCTM (Lomba Cepat Tepat Matematika) yang diselenggarakan oleh UNM pada tahun 2016,
 - 5) Achmad Fajri Sudrajab meraih juara 1 se-Kabupaten dalam lomba LCTM (Lomba Cepat Tepat Matematika) yang diselenggarakan oleh UNM pada tahun 2016,
 - 6) Muhammad Nurhidayat Riadi dan Supriadi meraih juara 3 ditingkat provinsi dalam lomba Aritmatika yang diselenggarakan oleh UIN pada tahun 2016, Muh.
 - 7) Nurhidayat Riadi dan Achmad Fajri Sudrajab meraih juara 2 dalam lomba LCTM (Lomba Cepat Tepat Matematika) Group yang diselenggarakan oleh Hitmatika UNM pada tahun 2017, dan masih banyak prestasi-prestasi lain yang telah didapatkan.

2. Kimia

Ekskul ini mempelajari lebih dalam tentang kimia agar siswa menjadi lebih tahu dan paham. Sehingga, siswa yang mengikuti ekskul ini dapat mencapai target yang telah ditentukan agar bisa menyabet prestasi yang lebih tinggi dari sebelum-sebelumnya. Ekskul ini dibimbing langsung oleh guru Kimia SMP Islam Athirah Bone, Rafika Syamsu, S.Pd.

Adapun prestasi yang didapatkan murid di dalam ajang lomba yang diikuti, diantaranya ialah, Rifki Haekal, Erwin Arsyad dan Nurul Arif Hidayah meraih juara 1 se-Sulawesi dalam lomba Sistem Periodik Chemistry Smart

Challenge yang diselenggarakan oleh UNHAS pada tahun 2016, Reskiawan, Dewi Ashary dan Dhea Sagita meraih juara1 se-Sulawesi dalam lomba Recycle Smart Challenge yang diselenggarakan oleh UNHAS pada tahun 2016, Dewi Ashari, Aulia Nurul Fitriah dan Cherry Arma Sary meraih juara 2 se-Sulawesi dalam lomba Remach (Chemistry Smart Challenge) yang diselenggarakan oleh UNHAS pada tahun 2017, dan Muh. Rifki Haekal dan Erwin Arsyad meraih juara 2 se-Sulawesi dalam lomba SPU (Sistem Periodik Unsur) Chemistry Smart Challenge yang diselenggarakan oleh UNHAS pada tahun 2017, dan masih banyak lagi prestsi lain yang didapatkan.

3. Fisika

Fisika yaitu ilmu tentang zat dan energi seperti panas, bunyi, cahaya dan sebagainya. Yang mengikuti ekskul ini akan diajar lebih dalam lagi tentang fisika agar dapat mencapai target yang telah ditentukan. Murid yang mampu mencapi target tersebut akan diikutsertakan ke dalam lomba-lomba yang diadakan. Ekskul ini dibimbing langsung oleh guru Fisika SMP Islam Athirah Bone yang bernama Resky Angreani, S.pd.

Adapun prestasi yang didapatkan murid di dalam ajang lomba yang diikuti, diantaranya ialah, Muh. Dwi Kurniawan mendapatkan medali perak ditingkat nasional yang diselenggarakan oleh Ranu Prima pada tahun 2015,

- 1) Muh. Dwi Kurniawan mendapatkan medali emas ditingkat nasional dalam lomba Team Olimpiade (fisika) yang diselenggarakan oleh Ranu Prima pada tahun 2015,

- 2) Muh.Dwi Kurniawan meraih juara 1 ditingkat provinsi dalam lomba optic individu yang diselenggarakan oleh UNM pada tahun 2016,
- 3) Muh.Rifky Haikal meraih juara 2 ditingkat provinsi dalam lomba optic individu yang diselenggarakan oleh UNM pada tahun 2016,
- 4) Muh. Dwi Kurniawan meraih juara 1 ditingkat provinsi dalam lomba olimpiade fisika SMP gravitasi yang diselenggarakan oleh UNM pada tahun 2016,
- 5) Muh. Dwi Kurniawan meraih juara 1 dan mendapatkan juara bergilir ditingkat provinsi dalam lomba olimpiade fisika SMP gravitasi yang diselenggarakan oleh UNM pada tahun 2016, dan
- 6) Muh. Dwi Kurniawan, Gian Septiawan dan Djuli Hartanto meraih harapan 2 se-Sulawesi pada lomba Physich Competition yang diselenggarakan oleh UNHAS pada tahun 2017, dan masih banyak prestasi-prestasi lainnya.

4. Biologi

Biologi adalah ilmu yang mempelajari segala hal yang berhubungan dengan makhluk hidup dan kehidupan. Yang dibahas dalam pengertian biologi tidak lain adalah yang masih berkaitan dengan makhluk hidup, seperti zat yang membentuk makhluk hidup, zat yang dibutuhkan makhluk hidup, serta berbagai hal mengenai hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. siswa yang mengikuti ekskul ini harus mencapai target yang telah ditentukan agar mereka mampu menyaingi sekolah lain dalam lomba-lomba yang

diselenggarakan. Ekskul ini dibimbing langsung oleh guru biologi SMP Islam Athirah Bone, Mutmainnah, S.Pd., M.Pd.

Adapun prestasi yang didapatkan murid di dalam ajang lomba yang diikuti, diantaranya ialah,

- 1) Rahmadani meraih juara 2 se-Sulawesi yang diselenggarakan oleh HIMABIO UNM Makassar pada tahun 2015,
- 2) Rahmadani mendapatkan medali emas ditingkat nasional dalam lomba Team Olimpiade (Biologi) yang diselenggarakan oleh Ranu Prima pada tahun 2015,
- 3) Rahmadani, Nurul Arif Hidayah dan Muh Dwi Kurniawan meraih juara 2 se-SulSel dalam lomba etoksi (Integrated Sciene Competition) yang diselenggarakan oleh IPA Terpadu UNM pada tahun 2016,
- 4) Saskia Khaerunnisa meraih juara 2 se-SulSel dalam lomba *speech contest* tentang IPA terpadu yang diselenggarakan oleh IPA Terpadu UNM pada tahun 2016,
- 5) Muh.Dwi Kurniawan,Muh.Rifky Haikal dan Zaki Ahmad Naufal meraih juara 1 ditingkat Provinsi dalam lomba Etoksi Team yang diselenggarakan oleh UNM pada tahun 2016, dan
- 6) Dewi Ashari, Rifqi Ahmad Zaki, Khusnul Nabila, Muh.Ikhsan ramadhan, dan Adelia Maharani Indra meraih juara 1 ditingkat Provinsi dalam lomba Sains Creatyfity yang diselenggarakan oleh UNM pada tahun 2016, dan masih banyak lagi prestasi yang didapatkan dalam lomba lainnya.

5. IPS Terpadu

Ekskul ini mempelajari lebih dalam tentang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) agar dapat mencapai target agar mampu mengikuti lomba dan dapat menyaingi sekolah lain. Ekskul ini dibimbing langsung oleh guru IPS SMP Islam Athirah Bone yang bernama Aries Sahriwin, S.pd.

Adapun prestasi yang didapatkan murid di dalam ajang lomba yang diikuti, diantaranya ialah, Dhea Sagita, Gian Septiawan dan Muh. Farhan Fahrezy meraih juara 1 se-SulBar dalam lomba Cerdas Cermat Geografi yang diselenggarakan oleh Dema Geo UNM pada tahun 2016, Dhea Sagita meraih juara 1 dan mendapatkan piala bergilir se-SulBar dalam lomba Interpretasi Peta yang diselenggarakan oleh Dema Geo UNM pada tahun 2016, dan Reskiawan Latamara meraih juara 1 ditingkat Kabupaten dalam lomba OSK IPS yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan masih banyak prestasi lain yang telah didapatkan.

Setelah mengenal ekstrakurikuler dibidang akademik, selanjutnya adalah mengenal ekskul dibidang non-akademik yaitu,

1. *Arabic Club*

Ekskul ini mempelajari lebih dalam tentang Bahasa Arab. Ekskul ini membantu siswa memahami pelajaran Bahasa Arab di dalam kelas. Kelas VII dan VIII wajib mengikuti ekskul ini agar jika di dalam kelas mereka telah mengetahui sedikit tentang pelajaran yang dipelajari. Ekskul ini dibimbing langsung oleh guru Bahasa Arab SMP Islam Athirah Bone yang bernama H. Tasman Muhammad, Lc.

2. Bela diri

Ekskul mengajarkan kita tentang cara melindungi diri dari kejahatan. Ekskul ini dibimbing langsung oleh guru beladiri sekaligus guru PJOK SMP Islam Athirah Bone yang bernama Dani Yusuf, S.Pd. Ekskul memiliki berbagai macam jenis beladiri untuk melindungi diri seperti *boxing*, silat, *toekwondo*, wushu, dll. Jangan salah ekskul ini juga memiliki kejuaraan dari berbagai ajang-ajang lomba yang diselenggarakan. Lomba yang diikuti pun mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat provinsi.

Adapun prestasi yang didapatkan murid di dalam ajang lomba yang diikuti, diantaranya ialah, Nur Mughni Ainun Waris mendapatkan medali perak di kelas 48 kg *junior* putri ditingkat Provinsi dalam lomba tinju (*boxing*) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga pada tahun 2017, Nur Faizah Inayah mendapatkan medali perak di kelas 52 kg *junior* putri ditingkat Provinsi dalam lomba tinju (*boxing*) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga pada tahun 2017, dan Ahmad Mudhoffar mendapatkan medali perak di kelas 50 kg *junior* putra ditingkat Provinsi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga pada tahun 2017.

3. Kelas Menulis

Ekskul ini bernama KALAM nonfiksi dan fiksi atau disebut dengan Kelas Literasi untuk Athirah Menulis yang sebelumnya ekskul ini bernama KIRA (Karya Tulis Ilmiah Remaja). Nama ekskul ini diubah dikarenakan berganti pembimbing ekskul. Ekskul ini mempelajari tentang karya tulis ilmiah. Ekskul ini dapat memudahkan siswa yang mengikutinya membuat sebuah karya tulis ilmiah seperti cerpen, artikel, dan

semacamnya. Ekskul ini dibimbing oleh guru Bahasa Indonesia SMP Islam Athirah Bone. Yang bernama Muh Nurkholis, S.Pd.

Adapun prestasi yang didapatkan murid di dalam ajang lomba yang diikuti, diantaranya ialah, Amelya Andaresta meraih juara 2 ditingkat Provinsi dalam lomba baca Baca Puisi FLS2N (Festival Seni Siswa Nasional) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan pada tahun 2015, Mutmainnah meraih juara 1 ditingkat Provinsi dan menjadi peserta FLS2N ditingkat nasional dalam lomba cipta puisi pada tahun 2015, Rezki Suci Amaliaputri meraih juara 1 ditingkat Provinsi dan menjadi peserta FLS2N ditingkat nasional dalam lomba Cipta Cerpen yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan pada tahun 2016, dan Naufal Panrita meraih juara III ditingkat Provinsi dalam lomba Cipta Puisi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan pada tahun 2016, dan masih banyak lagi prestasi yang telah didapatkan.

4. Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana. Di SMP Islam Bone Athirah melakukan kegiatan ekskul pramuka ini wajib diikuti oleh siswa siswi SMP Islam Athirah Bone, kecuali siswa yang duduk di kelas IX karena siswa kelas IX hanya fokus pada UN dan artikel yang dibuat. Jadi, hanya kelas VII dan VII saja yang wajib ikut ekskul ini. Ekskul ini dibimbing langsung oleh 2 kakak Pembina dari luar atau tidak termasuk warga athirah yang bernama Kak Saddang dan Kak Mila. Adapun prestasi yang didapatkan dalam ekskul ini dari salah satu murid yaitu Muh. Arfah Zam-Zam yang merupakan peserta JAMBORE ASEAN di

Trengganu, Malaysia yang diselenggarakan oleh Scout pada tahun 2016.

5. English Holic of Athirah Bone (ELITE)

Ekskul ini mempelajari lebih dalam tentang Bahasa Inggris seperti *pronunciation*, *vocabs*, dll. agar dapat mencapai target yang telah ditentukan. Target yang telah ditentukan dibuat agar murid dapat lebih bersungguh-sungguh untuk belajar dan dapat mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Ekskul ini dibimbing oleh guru Bahasa Inggris SMP Islam Athirah Bone sekaligus Wakasek Bidang Kesiswaan SMP dan SMA Islam Athirah Bone yang bernama A. Eva Rukmana Thandra, S.Pd. Adapun prestasi yang didapatkan dalam ekskul ini diantaranya ialah, Muh.Adnan Prasetya meraih juara 1 ditingkat Provinsi dalam lomba Speech Competition yang diselenggarakan oleh UNM pada tahun 2016, dan sebagainya.

6. ABI

ABI adalah singkatan dari Aktif Berbahasa Indonesia yang sebelumnya ekskul ini bernama 3P (Pura Pura PD atau Percaya Diri). Ekskul ini mempelajari tentang banyak hal diantaranya adalah drama, berpuisi, dll. Ekskul ini dibentuk agar siswa yang mengikutinya bisa dengan percaya diri tampil di depan banyak orang dan lebih tahu lagi tentang Bahasa Indonesia. Ekskul ini dibimbing oleh guru Bahasa Indonesia SMP Islam Athirah Bone yang bernama Taufik Irham, S.Pd. Ekskul ini belum mempunyai prestasi dikarenakan ekskul ini baru dibentuk.

7. PMR

PMR adalah singkatan dari Palang Merah Remaja. Ekskul ini mempelajari tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

atau biasa disingkat dengan P3K dan kesehatan yang perlu diperhatikan. Ekskul ini dibimbing langsung oleh ? . Ekskul ini juga termasuk ekskul wajib. Ekskul ini terjadwal pada hari Sabtu. Bisa dibilang ekskul jadwal ekskul ini bergantian setiap sabtu dengan ekskul pramuka. Ekskul ini baru saja dibentuk setelah ujian kenaikan kelas pada tahun 2017.

8. Voli

Komunitas ini merupakan pelajaran olahraga yang beranggotakan 6 orang dan memakai bola voli. Ekskul ini mempelajari tehnik bermain bola voli agar siswa yang mengikutinya menjadi mahir ketika bermain bola voli. Bola voli ini merupakan permainan bola besar. Komunitas ini dibimbing langsung oleh guru PJOK SMP Islam Athirah Bone yang bernama Pak Syamsul Bakhri Ibrahim, S.Pd

9. Futsal

Komunitas ini sama seperti sepak bola, cuma yang membedakan ialah jumlah pemain dan besar lapangannya. Komunitas ini dibimbing oleh guru ekskul ekonomi SMA Islam Athirah Bone sekaligus Wakasek Sarana dan Prasarana SMP dan SMA Islam Athirah Bone. Komunitas ini juga mempunyai prestasi yaitu Team Athirah FC meraih juara 1 ditingkat Kabupaten yang diselenggarakan oleh Didi *Competition*.

10. Tenis Meja

Komunitas ini mempelajari tentang tehnik bermain tenis meja. Ekskul ini juga melatih siswa yang mengikutinya agar lebih mahir bermain tenis meja. Siswa yang telah mahir bermain tenis meja biasanya akan ditunjuk sebagai perwakilan sekolah untuk mengikuti lomba. Ekskul ini dibimbing oleh guru PJOK SMP

Islam Athirah Bone yang bernama Syamsul Bakhri Ibrahim, S.Pd. Adapun prestasi yang didapatkan dalam ekskul ini yaitu Arel Sadiq Putra meraih juara 3 ditingkat Kabupaten yang diselenggarakan oleh Pesantren Biru,

11. Bola Basket

Komunitas ini mempelajari tentang tehnik bermain bola basket agar siswa yang mengikutinya mahir bermain bola basket. Bola basket merupakan permainan bola besar. Komunitas ini dibimbing oleh Kak Syakir yang merupakan pelatih basket dari luar Athirah.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya, siswa dapat lebih maju dalam dunia pendidikan, serta siswa dapat mengetahui bakat terpendam yang dimilikinya, dapat menambah wawasan lebih banyak lagi di luar dari pembelajaran di kelas reguler yang akan mendorong kemajuan dalam bidang pendidikan di masa depan kelak.

Program #24

Menebar Inspirasi dan Motivasi Melalui Pembacaan Hadits dan Quotes Of The Day di SMP-SMA Islam Athirah Bone

Oleh Fathurrahman Al Haer



Gambar 42. Siswa membacakan Quotes of the Day setelah pembacaan hadits sesaat setelah salat duhur berjamaah.

Motivasi Adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Hariyanto (2013), misalnya ingin menghafal satu halaman Alquran perhari. Jika tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka besar kemungkinan seseorang tersebut untuk gagal dalam mencapai targetnya dikarenakan dalam menghafal godaan yang akan dialami oleh seseorang pastilah sangat banyak. Contoh lain ialah saat

seseorang menghadapi suatu masalah yang besar namaun tidak memiliki motivasi yang mendasari hidupnya maka akan sulit bagi orang tersebut untuk dapat menyelesaikan masalahnya.

Semua orang tidak akan pernah lepas dari masalah, karena hal tersebut sudah merupakan hukum alam yang tak akan pernah bisa lepas dari semua orang. Namun saat ini banyak orang yang slalu pasrah ketika menghadapi suatu masalah, hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan spritualisme yang dimiliki. Itulah sebabnya sebagai umat beragama Islam kita wajib mengkaji dan mempelajari ilmu hadits karena jika Alquran adalah sumber hukum islam pertama maka haditslah yang berada di urutan kedua. Dari haditslah kita dapat mendapatkan berbagai cara untuk menghadapi masalah.

Selain membutuhkan ilmu agama kita juga membutuhkan sebuah motivasi sebab setiap orang pasti pernah mengalami suatu momen yang membuat seseorang menjadi *down* secara mental, motivasilah yang dapat membuat kita menjadi sosok seseorang yang berkeinginan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dengan motivasi pula kita dapat menyingkirkan segala gangguan yang dapat membuat kita menjadi down. Bayangkan jika kita menemui suatu masalah dan tidak memiliki motivasi hidup maka hal tersebut dapat berakibat buruk dan dapat merusak kehidupan, contoh yang paling fatal ialah bunuh diri dengan alasan lelah menjalani kehidupan yang begitu berlaka-liku. Untuk itulah motivasi sangat penting dalam menjalani kehidupan, sebab motivasi dapat menjadi kekuatan yang dapat membuat orang menjadi lebih kuat menghadapi masalah.

Sekolah Islam Athirah Bone merupakan Salah satu dari sekian banyak sekolah islam yang menerapkan dan masih mengajarkan amalan sunnah, contoh kecilnya ialah sekolah membuat suatu program sekolah dan bersifat wajib bagi seluruh siswa. Program yang dimaksud adalah pembacaan hadits dan *Quotes of the day*. Pengurus OSIS bidang keasramaan dalam *job desknya* bertugas membuat jadwal pembacaan kultum subuh siswa setiap hari. Siswa yang membawakan kultum di subuh hari akan membacakan hadits dan quotes pada waktu setelah shalat dzuhur dan shalat ashar.

Hadits yang dibaca diambil dari kitab atau buku hadits yang telah ditetapkan. siswa membaca mulai dari isi hadits lalu membaca arti dari hadits tersebut setelah itu siswa membaca kandungan dari hadits yang dibaca tadi dan yang terakhir ditutup oleh pembacaan quotes dan biografi singkat dari tokoh Islam yang diambil.

Hadits yang dibaca ialah hadits yang berasal dari kitab atau buku hadits yang telah ditetapkan dan dengan syarat hadits yang diambil ialah hadits yang memiliki sanad *shahih* dan merupakan hadits yang belum pernah dibaca sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu membaca hadits dengan lancar dan dapat menambah ilmu pengetahuan agama bagi siswa yang membaca maupun siswa-siswa yang mendengar.

Quotes yang dibaca dikutip dari perkataan tokoh-tokoh Islam mulai dari nasional sampai tokoh Islam tingkat internasional yang bisa didapatkan dari internet ataupun dari buku-buku Islami. Dengan ini sekolah berharap dapat memberi motivasi-motivasi bagi siswa yang membaca maupun yang mendengar agar dapat

menjalani hidup dengan suatu pondasi yang dapat membantu siswa di dalam kehidupan sehari-harinya.

Jika siswa yang kultum pada subuh hari tidak membaca hadits maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman sesuai dengan aturan yang telah diberlakukan, biasanya siswa yang tidak membaca hadits pada jadwalnya akan disuruh membaca hadits dilain waktu atau mendapat jatah dobel untuk membaca hadits.

Sekolah berharap dapat meningkatkan publik speaking siswa melalui program ini selain itu hadits dan quotes yang di bawakan oleh siswa yang mendapat giliran dapat menambah ilmu agama seluruh siswa dan dapat memotivasi ataupun menginspirasi siswa siswa lain melalui *quotes* yang dibaca.

Program #25

Raih Pahala melalui Program Adu Kreativitas Semarak Ramadhan

Oleh Muhammad Huzaefah Ramadhan



Gambar 43. Cabang lomba Sari Tilawah pada ajang Semarak Ramadhan.

Semarak Ramadhan merupakan program unggulan Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone di bulan ramadhan. Program ini salah satu program tahunan SMP-SMA Islam Athirah Bone. Sejak berdirinya sekolah ini, program semarak ramadhan selalu dilaksanakan. Tahun demi tahun program ini semakin berkembang dan semakin mengalami banyak perubahan mulai dari lomba-lomba yang ada sampai dengan peraturan-perturan ataupun persyaratan untuk mengikuti kegiatan ini. Namun hal itu membuat suasana yang baru dan menarik.

Kegiatan semarak ramadhan dapat meningkatkan kreativitas dan menambah pahala karena di dalam program ini

semua kegiatannya bersifat Islami yang mengasah kreativitas siswa. Kreativitas siswa yang ikut serta dalam acara semarak ramadhan diasah melalui lomba-lomba yang ada. Berikut ini adalah lomba-lomba yang dipertandingkan di acara Semarak Ramadan.

1. Bedug Sahur

Bedug Sahur adalah salah satu lomba yang diselenggarakan setiap kegiatan semarak ramadhan untuk memeriahkan kegiatan ini. Kriteria penilaian dalam lomba ini adalah kekompakan, kehebohan, kostum yang digunakan, ritme bedug yang dimainkan.

2. Tadarus berantai

Tadarus berantai adalah salah satu lomba yang diselenggarakan pada kegiatan semarak ramadhan. Tadarus berantai dilakukan oleh lima orang dari setiap kelas yang mengikuti lomba dan yang sudah memenuhi syarat. Tujuan diadakannya lomba ini yaitu untuk meningkatkan kelancaran membaca al-quran, meningkatkan minat baca alquran, melatih keterampilan membaca al-quran, melatih kemampuan membaca al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid.

3. Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni yang merupakan alat untuk melestarikan Al-Qur'an. Kaligrafi juga biasanya diperlombakan disetiap lomba lomba yang berbau Islami seperti pentaas PAI, Pameran dan lomba festival Islami serta masih banyak lagi yang lain. Pada kegiatan semarak ramadhan di SMP-SMA Islam Athirah Bone, kaligrafi menjadi salah satu lomba yang

banyak digemari oleh siswa SIA BSB. Tujuan lomba adalah mengasah kreativitas dan membantu melestarikan al-quran. Pada lomba ini setiap kelas mengutus satu anggota kelasnya untuk mengikuti lomba ini.

4. Hafidz dan Hafidzah

Hafidz dan Hafidzah adalah gelar untuk para menghafal. Hafidz digunakan untuk laki-laki dan Hafidzah untuk gelar perempuan. Dalam lomba Hafidz dan Hafidzah pada kegiatan semarak ramadhan ini batas hafalannya yaitu juz 30 dan diperebutkan oleh 6 orang pemenang tiga dari putra dan tiga dari putri.

5. Nasyid

Nasyid adalah salah satu seni islam dalam bidang seni suara. Biasanya merupakan nyanyian yang bercorak Islam dan mengandung kata nasihat, kisah nabi, memuji Allah, dan sebagainya. Tujuan diadakannya lomba ini yaitu Mengingat Allah Swt, mengingat kisah-kisah para nabi terdahulu, meningkatkan semangat untuk melakukan hal positif, mengajak kepada kebaikan

6. Menulis mushaf

Menulis mushaf adalah salah satu cabang lomba yang sistem pelaksanaannya yaitu menulis alquran 1 juz dalam jangka waktu 10 jam. Adapun tujuan dari lomba ini yaitu untuk melatih cara menulis Alquran siswa, untuk mengajarkan teknik menghafal alquran dengan menulis

7. Cerdas Cermat PAI

Cerdas Cermat PAI adalah suatu lomba yang meningkatkan wawasan dan melatih pengetahuan siswa tentang agama

islam.adapun tujuan lomba ini yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa, membantu siswa menuju jalan yang lurus, meningkatkan wawasan Islami

8. Duta semarak

Duta semarak adalah suatu lomba yang diselenggarakan pada kegiatan ini untuk melatih kekreativitasan siswa dan siswi.Ada pun tujuan kegiatan ini yaitu untuk melatih public speaking, melatih kreativitas siswa, melatih siswa mengenakan busana yang Islami.

9. Takjil

Takjil artinya kudapan saat berbuka berpuasa. Pada lomba takjil, peserta membuat hidangan makanan untuk berbuka puasa. Tujuan diselenggarakannya lomba ini yaitu melatih kekreativitasan siswa, menambah wawasan siswa dalam memasak.



Gambar 44. Lomba nasyid di Semarak Ramadhan

Syarat Peserta Semarak Ramadhan

Siswa tidak langsung mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh OSIS dalam kegiatan semarak ramadhan

.Namun,ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh siswa yang ingin ikut serta dalam kegiatan ini.Adapun syarat-syarat agar bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut yaitu:

1. Minimal sudah membaca 20 juz

Ketika ingin mengikuti lomba minimal kita sudah membaca 20 juz.Apabila siswa mengikuti lomba dan belum membaca 20 juz maka kelasnya akan didiskualifikasi. Kelas yang didiskualifikasi otomatis tidak akan mendapatkan juara dan akan berdampak pada nilai akhir yaitu pengumuman juara umum.

2. Harus memakai sepatu ketika berada di gedung sekolah

Semua siswa harusnya berpakaian rapi dan memakai sepatu agar acara berjalan dengan formal.

3. Pakain harus rapi

Kita pasti ingin kelihatan bersih dan rapi,seperti yang dijelaskan didalam hadist yang berbunyi”*kebersihan sebagian dari iman*”.Oleh karena itu,OSIS memberikan persyaratan untuk mengikuti acara semarak ramadhan yaitu berpakaian rapi.

Pada setiap acara yang dilaksanakan di SMP-SMA Islam Athirah Bone pasti diawali dengan acara pembukaan dan diakhiri dengan acara penutupan. Penupan utcara Semarak Ramadhan dilaksanakan pada malam hari. Di acara penutupan semarak ramadhan ini adalah malam yang memicu ketegangan karena para pemenang di setiap lomba akan disampaikan, juga pengumuman juara umum.

Raih Medali dengan Taqwa Lewat Pesantren OSN di Athirah

Oleh Muhammad Maulana



Gambar 45. Peserta Pesantren OSN Sekolah Islam Athirah

Seiring berkembangnya pendidikan yang berintegrasi pada pencapaian prestasi peserta didik, lahirlah berbagai jenis lomba yang diadakan oleh lembaga formal maupun non formal. Salah satu dari lomba tersebut adalah Olimpiade Sains Nasional. Olimpiade Sains Nasional adalah ajang berkompetisi dalam bidang sains pada jenjang SD, SMP, dan SMA di Indonesia. Siswa yang mengikuti Olimpiade Sains Nasional adalah siswa yang telah lolos seleksi tingkat kabupaten dan provinsi. Mereka adalah siswa-siswi yang terbaik dari provinsi masing masing.

Olimpiade Sains Nasional diadakan sekali dalam satu tahun di kota yang berbeda-beda. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian seleksi untuk mendapatkan siswa-siswi

terbaik dari seluruh Indonesia yang akan dibimbing lebih lanjut oleh tim bidang kompetisi masing masing dan akan diikutsertakan pada olimpiade-olimpiade tingkat internasional. Berkenaan dengan hal tersebut, generasi muda dalam hal ini siswa-siswi Sekolah Islam Athirah, telah dipersiapkan untuk menjadi generasi yang andal baik sebagai pribadi maupun dalam komunitas. Sekolah Islam Athirah menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Salah satu kegiatan yang dimaksud adalah Pesantren OSN.

Pesantren OSN adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekolah Islam Athirah sebagai wadah pembinaan olimpiade agar siswa dapat mengasah dan mengembangkan potensi serta bakatnya dalam bidang saintifik menuju OSN. Pelaksanaan kegiatan ini berada di bawah tanggung jawab kepala divisi akademik Sekolah Islam Athirah. Program ini dilaksanakan setiap tahunnya tepat pada awal tahun. Pesantren OSN diikuti oleh seluruh unit Sekolah Islam Athirah.

Pada Umumnya, sekolah-sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan tidak melaksanakan kegiatan semacam ini, tetapi ada beberapa yang melaksanakan namun hanya sekedar kegiatan karantina biasa tanpa diiringi dengan kegiatan islami. Selain bermanfaat untuk persiapan OSN, kegiatan ini juga dapat meningkatkan keimanan karena kegiatan islami yang mengiringi kegiatan tersebut diantaranya sholat berjamaah tepat waktu, shalat dhuha, puasa sunnah, dan lain lain. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Olimpiade Sains Athirah(TOSA). Pesantren OSN dilaksanakan selama satu bulan. Kegiatan ini tentunya diawali dengan acara pembukaan dan diakhiri dengan acara penutupan.



Gambar 46. Kegiatan tadarrus bersama di sela-sela pembimbingan

Pesantren OSN dilaksanakan di LEC Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga. Yakni di Jln. Raya Baruga, Antang, Makassar. Pesantren OSN dilaksanakan oleh Tim Olimpiade Sains Athirah (TOSA). Tim ini berasal dari guru guru Sekolah Islam Athirah. Peserta tidak memiliki kebebasan dalam mengikuti kegiatan Pesantren OSN. Tentunya peserta memiliki hak, kewajiban, dan larangan. Berikut hak, kewajiban, dan larangan peserta Pesantren OSN:

Hak siswa :

1. Mendapatkan materi yang berkaitan dengan penyelesaian soal-soal OSK, OSP dan OSN 2016.
2. Berhak mendapatkan layanan konsultasi yang berkaitan OSK, OSP dan OSN 2016 dari mentor.

Kewajiban siswa :

1. Siswa harus mengikuti kegiatan “Pesantren OSN 2016” dengan sungguh-sungguh dan atas kesadaran sendiri.

2. Siswa harus mengikuti semua kegiatan “Pesantren OSN 2016” sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.
3. Siswa harus tepat waktu dan bersikap tertib selama kegiatan “Pesantren OSN 2016” berlangsung.
4. Seluruh siswa melaksanakan shalat dhuha dan mengikuti kelas motivasi sebelum pembelajaran dimulai.
5. Siswa diwajibkan membawa Al Qur’an dan perlengkapan shalat.
6. Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri proses pembelajaran.
7. Diwajibkan memiliki alat tulis menulis, buku catatan dan buku cakaran (buku cakaran bukan dalam bentuk lembaran)
8. Memiliki buku pegangan atau buku referensi sesuai bidang studi yang diikuti.
9. Mengerjakan tugas yang diberikan .
10. Membawa modul pembelajaran yang telah diberikan.
11. Siswa yang berhalangan hadir, diwajibkan memberikan keterangan tidak hadir kepada guru yang bersangkutan.

Larangan Siswa :

1. Terlambat mengikuti pembelajaran “Pesantren OSN 2016”.
2. Keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, kecuali ada izin dari guru.
3. Penggunaan HP pada saat proses pembelajaran, kecuali jika terdapat hal yang penting dan mendapat izin dari guru. (HP dikumpul sebelum masuk asrama dan diambil ketika ingin pulang kerumah).

Adapun beberapa prosedur kegiatan Pesantren OSN adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang berhak mengikuti Pesantren OSN adalah yang telah melalui tahapan seleksi pada kelas pembinaan OSN regular bagi Unit Kajaolalido dan Bukit Baruga. Sedangkan bagi unit Bone adalah siswa yang lolos dari tes oleh pembina ekskul masing masing.
2. Pelaksanaan Pesantren OSN disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati.
3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Pesantren OSN adalah pendekatan *student centre learning*.
4. Pelaksanaan Pesantren OSN harus partisipatif, aktif, inovatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa.
5. Siswa yang mengikuti Pesantren OSN wajib mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.
6. Siswa yang mengikuti Pesantren OSN mendapatkan layanan standar seperti dibawah ini oleh guru bidang studi sesuai dengan bidang studi yang ditinggalkan.
7. Siswa peserta Pesantren OSN yang tidak mematuhi tata tertib yang telah dibuat dan tidak menunjukkan keseriusan pada saat pembelajaran, maka akan di eliminasi dan dikembalikan ke Sekolah yang bersangkutan.
8. Siswa peserta Pesantren OSN 2016 yang telah dieliminasi, tidak berhak mendapatkan layanan standar
9. Biaya Pesantren OSN 2016 bersumber dari: Yayasan Kalla, Kalla Educare, dan mandiri (orang tua siswa).

Pesantren OSN ini dilaksanakan tentu atas dasar tujuan yang hendak ingin dicapai oleh pihak yang bersangkutan. Adapun beberapa tujuan dari kegiatan Pesantren OSN adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan calon peserta OSN Sekolah Islam Athirah sehingga memiliki kesiapan intelektual dan mental yang optimal untuk dapat meraih prestasi maksimal.
2. Membantu mengembangkan potensi akademik siswa untuk berhasil meraih prestasi di OSN.
3. Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa menghadapi OSN.
4. Mendorong siswa agar memiliki jiwa kompetisi (kepercayaan diri, kemandirian, tanggung jawab, dan berintegritas) dalam menghadapi OSN.
5. Siswa dapat meraih prestasi dalam bidang sains dalam perlombaan perlombaan tingkat kota/kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.
6. Meningkatkan rasa persaudaraan dan persatuan antara peserta Pesantren OSN Sekolah Islam Athirah.

Peserta Pesantren OSN terdiri dari siswa Sekolah Islam Athirah, baik itu Unit Kajaolalido, Bukit Baruga maupun Bone. Untuk tingkat SMA, masing masing unit mengirim tiga atau lebih perwakilan perbidang yang nantinya akan diseleksi sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan sebagai perwakilan OSK. Untuk tingkat SMP, masing masing mengirim 2 atau lebih perwakilan perbidang yang nantinya akan diseleksi sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan sebagai perwakilan untuk mengikuti OSK. Untuk tingkat SD, hanya dua unit yang mengirim perwakilan yaitu Kajaolalido dan Bukit Baruga. Karena Unit Bone hanya ada SMP dan SMA.

Peserta dari tingkat SMP dan SMA diwajibkan untuk tinggal Asrama yaitu di Wisma LEC Sekolah Islam Athirah Bukit

Baruga. Khusus untuk peserta yang termasuk pada siswa yang tinggal Asrama di Sekola Islam Athirah Boarding School Bukit Baruga boleh tidak tinggal di wisma LEC, asalkan mereka tepat waktu dalam mengikuti kegiatan kegiatan Pesantren OSN. Untuk para peserta dari tingkat SD diberikan pilihan untuk tinggal asrama atau tinggal di rumah.

Pada hari pertama Pesantren OSN, kegiatannya yaitu pembukaan. Acara pembukaan dihadiri oleh orang tua peserta yang sempat hadir, para anggota TOSA, Direktur Sekolah Islam Athirah yang dalam acara ini membuka kegiatan Pesantren OSN. Setelah acara pembukaan usai, selanjutnya ada kegiatan pembagian kelas dimana seluruh peserta diarahkan oleh pembina masing masing menuju ke kelasnya. Di kelas inilah peserta akan belajar selama proses karantina berlangsung. Setelah peserta mengetahui kelas ataupun ruangan masing masing, selanjutnya peserta akan menghadapi Pretest. Pretest ini berfungsi untuk pemetaan kemampuan dasar peserta pada bidangnya masing masing.

Sesuai dengan namanya, yakni Pesantren OSN, kegiatan ini diiringi dengan berbagai kegiatan islami. Adapun berbagai kegiatan islami Pesantren OSN yakni sebagai berikut:

1. Sholat berjamaah tepat waktu

Seluruh siswa yang mengikuti Pesantren OSN, wajib sholat berjamaah dimushollah LEC athirah bukit baruga. Bagi peserta yang tinggal berasrama, wajib sholat berjamaah 5 waktu. Sedangkan bagi siswa yang tidak tinggal asrama, mereka diwajibkan sholat berjamaah selama mereka berada di area karantina.

2. Sholat Dhuha

Sholat dhuha ini dilaksanakan sebelum kelas motivasi. Apabila peserta sudah masuk di mushollah, sebelum duduk, mereka harus melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu.

3. Tahfidz

Tahfidz adalah kegiatan menghafal ataupun murajaah Alquran. Tahfidz terbagi menjadi dua, yaitu tahfidz setelah sholat subuh dan setelah kelas motivasi. Tahfidz setelah sholat subuh adalah tahfidz yang diikuti oleh peserta yang ingin dibina langsung oleh pembina dari luar. Maksudnya, mereka yang tahfidz setelah sholat subuh adalah mereka yang ingin hafalannya lebih cepat bertambah dari pada yang lain. Sedangkan tahfidz setelah kelas motivasi adalah tahfidz yang diikuti oleh seluruh peserta selain yang mengikuti tahfidz setelah sholat subuh. Peserta tahfidz ini didampingi oleh pendamping yang merupakan tentor yang telah ditentukan. Untuk ahfidz setelah subuh hanya pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, namun lama tahfidznya sekitar satu jam. Sedangkan tahfidz setelah kelas motivasi pada hari Senin sampai Sabtu, dan lama tahfidznya hanya sekitar lima belas menit.

4. Puasa Senin dan Kamis(bagi yang mau)

Puasa senin dan kamis ini bersifat opsional. Maksudnya adalah, puasa Senin dan Kamis tidak diwajibkan bagi peserta, melainkan hanya bagi mereka yang mau. Menu buka puasa dibuat oleh para tentor putri dan dibantu oleh beberapa peserta. Buka puasa bertempat di wisma LEC.

Pada Pesantren OSN, para peserta hanya mempelajari satu mata pelajaran selama satu bulan. Mata Pelajaran yang dipelajari

yaitu mata pelajaran bidang kompetisi OSN yang akan dihadapi oleh peserta tersebut. Misalnya, peserta yang nantinya akan mengikuti OSN Matematika, maka Ia hanya belajar Matematika selama sebulan. Para peserta didampingi oleh tutor masing masing.

Setiap hari Senin sampai Sabtu, kegiatan peserta sebagai berikut:

1. Setelah sholat subuh sampai pukul 07.00 adalah waktu peserta untuk mandi pagi, makan, dan persiapan belajar. Khusus untuk peserta yang mengikuti tahfidz reguler, mereka menuju ke mushollah bagi putra dan ke aula wisma bagi putri untuk tahfidz. Waktu tahfidz yaitu setelah sholat subuh sampai waktu syuruq.
2. Seluruh peserta wajib datang ke Musholla LEC Athirah Bukit Baruga pada pukul 07.00. sebelum duduk di musholla, peserta terlebih dahulu melaksanakan Ibadah Sholat Dhuha. Setelah sholat dhuha, peserta membaca ataupun menghafal Alquran. Beberapa menit sebelum pukul 07.30, salah satu dari tutor akan berdiri dihadapan peserta dan menyampaikan beberapa informasi terkait kegiatan Pesantren OSN ataupun motivasi untuk peserta. Setelah pemberian motivasi, peserta yang tidak mengikuti tahfidz reguler, juga akan tahfidz. Lain dengan tahfidz reguler tahfidz ini didampingi oleh tutor yang telah ditentukan.
3. Setelah kegiatan tahfidz, para peserta akan pergi ke ruangan karantina masing masing. Para peserta akan belajar bersama dengan tutor masing masing sampai waktu makan. Waktu makan ialah beberapa menit sebelum adzan sholat dzuhur.

4. Setelah sholat dzuhur, peserta kembali menuju ke ruangan masing masing uantuk belajar. Peserta akan belajar sampai pukul 15.00.
5. Setelah keluar dari kelas, peserta tidak memiliki kegiatan sampai waktu sholat ashar. Namun, biasanya peserta menambah jam belajarnya pada waktu kosong tersebut. Ketika usai sholat ashar, disinilah waktu istirahat ataupun refreshing bagi peserta. Biasanya peserta memanfaatkan waktu itu untuk berolahraga ataupun mencuci pakaiannya. Waktu istirahat tersebut juga digunakan peserta untuk mandi sore dan siap siap sholat magrib.
6. Setelah sholat maghrib, peserta menuju ke ruang makan untuk makan malam. Setelah makan malam peserta kembali menuju ke musholla untuk sholat isya. Setelah sholat isya sampai pukul 22.30 adalah waktu mentoring bagi peserta dengan pembimbing masing masing. Khusus malam Ahad, peserta tidak ada jadwal mentoring.
7. Pukul 22.30 adalah waktu istirahat sekaligus tidur bagi peserta setelah seharian penuh dengan kegiatan.

Pada hari Sabtu, setelah kegiatan belajar yakni pada pukul 03.00, peserta yang tinggal asrama diperbolehkan untuk pulang kerumahnya. Peserta yang pulang diharuskan untuk hadir pada hari Ahad paling lambat pukul 22.00.

Kegiatan refreshing juga dilaksanakan di tengah tengah kegiatan Pesantren OSN. Kegiatan refreshig ini berfungsi untuk menghilangkan rasa stres pada peserta pesantren OSN yang tiap harinya hanya melihat tulisan dan angka angka. Kegiatan

refreshing ini berupa nonton bareng, *out bound*, atau yang lain.

Pesantren OSN juga diiringi dengan kegiatan simulasi OSK. Simulasi OSK ini berfungsi untuk melatih mental peserta untuk menghadapi OSK. Selain itu, simulasi OSK juga berguna untuk mengukur perkembangan peserta, apakah mereka meningkat atau menurun. Simulasi OSK dilaksanakan serentak seluruh bidang dari tingkat SD sampai dengan SMA. Biasanya simulasi OSK dilaksanakan dua sampai 3 kali. Simulasi yang terakhir biasanya dilaksanakan sehari sebelum penutupan. Simulasi yang terakhir berupa post test. Post test bisa juga disebut dengan puncaknya tes. Maksudnya adalah, tes ini dapat menentukan nasib peserta.

Sebelum seluruh peserta mengakhiri kegiatan Pesantren OSN, tentunya ada acara penutupan. Penutupan ini merupakan ujung dari kegiatan Pesantren OSN. Acara penutupan dihadiri oleh orang tua peserta yang sempat hadir. Utamanya orang tua peserta yang berasal dari unit Bukit Baruga dan Kajaolalido. Acara ini dirangkaikan dengan pengumuman siswa terbaik disetiap bidang. Orang tua peserta yang hadir diberikan kesempatan untuk testimoni.

Jadi, Pesantren OSN memiliki banyak manfaat, diantaranya mempererat silaturahmi antar unit Sekolah Islam Athirah, mempererat silaturahmi antar guru dan orang tua, melatih kemandirian peserta, dan tentunya untuk bekal menghadapi Olimpiade Sains Nasional.

Program #27

**Program Unggulan OSIS SMP Islam Athirah Bone
Eratkan Solidaritas Lewat Program Temu OSIS SMP/MTs.**

Oleh Muhammad Arfah Zam-zam



Gambar 47. Peserta Temu OSIS SMP Se-Kab.Bone 2017

OSIS adalah organisasi intra sekolah yang berfungsi mewadahi dan menghimpun potensi para peserta didik. OSIS mempersiapkan siswa sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, tanggung jawab, mandiri, wawasan luas, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, kepribadian dan budi pekerti luhur.

Membangun siswa yang professional dan kompeten dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya menuju masyarakat adil dan makmur serta ikut menyumbangkan karya dan dalam penataan kehidupan siswa di sekolah.

Kepengurusan OSIS di setiap sekolah mempunyai ciri khas yang berbeda. Salah satunya ditandai dari program kerja yang mereka miliki. Salah satu program kerja OSIS SMP Islam Athirah Bone adalah Program Temu OSIS SMP/MTs Se-Kabupaten Bone.

Program Temu OSIS SMP/MTs merupakan kegiatan yang mempertemukan pengurus OSIS SMP/MTs sederajat se-Kabupaten Bone. Tujuan dari kegiatan ini adalah mewujudkan solidaritas antar pengurus OSIS SMP/MTs yang ada di sebuah Kabupaten Bone. Program ini juga menjadi forum pertukaran informasi terkait dengan program OSIS yang ada di masing-masing sekolah peserta, sehingga bila ada program yang sesuai dengan kondisi sekolah yang lain, harapannya bisa diadopsi dan diimplementasikan.

Adapun peserta temu OSIS dari SMP dan MTs yang berpartisipasi adalah setiap SMP/MTs yang diundang mewakili setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bone. Tema pada kegiatan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang pada saat itu, contohnya pada pelaksanaan perdana, OSIS SMP Islam Athirah Bone mengambil tema “Tudang Sipulung” yang artinya duduk bersama. Program ini pertama kali digagas oleh ketua OSIS SMP Islam Athirah Bone, Muhammad Arfah zamzam dan Program kerja ini juga merupakan program kerja unggulan yang di laksanakan oleh OSIS SMP Islam Athirah Bone.

Pada pelaksanaan perdananya, kegiatan ini dilaksanakan di Aula Gedung DPRD Kabupaten Bone. Total 35 siswa dari tujuh SMP dan MTs se-Kabupaten Bone mengikuti Acara yang berlangsung selama dua hari tersebut, dimulai pada hari Jumat dan

berakhir di hari Sabtu. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala SMP Islam Athirah Bone selaku tuan rumah dan sambutan ketua panitia setelah itu diikuti dengan seminar *leadership* yang dibawakan oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan mengadakan forum terbuka yang membahas mengenai isu-isu terkini OSIS dan seputar program kerja masing-masing sekolah. program kerja dari setiap masing masing sekolah yang menarik dan bisa menjadi inovasi baru untuk para peserta temu OSIS, dan para peserta temu OSIS tidak hanya memaparkan program kerjanya dari masing masing sekolah tapi juga memperkenalkan jabatan di kepengurusan OSIS. Panitia berupaya agar peserta Temu OSIS merasakan suasana seperti sedang rapat paripurna bersama anggota DPRD yang sedang membahas permasalahan rakyat,

Kegiatan hari pertama dipusatkan di gedung DPRD Kabupaten Bone. Setelah itu Para peserta kemudian dibawa ke Kompleks SMP Islam Athirah Bone. Perwakilan pengurus OSIS dari masing masing sekolah kemudian diarahkan menuju asrama Sekolah Islam Athirah Bone yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta untuk melakukan persiapan menuju ke mushallah guna melaksanakan shalat maghrib dan isya secara berjamaah. Kemudian seluruh peserta Temu OSIS bersama seluruh warga Athirah makan malam bersama sembari menunggu acara selanjutnya.

Jamuan dalam Kegiatan Malam

Pada acara puncak, di malam hari dilaksanakan acara pentas seni. Perwakilan siswa SMP Islam Athirah Bone dan para

peserta Temu OSIS dari masing masing sekolah menampilkan berbagai macam bakat yang berbeda. Ada yang menampilkan visualisasi puisi, pidato, drama pendek, *stand up comedy*, baca puisi, nyanyi solo dan banyak penampilan seru lainnya. Seluruh penampilan yang telah dipentaskan oleh peserta Temu OSIS diharapkan bisa menjadi inovasi baru bagi seluruh siswa, baik itu SMP Islam Athirah Bone selaku tuan rumah maupun sekolah peserta nantinya.



Gambar 48. Kelas Motivasi bersama Kepala SMA Islam Athirah Bone

Setelah pementasan Pensi Malam selesai yang diadakan di panggung utama seluruh siswa SMP Islam Athirah Bone dan peserta Temu OSIS dari masing masing sekolah, diarahkan kembali ke asrama untuk beristirahat, dan sampainya di asrama para peserta Temu OSIS dihimbau untuk mengikuti standar kegiatan siswa sebelum tidur yang tiap malamnya dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi, yaitu berwudhu, menggosok gigi, membaca al quran sebelum tidur dan lain lainnya.

Pada subuh harinya peserta Temu OSIS juga diajak untuk mengikuti kegiatan Shalat Tahajjud bersama di selasar utama putra dan dilanjutkan dengan Salat Subuh dan Tahfizh di Mushallah Fatimah Kalla. Setelah itu para peserta di diarahkan menuju ke ruang makan untuk sarapan pagi.

Kemudian kegiatan di pagi harinya adalah *out bond* untuk para peserta Temu OSIS. Para peserta dibagi berdasarkan masing masing sekolahnya dan persyaratan untuk megikuti acara ini adalah masing masing tim harus mempunyai yel yel yang berdurasi 2 menit. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan basket dengan berbagai games unik, antara lain air melayang, api berjalan, dan tali tajam. Para peserta Temu OSIS diharapkan dapat memperoleh banyak pelajaran dari kegiatan ini.

Kegiatan *out bond* diakhiri dengan foto bersama seluruh peserta Temu OSIS dan panitia. Seluruh peserta Temu OSIS kemudian diarahkan menuju asrama untuk persiapan pada acara selanjutnya, yaitu merumuskan program kerja bersama yang dilaksanakan di Mushalla Fatimah Kalla, kegiatan ini juga merupakan penutup dari seluruh rangkaian pada acara Temu OSIS SMP. Setelah shalat duhur berjamaah. kegiatan Temu OSIS Se - Kabupaten Bone di tutup dengan resmi oleh Kepala SMP Islam Athirah Bone.

Sumber Dana Kegiatan Temu OSIS

Pelaksanaan kegiatan Temu OSIS SMP Islam Athirah Bone dapat terwujud berkat solidnya panitia serta dukungan moril dan dana dari berbagai pihak, khususnya pihak sekolah. Adapun

sumber dana yang digunakan Pengurus OSIS SMP Islam Athirah untuk pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

1. Kas OSIS SMP Islam Athirah Bone
2. Proposal ke Yayasan Sekolah
3. Sumbangan dari Sekolah
4. Sponsor dan donasi orang tua siswa

Saat pelaksanaan perdana di SMP Islam Athirah Bone, Pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone sejatinya mengusulkan sekiranya kegiatan serupa dapat dilaksanakan di sekolah lain, yang kemudian diharapkan menjadi agenda tahunan yang pelaksanaan tuannya digilir sesuai dengan waktu yang telah terjadwal pada pelaksanaan sebelumnya. Hal itu disambut baik oleh segenap peserta Temu OSIS yang hadir. Namun untuk kesediaan atau tidaknya masih harus dikomunikasikan kepada masing-masing pejabat sekolah yang berwenang.

Pelaksanaan kegiatan Temu OSIS antar sekolah Se-Kabupaten ini sangat bermanfaat. Dari kegiatan ini ukhuwah antara pengurus OSIS dari masing-masing sekolah dapat terwujud. Siswa juga mendapatkan banyak pelajaran dan inovasi-inovasi baru yang bisa diimplementasikan di masing-masing sekolah peserta. Melalui kegiatan Temu OSIS ini, hubungan silaturahmi antar pengurus SMP dan MTs diharapkan bisa menjadi lebih solid dan berimbang pada majunya pendidikan dan bisa memotivasi para siswa sebagai penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional, sadar akan kewajiban, peranan dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, keluarga, Bangsa dan Negara, dalam rangka pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 49. Kegiatan Field Trip SMP Islam Athirah Bone di Kota Bantaeng, Sulawesi Selatan

Terkadang ada siswa yang tidak fokus ketika guru menjelaskan saat proses pembelajaran di kelas, selalu bermain-main, atau bahkan ada yang tertidur, dan sebagainya. Hal tersebut bisa membuat proses pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif dan tujuan dari proses pembelajaran tersebut pun tidak dapat tercapai. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan mengubah metode pembelajaran menjadi lebih menarik. Ada banyak metode yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut bisa berjalan efektif sehingga siswa bisa dengan mudah memahami materi yang dipelajari. Salah satunya yaitu dengan metode pembelajaran yang bentuk pelaksanaannya melalui kegiatan *field trip*.

Menurut (Roestiyah, 2001:85), *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya. Tujuan dari diadakannya *field trip* yaitu agar peserta *field trip* bisa mendapatkan metode belajar yang menyenangkan karena mereka bisa belajar sambil melakukan kegiatan wisata kebeberapa tempat.



Gambar 50. Siswa menerima pengarahan saat tiba di lokasi *fieldtrip*.

Kegiatan *field trip* dijadikan sebagai program wajib SMP Islam Athirah Bone di setiap tahunnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran di SMP Islam Athirah Bone. Program ini telah dilaksanakan sejak angkatan pertama SMP-SMA Islam Athirah

Bone pada tahun 2011 dengan tempat tujuan program *field trip* daerah Kajang, Bulukumba.

Daerah yang akan dikunjungi dalam pelaksanaan program kegiatan *field trip* SMP Islam Athirah Bone adalah daerah yang memiliki kriteria tersendiri untuk dijadikan tempat pelaksanaan program kegiatan *field trip*, karena selain sebagai ajang refreshing bagi siswa SMP Islam Athirah Bone, mereka juga akan melakukan pengamatan lingkungan sekitar di daerah tersebut. Program kegiatan *field trip* ini tidak hanya dilaksanakan oleh SMP Islam Athirah Bone akan tetapi ada juga beberapa sekolah yang telah mengadakan program tersebut baik dari tingkat Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. SMP Islam Athirah Bone sendiri mengkhususkan program kegiatan *field trip* tersebut diikuti oleh siswa-siswi dari kelas VII SMP Islam Athirah Bone setiap tahunnya.

Waktu dilaksanakannya program kegiatan *field trip* biasanya bertepatan dengan akhir pekan agar pembelajaran di kelas tidak terganggu. Selain itu program ini hanya dilaksanakan sekali dalam setahun selama 2-3 hari, termasuk dari perjalanan pulang dan pergi. Ada banyak hal yang dapat dilakukan saat kegiatan *field trip*, seperti mengunjungi beberapa destinasi liburan di daerah tersebut, melakukan observasi di sebuah perusahaan, dan sebagainya.

Sekolah melakukan beberapa hal dalam mempersiapkan program kegiatan *field trip*, mulai dari bentuk-bentuk persiapan hingga pelaksanaan program tersebut. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan yaitu:

1. Membentuk Kepanitiaan

Membentuk kepanitiaan pelaksanaan program kegiatan *field trip* SMP Islam Athirah Bone dipegang langsung oleh para guru dan karyawan dengan melakukan rapat pembentukan kepanitiaan program kegiatan *field trip*. Kepanitiaan tersebut dibentuk dengan tujuan agar ada pihak yang mempersiapkan, mengontrol, dan mengawasi program kegiatan *field trip* tersebut. Dalam kepanitiaan tersebutlah membahas tentang agenda-agenda yang akan dilakukan saat pelaksanaan program kegiatan *field trip*. Adapun kepanitiaan program kegiatan *field trip* SMP Islam Athirah Bone terdiri dari ketua panitia, sekretaris, bendahara, koordinator lapangan, koordinator akomodasi, koordinator transportasi, dan koordinator konsumsi

2. Membentuk Tim Guru Pendamping

Pada persiapan pelaksanaan program kegiatan *field trip* SMP Islam Athirah Bone, dibentuk tim guru pendamping. Tim ini yang nantinya akan mengontrol siswa selama pelaksanaan program kegiatan *field trip*. Membentuk tim guru pendamping merupakan salah satu upaya dalam menyukseskan program kegiatan *field trip* SMP Islam Athirah Bone.

3. Menyiapkan Modul dan Lembar Kerja Bidang Studi yang Akan Menjadi Panduan Siswa

Menyiapkan modul dan lembar kerja bidang studi bertujuan untuk menjadi panduan bagi siswa dalam melakukan pengamatan. Di modul dan lembar kerja tersebut terdapat petunjuk mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa

selama program kegiatan *field trip* seperti objek-objek yang harus diamati dan sebagainya. Setelah program kegiatan *field trip* telah dilaksanakan, siswa akan membuat sebuah laporan mengenai hasil-hasil pengamatan yang didapatkan selama program tersebut.

4. Menjalin Komunikasi dengan Pihak Pendukung di Luar Kepanitiaan Sekolah

Panitia penyelenggara program kegiatan *field trip* SMP Islam Athirah Bone menjalin komunikasi atau mengadakan kerjasama dengan pihak pendukung di luar kepanitiaan, seperti pemerintah setempat di daerah yang akan dituju, perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek observasi, dan lainnya. Hal tersebut bertujuan agar peserta bisa langsung melakukan pengamatan saat pelaksanaan agenda-agenda program kegiatan *field trip*, karena segala hal yang berkaitan dengan agenda program tersebut telah disiapkan beberapa hari sebelum pelaksanaan program kegiatan *field trip*.

5. Memilih Tempat Tujuan Pelaksanaan Program Kegiatan *Field Trip*

Pihak penyelenggara program kegiatan *field trip* SMP Islam Athirah Bone akan memilih tempat tujuan pelaksanaan kegiatan *field trip* dengan beberapa pertimbangan, karena tempat tujuan tersebut harus memiliki suatu objek yang bisa diobservasi sebagai media pembelajaran bagi peserta *field trip*. Adapun kriteria pemilihan tempat untuk pelaksanaan program kegiatan *field trip* SMP Islam Athirah Bone, yaitu:

a) Memiliki destinasi liburan yang menarik

Destinasi liburan yang menarik disuatu daerah menjadi salah satu kriteria dalam pemilihan suatu daerah yang akan dijadikan tempat untuk pelaksanaan program kegiatan *field trip*. Hal tersebut dikarenakan daerah yang memiliki destinasi liburan yang menarik akan membantu mewujudkan dari tujuan *field trip* sendiri yaitu menciptakan metode belajar yang menyenangkan karena mereka belajar sambil melakukan kegiatan wisata kebeberapa tempat.

- b) Memiliki sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang melimpah

Kita membutuhkan suatu objek yang bisa dijadikan bahan pengamatan dalam pelaksanaan *field trip* seperti kekayaan sumber daya alam yang beragam di daerah tersebut maupun sumber daya manusianya. Bentuk kegiatan pengamatan mengenai sumber daya alam dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan sumber daya alam yang kita temui berdasarkan asal, pemanfaatan, dan sebagainya. Kita melakukan pengamatan tentang keadaan sosial masyarakat di daerah tersebut dapat dilakukan dengan cara mewawancarai masyarakat di daerah tersebut dan masih banyak lagi metode lainnya.

- c) Memiliki kebudayaan yang khas

Kebudayaan yang dimiliki suatu daerah merupakan salah satu faktor yang menjadi daya tarik tersendiri bagi daerah tersebut. Dengan memilih daerah pelaksanaan program kegiatan *field trip* yang memiliki kebudayaan khas dapat menjadi media pembelajaran. Sehingga kita bisa

menambah wawasan mengenai kebudayaan yang dimiliki Indonesia khususnya yang ada di sekeliling kita.

d) Daerah yang aman

Daerah yang aman menjadi kriteria yang sangat penting untuk diperhatikan dalam mempersiapkan program kegiatan field trip SMP Islam Athirah Bone. Daerah aman yang dimaksud yaitu dari yang aman dari bencana alam maupun dari kondisi sosial di daerah tersebut.

e) Daerah yang memiliki perubahan yang sangat pesat di berbagai bidang

Daerah yang memiliki perubahan yang sangat pesat di berbagai bidang bisa dijadikan sebagai objek pengamatan. Wawasan kita akan bertambah mengenai upaya-upaya pemerintah dalam memajukan wilayahnya masing-masing. Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu daerah yang pernah dijadikan tempat tujuan peksanaan program *field trip* SMP Islam Athirah Bone karena dianggap menjadi wilayah yang memiliki perubahan yang sangat pesat di berbagai bidang dan dapat dijadikan objek pembelajaran mengenai pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya secara optimal yang terdapat di daerah Bantaeng sendiri.

6. Melakukan Survei Lokasi

Pelaksanaan survei lokasi dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Panitia dalam hal ini ketua dan koordinator lapangan melakukan survei lokasi sekaligus mendata tempat-tempat yang akan dikunjungi. Tim surveyor

yang terdiri dari ketua panitia, bendahara, dan seorang guru pendamping akan memberikan laporan kepada panitia pelaksana untuk kemudian ditindaklanjuti di lapangan saat pelaksanaan program kegiatan *field trip* SMP Islam Athirah Bone.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam program kegiatan *field trip* sangat menarik karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek yang diamati tersebut dengan melihat, mendengar hingga muncul ide atau gagasan yang dapat kita tuang ke dalam sebuah tulisan. Adapun manfaat dari program *field trip* yang dilaksanakan di sekolah Islam Athirah Bone, yaitu:

a. Menciptakan suasana belajar yang berbeda

Secara umum siswa akan dengan mudah memahami suatu pelajaran jika langsung mengamati suatu objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Oleh karena itu dilaksanakannya program kegiatan *field trip* di SMP Islam Athirah Bone agar siswa-siswinya tidak bosan dengan metode pembelajaran yang hanya berada di dalam ruang kelas saja. Siswa butuh metode yang berbeda karena siswa akan mudah jenuh jika metode pembelajaran yang mereka lakukan tetap sama dari hari kehari, sehingga menurunkan semangat belajar dari siswa sendiri.

b. Lebih mudah memahami pelajaran yang terkait

Tekhusus untuk materi yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar, dengan metode pembelajaran yang diterapkan dalam program kegiatan *field trip* SMP Islam Athirah Bone akan memudahkan siswanya dalam

mendalami materi tersebut melalui kegiatan mengamati, memahami, dan merangkum materi yang didapatkan.

- c. Siswa dapat mempelajari objek yang diamati secara integral

Program kegiatan *field trip* SMP Islam Athirah Bone mampu menyediakan sarana bagi siswanya dalam memahami pelajaran secara integral atau secara keseluruhan. Hal tersebut bertujuan agar siswa SMP Islam Athirah Bone memiliki wawasan yang luas mengenai pelajaran yang bersangkutan, tidak hanya belajar dari buku paket yang tersedia.

- d. Mendapatkan pengalaman baru

Hal yang paling menyenangkan yaitu ketika bisa berbagi cerita pengalaman dengan orang lain. Hal tersebut bisa kita dapatkan ketika mengikuti program kegiatan *field trip*. Akan ada banyak hal yang akan kita dapatkan. Mulai dari hal yang menyenangkan, lucu, atau hal yang menyedihkan yang terjadi selama program kegiatan *field trip*.

- e. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis

SMP Islam Athirah Bone mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dengan menerapkan metode pembelajaran dari program kegiatan *field trip*. Hal tersebut dikarenakan disaat siswa melakukan pengamatan suatu objek dibutuhkan analisis yang kuat agar bisa mengaitkan apa yang dilihat dengan apa yang ada di materi pelajaran yang terkait.

Program kegiatan *field trip* SMP Islam Athirah Bone memiliki bentuk pelaksanaan yang berbeda dengan sekolah lain

pada umumnya. Namun tujuan dari dilaksanakannya program tahunan ini di SMP Islam Athirah Bone tetap sama dengan sekolah lain yaitu agar siswa-siswi dari sekolah tersebut bisa mendapatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena bisa langsung mengobservasi objek yang berkaitan dengan pelajaran yang ada di kelas.

Program #29

Implementasi Literasi di SMP Islam Athirah Bone Melalui

Program Reading Day

Oleh Rifqi Ahmad Zaki



Gambar 51. Gerakan Donasi Buku adalah pelopor gerakan literasi membaca di Sekolah Islam Athirah Bone

Membaca bagi sebagian masyarakat sudah menjadi budaya. Bahkan sebagian kecil masyarakat beranggapan bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan. Jenis bacaannya juga beragam mulai dari buku pelajaran sampai buku fiksi seperti buku novel dan buku dongeng. Untuk zaman digital sekarang ini masyarakat sudah sangat dimudahkan dengan kecanggihan teknologi, contohnya saja membaca. Kegiatan ini sudah dapat dilaksanakan dengan *e-book* yang disediakan oleh smarphone dengan cara mengunduh baik yang gratis maupun berbayar.

Walaupun media untuk membaca sekarang ini sudah sangat beragam, namun jika masyarakat dari usia kecil seperti SD

tidak ditanamkan untuk gemar membaca, maka kebiasaan membacapun dapat hilang dengan sendirinya. Sebagai negara yang konsen mengenai pendidikan anak negerinya dan diteruskan oleh sekolah-sekolah, pemerintah menggalakkan program “Gerakan Literasi Sekolah” untuku menumbuhkan minat kembang baca siswa siswinya melalui guru- gurunya.

Sebelum membahas mengenai program Reading Day, alangkah lebih baiknya bila kita mengetahui apa itu literasi. Nah, sebenarnya literasi itu lebih dari sekedar membaca dan menulis. *“Literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dalam pengetahuan, bahasa, dan budaya”*.(UNESCO, 2003)

Perlu kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang penduduknya tergolong dalam penduduk yang paling malas membaca. *“Pada tahun 2012 Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara peserta Pisa sedangkan pada tahun 2016 Indonesia menempati urutan ke 6 dari 61 negara, satu tingkat di atas bostawa”* (Ayip Rosidi, 2006), dari informasi tersebut banyak cara yang dapat kita lakukan untuk menutupi atau memperbaiki kekurangn tersebut. Salah satunya ialah program literasi yaitu program *reading day* yang di mana hanya sedikit yang menerapkannya, contohnya saja sekolah, memang ada sekolah yang menerapkan program ini salah satunya ialah Sekolah Islam Athirah Bone akan tetapi persentasenya tidak mencapai 5 persen dari seluruh sekolah di indonesia.

Literasi melalui program *reading day* yang diterapkan di SMP Islam Athirah Bone terbagi menjadi dua kegiatan, yakni

kegiatan bulanan dan mingguan, di mana dalam kegiatan bulanan diawali dengan pembukaan oleh *master of ceremony* yang diperankan oleh siswa- siswi sedangkan yang mengontrol kegiatan ini ialah guru dari SMP Islam Athirah Bone, lalu seluruh siswa diarahkan untuk membaca buku selama 45 menit yaitu dimulai pada pukul 07:00 sampai dengan pukul 07:45 buku yang dibaca ialah buku yang bergenre fiksi dan bergenre non fiksi, buku pelajaran seperti *Why*, *RPUL* , karena buku tersebut memerlukan banyak waktu untuk dibaca.



Gambar 52. Siswa-siswi sangat antusias membaca buku favoritnya pada kegiatan *Reading Day*.

Adapun kegiatan selanjutnya ialah testimoni dari siswa mengenai buku yang telah di baca. Kegiatan ini bertujuan agar *public speaking* dari siswa Sekolah Islam Athirah Bone semakin meningkat dan agar siswa serius dengan apa yang telah dibacanya sehingga siap untuk memberikan testimoni di depan guru, karyawan, serta siswa lainnya. Contoh dari testimoni ini ialah “

Buku ini merupakan buku yang indah, ditulis dalam kesadaran ibadah. Buku ini mengajak kita mencintai kehidupan, juga kematian, mencintai anugrah juga musibah, dan mencintai indahnyanya hidayah.”. Sebelum memberikan testimoni siswa tersebut menunjukkan bukunya dan membacakan judul dari buku tersebut. Testimoni ini biasanya dibawakan oleh beberapa siswa, yaitu sekitar 2-3 orang, 2 orang saat pagi hari dan 1 orang saat selesai shalat dhuhur.

Bedahalnya dengan kegiatan bulanan kegiatan mingguan dilaksanakan di setiap hari senin dan rabu. Kegiatan ini diawali dari pukul 11:40 sampai dengan pukul 12:00, di mana dalam kegiatan ini seluruh siswa dihibmabu untuk membaca buku sekaligus mengisi format yang telah diberikan oleh sekolah serta bertempat di selasar utama gedung SMP Islam Athirah Bone dan perpustakaan Sekolah Islam Athirah Bone.

Adapun manfaat yang kita dapatkan melalui pelaksanaan program *reading day* ini yaitu,

1. Membaca sebagai motivator dalam manjalani kehidupan sehari-hari

Perlu kita ketahui membaca dapat memberikan motivasi, karena bila kita mendapat masalah sosial maka membaca adalah kuncinya sebab dengan membaca kita dapat mengetahui cara untuk mengatasi permasalahan kita. Misalnya kita sedang galau, maka cara untuk mengatasinya adalah membaca buku non fiksi yang membahas tentang cara megatasi masalah galau.

2. Dengan membaca kita mendapat kosa-kata baru
Membaca dapat menambah wawasan kita, salah satunya ialah menambah kosa-kata. Dengan membaca, sangat banyak kosa-kata baru yang akan kita dapatkan, karena dalam suatu buku pasti memiliki kosa-kata yang baru walaupun pembaca pemula maupun sudah sering membaca.
3. Mendapat informasi yang baru dan unik
Dengan banyak membaca, maka secara otomatis kita akan mendapatkan informasi yang baru, baik itu berasal dari buku yang sudah lama, maupun buku yang baru diterbitkan.
4. Menambah minat baca
Selain menambah wawasan atau pengetahuan, dengan membaca kita dapat merangsang minat dan semangat membaca, karena bila kita membaca buku misalnya fiksi, pasti kita akan tertarik dengan cerita tersebut sehingga kita akan lebih bersemangat untuk membacanya, karena kita selalu memikirkan apa kisah selanjutnya dari cerita tersebut. Nah di sinilah minat baca kita akan meningkat dengan sendirinya.
5. Meningkatkan imajinasi
Contoh nyata dari manfaat ini adalah hal yang paling sering kita rasakan karena setiap kali kita membaca, khususnya buku fiksi pasti kita membayangkan apa yang kita baca, misalnya terdapat kalimat “ Aku melihat langit yang dipenuhi oleh awan hitam yang sangat mengerikan.” Pasti kita membayangkan hal tersebut dengan imajinasi kita sendiri di mana bila semakin sering kita berimajinasi, maka imajinasi kita akan semakin meningkat.
6. Membaca sebagai ajang refreshing dan mengisi waktu luang

Manfaat ini merupakan manfaat yang sudah biasa kita rasakan karena pada umumnya seseorang membaca bertujuan untuk menghibur diri, menyegarkan pikiran, dan mengisi waktuluang agar tidak terbebani dalam menjalani hidup serta tidak terbuangya waktu dengan sia-sia karena mengerjakan pekerjaan yang tidak berfaedah atau bermanfaat.

7. Memancing otak untuk berpikir

Beda halnya dengan menambah minat baca, memancing otak untuk berpikir ini maksudnya memancing kita untuk berpikir mengenai apa kelanjutan dari cerita yang sedang dibaca, bukannya semangat karena penasaran akan cerita selanjutnya yang tertulis pada buku yang dibaca.

Manfaat di atas merupakan sebagian kecil dari menerapkan program ini, adapun tujuan umum dari melaksanakan kegiatan ini ialah agar wawasan siswa semakin bertambah, minat baca siswa semakin meningkat, karena negara kita yang penduduknya paling malas membaca, akan tetapi pada masa awal kemerdekaan, para negarawannya juga orang-orang besar, mereka selalu membaca buku sebagai rujukan dalam berbicara.

Tapi seiring berjalannya waktu minat membaca ini semakin turun. Buktinya, mulai awal kemerdekaan, tidak ada satupun buku sastra yang wajib dibaca oleh siswa di Indonesia, hal ini membuktikan bahwa telah terjadi tragedi nol buku di Indonesia. Bukti lainnya ialah terungkap bahwa para mahasiswa pada saat menjalani pendidikan di perguruan tinggi rata-rata hanya mampu menamatkan satu sampai dua judul buku saja (Republika,2004) serta sikap malas membaca buku bukan hanya di tingkat kalangan

mahasiswa sarjana (S1), tapi juga pada kelompok mahasiswa pascasarjana (S2).

Taufiq Ismail juga pernah melakukan penelitian pada tahun 1996, ia menemukan perbandingan tentang budaya baca di kalangan pelajar, rata-rata lulusan SMA di Jerman membaca 32 judul buku, di Belanda 30 buku, Rusia 12 buku, Jepang 15 buku, Singapura 6 buku, Malaysia 6 buku, Brunei 7 buku, sedangkan Indonesia 0 buku. Ini tentu memprihatinkan. Jadi, kegiatan ini berfungsi agar jumlah pembaca di Indonesia semakin meningkat dan agar negara ini tidak lagi tergolong ke dalam negara yang paling malas membaca di dunia. SMP Islam Athirah Bone menyadari bahwa persoalan pendidikan khususnya literasi adalah persoalan bangsa yang sangat miris di negara kita sehingga athirah menerapkan program ini.

Informasi selanjutnya ialah informasi yang tidak kalah penting dari informasi di atas, yaitu mengenai pendapat atau pandangan siswa dan guru mengenai program ini. Menurut seluruh siswa dan guru program ini ialah program yang sangat bagus karena memiliki manfaat yang sangat banyak, misalnya menumbuhkan minat baca siswa, meningkatkan kualitas pengetahuan siswa melalui sumber bacaan, memupuk kedisiplinan kreativitas dan prestasi dari buku yang dibaca, membangun sikap menghargai karya melalui buku bacaan, menambah pengalaman, kecakapan, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Selain itu, pendapat orang tua siswa siswi SMP Islam Athirah Bone mengenai program *reding day* saat seluruh siswa diperintahkan untuk memiliki sebuah buku setiap bulannya untuk

dibaca menunjukkan tren positif. Sebagian besar dari mereka juga berkata bahwa sepengetahuan mereka, masih langka sekolah yang melaksanakan program *reading day*. Menurut mereka dari program inilah asal mula minat baca anak mereka semakin meningkat serta bersungguh sungguh dalam belajar khususnya membaca. Perubahan *mindset* ini bisa kita lihat dengan banyaknya siswa yang selalu membawa buku kapanpun dan di manapun.

Melalui program literasi ini, diharapkan meningkatnya angka minat baca masyarakat Indonesia yang masih terbilang rendah. Literasi adalah wadah dalam pembentukan gerakan Indonesia membaca dalam memberantas generasi yang tidak membaca satu pun buku dalam satu tahun, generasi yang rabun membaca, dan generasi yang lumpuh menulis. Budayakan gemar membaca melalui literasi sebagai program dalam memberantas generasi nol buku. Buku adalah ilmu, membaca adalah jendelanya. Membaca buku membuka jendela dunia.

Program #30

**PSB SMP-SMA Islam Athirah Bone, Proses Pencarian Siswa
Hebat Multitalenta**

Oleh: Fathana Ash Shadiq Rusyid



Gambar 53. Sosialisasi siswa pada penerimaan siswa baru

PSB adalah kegiatan penerimaan dan seleksi calon peserta pendidikan dan pelatihan pada sekolah, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan dasar akademik dan minat bakat terhadap jenjang sekolah yang dituju sebagai bentuk awal pengendalian penjaminan dan penetapan mutu pendidikan. Guna mendukung upaya jenjang pendidikan ke arah tujuan yang diinginkan.

PSB merupakan salah satu unsur dari komponen siswa dalam sebuah lembaga pendidikan. PSB dengan segala sistemnya dilakukan untuk mengetahui dan mengukur input sekolah guna membantu perkembangan sekolah. Proses seleksi yang dilakukan adalah suatu proses penilaian peserta didik dari sisi kemampuan

akademik, minat dan bakat peserta, dengan menjadikan semua bukti hasil seleksi calon peserta didik sebagai acuan pengambilan keputusan dalam menentukan kelulusan siswa yang diterima.

Panitia dalam PSB SMP-SMA Islam Athirah Bone tidak hanya dari guru melainkan juga dari siswa. Berhubung siswa SMP-SMA Islam Athirah Bone berasal dari berbagai daerah, maka siswa akan mensoaliasasikan kepada calon siswa baru mengenai PSB SMP-SMA Islam Athirah Bone.



Gambar 54. Sosialisasi siswa SMA Athirah Bone ke sekolah asal.

Lalu, bagaimana bentuk PSB di SMP-SMA Islam Athirah Bone? Bentuk PSB SMP-SMA Islam Athirah Bone dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Pendaftaran

Tentu hal yang paling pertama dalam PSB yaitu pendaftaran. Pengambilan formulir dapat dilakukan dengan cara langsung mengambilnya di SMP-SMA athirah bone atau bisa mendaftar

secara online. Setelah mendaftar calon siswa baru akan mengikuti tes yang pertama yaitu tes berkas.

2. Tes Berkas

Pada tes kali ini panitia akan memeriksa semua berkas calon siswa baru. Apakah berkas tersebut layak atau tidak. Apabila calon siswa baru dinyatakan lulus oleh panitia, maka calon siswa tersebut berhak mengikuti tes selanjutnya yaitu tes akademik.

3. Tes Akademik

Tes akademik merupakan tes yang berhubungan dengan pelajaran. Tujuannya ialah untuk menguji kemampuan calon siswa baru dalam hal pelajaran. Terdapat tiga mata pelajaran yang diteskan kepada calon siswa baru yaitu Bahasa Indonesia, IPA Terpadu, dan Matematika. Calon siswa baru yang lolos berhak mengikuti tes selanjutnya yaitu tes survei dan wawancara

4. Tes survei dan wawancara

Pada tes kali ini panitia akan berkunjung ke rumah calon siswa baru untuk disurvei rumah yang ia tinggali. Sementara pada tes wawancara, panitia akan menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sekolah. Tes survei hanya diperuntukkan kepada calon siswa baru yang mendaftar melalui jalur beasiswa. Calon siswa baru yang mendaftar melalui jalur mandiri hanya mengikuti tes wawancara.

5. Academic Camp

Academik memiliki arti yaitu akademik sementara camp mempunyai arti yaitu perkemahan. Akademik camp merupakan perkemahan akademik. Pada tes kali ini calon siswa

baru akan tinggal beberapa hari di asrama. Tujuannya yaitu untuk memberikan sedikit gambaran kepada calon siswa baru mengenai sistem yang berlaku di sekolah ini. Pada tes ini terdapat beberapa kegiatan yaitu:

a. Tes Akademik

Pada tes ini calon siswa baru akan mengikuti tes yang berhubungan dengan pelajaran. Berbeda dengan tes akademik yang pertama, pada tes kali ini hanya ada dua mata pelajaran yang diteskan yaitu, Matematika dan IPA Terpadu. Tes akademik kali ini terdiri dari dua tahap.

1) Tahap Eliminasi

Pada tahap ini calon siswa baru diwajibkan mengikuti tahap ini. Setelah mengikuti tahap ini, calon siswa baru akan menunggu pengumuman tes ini. Tiga skor tertinggi di setiap bidangnya akan lolos ke tahap selanjutnya yaitu tahap final

2) Tahap Final

Calon siswa baru yang lolos ke tahap final akan bertanding di depan khalayak umum. Bentuk pertandingannya yaitu cerdas cermat. Juara 1,2 dan 3 akan mendapatkan hadiah dari panitia saat penutupan.

b. Tes Bakat

Bakat merupakan suatu karakteristik unik individu yang membuatnya mampu (tidak mampu) melakukan suatu aktivitas dan tugas secara mudah (atau sulit) dan sukses (atau tidak pernah sukses). Seseorang yang mempunyai bakat terhadap suatu bidang tertentu akan jauh lebih mudah dan lebih cepat menguasai bidang tersebut. Pada

tes ini bakat calon siswa baru akan diteskan sesuai dengan bakatnya masing masing. Apabila bakat tersebut baik menurut panitia diantara yang lain, maka bakat tersebut akan ditampilkan di malam pentas seni (pensi)

c. Tes Fisik

Fisik atau dalam bahasa Inggris "Body" adalah sebutan yang berarti sesuatu wujud dan dapat terlihat oleh kasat mata, yang juga merupakan terdefinisi oleh pikiran. Kata fisik biasanya digunakan untuk suatu benda yang berwujud yang terlihat oleh mata. Fisik bisa digunakan untuk menggambarkan bentuk dari suatu benda atau untuk infrastruktur pada bangunan. Juga dapat berarti bahwa bagian tubuh manusia (badan) keseluruhan yang dapat di inderakan oleh mata serta dapat diuraikan dengan kalimat/terdefinisi. Tes fisik yang dimaksud yaitu tes yang berhubungan dengan badan. Bentuk tes fisik yaitu push – up, shit – up, dan pull – up.

d. Tes Religiusitas

Tes religiusitas merupakan tes yang berhubungan dengan kompetensi agama. Terdapat dua tes, yaitu:

1) Tes membaca alquran

Semua calon siswa baru diwajibkan mengikuti tes ini. Panitia akan menilai bacaan calon siswa baru dan jika terdapat kesalahan maka panitia akan mengoreksinya. Tes ini dilakukan di mushallah fatimah kalla dan dengan waktu yang sudah ditentukan oleh panitia

2) Tes gerakan sholat dan bacaan sholat

Tes kedua yaitu tes gerakan dan bacaan sholat. Kegiatan ini biasanya juga dilakukan di mushallah fatimah kalla dan dengan waktu yang telah ditentukan oleh panitia. Apabila ada gerakan dan bacaan sholat yang tidak sesuai, maka panitia akan mengoreksinya.

Keunggulan PSB SMP-SMA Islam Athirah Bone, yaitu:

1. Pihak Sekolah Menyiapkan Beasiswa Penuh

Pada umumnya, pemerintah indonesia telah memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu dan tidak mampu dalam menempuh pendidikan. Pemberian dana pip merupakan contoh beasiswa dari pemerintah Indonesia. SMP-SMA Islam Athirah Bone juga memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu dan tidak mampu. Pemberian buku paket dan pemberian baju seragam sekolah dengan gratis merupakan salah satu beasiswa dari sekolah.

2. Kegiatan *Academic Camp*

Kelebihan lain yang dimiliki oleh PSB SMP-SMA Islam Athirah Bone yaitu kegiatan akademik camp. Akademik camp merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh PSB SMP-SMA Islam Athirah Bone, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang perannya sangat besar dalam menghasilkan siswa hebat multitalenta.

Dalam menghasilkan siswa hebat multitalenta, sekolah harus mempersiapkan berbagai hal, salah satunya yaitu PSB. Program yang tepat dalam sistem PSB mampu menghasilkan input

siswa hebat multitalenta yang dapat diasah menjadi generasi pemimpin yang Islami dan berkarakter.

**Menumbuhkan Jiwa Berorganisasi Melalui OSIS
di SMP Islam Athirah Bone**
Oleh Adhelia Maharani



Gambar 54. Pengurus OSIS SMP Islam Athirah berfoto bersama Pembina OSIS.

Organisasi atau dalam bahasa Yunani biasa disebut “organon” adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Pada dasarnya, organisasi digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan, sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya) yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Victor A Thompson, seorang pakar politik Australia mengatakan bahwa organisasi adalah suatu

integrasi dari sejumlah spesialis-spesialis yang bekerja sama dengan sangat rasional dan impersonal untuk mencapai beberapa tujuan spesifik yang telah diumumkan sebelumnya.

Mulai dari bangku SD bahkan sampai tingkatan SMA pun di Indonesia, siswa akan mengalami kehidupan berorganisasi. Salah satu organisasi tersebut adalah OSIS atau Organisasi Siswa Intra Sekolah. OSIS sendiri merupakan suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Organisasi ini memang telah berdiri sejak tahun 1972 oleh beberapa pimpinan organisasi siswa mencetuskan dibentuknya sebuah organisasi yang bersifat intra, berada di dalam dan juga di luar lingkungan sekolah untuk menghindari adanya perpecahan antar siswa.

Selain itu, karena dinilai sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa, maka Kementerian Pendidikan Nasional (Mendiknas) pun turut berpartisipasi dengan mengeluarkan beberapa landasan hukum mengenai organisasi ini, yakni :

- a. Pancasila
- b. UUD 1945
- c. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- d. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- e. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- f. Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

g. Buku Panduan OSIS terbitan Kemdiknas tahun 2011

Oleh karena itu, pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) perlu ditata secara terarah dan teratur. Mengingat begitu banyaknya manfaat bagi perkembangan siswa, entah itu dari segi kemampuan kognitif maupun psikomotor maka hendaknya seluruh institut pendidikan di tanah air terkhusus di tingkatan SMP dan SMA menghadirkan OSIS di lingkup pendidikan sekolah.

SMP Islam Athirah Bone yang mulai berdiri sejak tahun 2011 ini selalu berusaha memperbaharui dan meningkatkan kualitas kinerja OSIS yang diampu dari tahun ke tahun. Ini bertujuan agar OSIS di SMP Islam Athirah bukan hanya berfungsi sebagai penggerak program-program sekolah dan kesiswaan, tapi juga dapat menjadi wadah dimana seluruh siswa dapat menyalurkan pendapat dan gagasan dengan bebas demi meningkatkan mutu sekolah. Di samping itu, OSIS SMP Islam Athirah Bone diharapkan dapat menjadi penyumbang terbesar dalam hal memperkaya khasanah pengetahuan siswa, baik itu para pengurus OSIS maupun siswa-siswi non-OSIS sekalipun.

Oleh karena itu, berbagai upaya pun dilakukan demi tercapainya beberapa target tersebut. Mulai dari ketatnya seleksi menjadi pengurus OSIS sampai bagaimana OSIS nantinya akan digantikan oleh OSIS selanjutnya, semuanya harus berjalan dengan runtut dan benar-benar optimal agar terciptanya generasi-generasi intelek dan berkarakter. Dengan begitu, pelan namun pasti jiwa berorganisasi atau keterpautan jiwa siswa-siswi SMP Islam

Athirah Bone dengan organisasi, terutama OSIS akan meningkat dengan signifikan.

OSIS yang berada dalam suatu sekolah bukan hanya memiliki struktur yang kompleks, tapi juga program, dan ciri khasnya masing-masing. Dari segi struktur, OSIS SMP Islam Athirah Bone hanya memiliki masing-masing satu ketua OSIS, wakil ketua OSIS, bendahara, sekretaris, seorang koordinator bidang dan tiga anggota di setiap bidangnya yakni bidang I Pendidikan dan Latihan, bidang II Pengembangan Potensi Siswa, bidang III Pengabdian Masyarakat, dan bidang IV Kedisiplinan dan Keasramaan.

Masing-masing dari setiap bidang ini pun memiliki tugas-tugas tersendiri. Bidang I Pendidikan dan Latihan cenderung mengarah pada penyiapan kader-kader muda SMP Islam Athirah Bone yang kaya akan ilmu pengetahuan. Selain itu bidang ini juga menjadi wadah dalam hal mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lain lagi dengan Bidang II Pengembangan Potensi Siswa. Bidang ini menjadi tempat untuk mewadahi pengembangan bakat minat siswa dan merancang program-program yang mampu menumbuhkan bakat siswa. Sementara itu, Bidang III Pengabdian Masyarakat lebih menjurus pada program-program yang terjalin antara para siswa SMP Islam Athirah Bone dengan masyarakat luar, serta menciptakan kegiatan yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat. Terakhir, program yang meningkatkan tingkat kedisiplinan para siswa, baik di sekolah maupun di asrama akan diampu oleh Bidang IV Kedisiplinan dan keasramaan.

Lewat beberapa bidang inilah program-program kesiswaan akan terealisasikan seperti PSB (Penerimaan Siswa Baru), LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah), Semarak Ramadan, Academic Camp, Athirah Care, dan masih banyak lagi. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai bagaimana kepengurusan OSIS SMP Islam Athirah Bone beserta tugas dan wewenangnya, berikut susunannya:

Ketua OSIS bertugas :

1. Memimpin organisasi dengan baik dan bijak.
2. Mengkoordinasikan semua rapat pengurus.
3. Memimpin rapat-rapat OSIS.
4. Menyampaikan rencana/program kerja kepada Kepala Sekolah melalui MPO dan diteruskan kepada Wakasek Kesiswaan
5. Berkewajiban melaksanakan rencana/program kerja yang telah ditetapkan
6. Setiap saat mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.
7. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan MPO.
8. Mempertanggungjawabkan laporan pelaksanaan kegiatan OSIS.
9. Menjaga citra positif OSIS SMP Islam Athirah Boarding School Bone sebagai wadah pengembangan diri siswa.

Wewenang:

1. Menetapkan kebijakan yang telah disepakati dalam rapat pengurus.
2. Menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.

3. Menetapkan target kerja setiap bidang yang ada dalam struktur kepengurusan OSIS.
4. Menetapkan tim kepanitiaan untuk berbagai kegiatan OSIS.

Wakil Ketua OSIS bertugas :

1. Membantu ketua dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
2. Bersama-sama ketua menetapkan kebijakan OSIS.
3. Menggantikan/mewakili ketua jika berhalangan.

Wewenang :

1. Memberikan saran dalam rangka pengambilan keputusan.
2. Bertanggung jawab kepada ketua.
3. Bersama sekretaris mengkoordinasikan bidang I, II, III, dan IV.

Sekretaris, bertugas :

1. Memberi saran kepada ketua dalam mengambil keputusan.
2. Mendampingi ketua dalam setiap rapat.
3. Melaksanakan, menyelesaikan, mengorganisir setiap kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan kesekretariatan.
4. Bertindak sebagai notulis dalam rapat.
5. Menyiapkan, mendistribusikan, surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan.
6. Menjaga rahasia organisasi dan mempertanggungjawabkan kegiatan administrasi dan kesekretariatan kepada ketua OSIS.

Wewenang :

1. Merencanakan, mengelola, dan mengembangkan kegiatan organisasi yang berhubungan dengan administrasi dan kesekretariatan.

2. Menggunakan dan menjaga barang inventaris untuk pengembangan lembaga.
3. Bertanya, berpendapat, dan menyanggah hal-hal yang berhubungan dengan administrasi dan kesekretariatan.

Bendahara bertugas:

1. Sebagai pelaksana dan pengawas keuangan organisasi.
2. Menyelesaikan dan memeriksa keuangan organisasi.
3. Mempertanggungjawabkan keuangan organisasi pada ketua OSIS.
4. Mengembangkan dan mengelolah kegiatan organisasi dibidang keuangan.
5. Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja organisasi.
6. Menyampaikan laporan secara berkala kepada Ketua OSIS.

Wewenang :

1. Meminta laporan pertanggung jawaban keuangan kepanitiaan secara berkala
2. Bertanya, berpendapat, dan menyangga hal-hal yang berhubungan dengan keuangan organisasi

Koordinator Bidang bertugas:

1. Merancang, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan organisasi di bidang masing-masing.
2. Mertanggungjawabkan kegiatan organisasi di bidangnya masing-masing.
3. Melaksanakan kerja yang telah diprogramkan.

4. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kegiatan kepada pengurus paling lambat 14 hari setelah pelaksanaan kegiatan

Wewenang :

1. Bertanya, berpendapat dan menyanggah hal-hal yang berhubungan dengan bidangnya masing-masing.
2. Mengolah dan mengembangkan kegiatan organisasi di bidang masing-masing.

Setelah mengetahui susunan keorganisasian dan tugas beserta wewenang para pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone, maka akan terasa sangat ganjil jika kita juga tidak mengetahui bagaimana proses SMP Islam Athirah Bone dalam menjaring para siswa yang berminat menjadi salah satu pengurus OSIS.

Di SMP Islam Athirah Bone, para siswa yang berminat menjadi pengurus OSIS akan mendaftar terlebih dahulu di KPUS (Komisi Pemilihan Umum Siswa). Setelah itu, para pendaftar akan menjalani serangkaian tes seperti tes wawancara, tes fisik (*Fit and Proper Test*), dan tentu tes keagamaan. Tes wawancara biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan keorganisasian dan persentase kemauan masuk OSIS. Sementara itu, tes fisik atau biasa juga disebut *Fit and Proper Test* lebih kepada tes ketahanan tubuh. Oleh karenanya, para siswa akan mengikuti berbagai macam tantangan yang menguras tenaga seperti *push up*, *joging*, dan lain-lain.

Tidak hanya mengenai pengetahuan dan jasmani, terdapat pula tes yang khusus menguji tingkat pengetahuan keagamaan para siswa-siswi. Entah itu berupa cara membaca Alquran maupun wawasan seputar keagamaan. Para siswa yang melaksanakan tes

dengan baik akan dinyatakan lulus dan menjadi pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone.

Bagi para siswa yang berkeinginan menjadi bakal calon ketua OSIS dan wakil ketua OSIS maka sistematis pendaftarannya pun berbeda dari yang lainnya. Setelah mengikuti tes wawancara, fisik, dan keagamaan para siswa tersebut harus menjalani tes terakhir yakni PEMILOS atau Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS. Menariknya, seluruh sistematis yang berjalan bisa dibilang sangat mirip dengan PEMILU (Pemilihan Umum) yang berlangsung di negara kita.

Selain itu, seluruh bakal calon ketua dan wakil ketua OSIS diharuskan untuk membuat visi dan misi organisasi jika nanti terpilih. Ditambah lagi dengan banyaknya poster-poster yang mengkampanyekan bakal calon ketua dan wakil ketua OSIS pilihan masing-masing menambah semaraknya PEMILOS di SMP Islam Athirah Bone. Para bakal calon ketua dan wakil ketua OSIS yang mendapat suara terbanyak setelah perhitungan suara berlangsung akan dinyatakan resmi menjadi ketua dan wakil ketua OSIS SMP Islam Athirah Bone dan hanya tinggal menunggu upacara pelantikan saja

Ditilik dari berbagai macam tes yang berlangsung, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjadi salah satu pengurus OSIS di SMP Islam Athirah Bone terbilang sangat sulit. Ini dikarenakan SMP Islam Athirah Bone menganut kultur bahwa para pengurus OSIS adalah cerminan bagi siswa-siswa yang lain. Oleh karena itu, SMP Islam Athirah Bone berusaha semaksimal mungkin menyaring para calon pengurus OSIS dengan ketat agar sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Adapun kriteria para

pengurus OSIS menurut kebijakan SMP Islam Athirah Bone sebagai berikut :

1. Bertakwa kepada Allah SWT
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Memiliki budi pekerti yang baik dan sopan santun terhadap agama, nusa, dan bangsa
4. Memiliki jiwa kepemimpinan
5. Memiliki kemampuan, kemauan, dan pengetahuan yang memadai
6. Dapat mengatur waktu sebaik-baiknya sehingga pelajaran reguler di kelas hanya karena menjadi pengurus OSIS.

Jika seluruh kriteria pengurus OSIS telah terpenuhi, maka para calon pengurus OSIS tentu juga harus memenuhi persyaratan untuk menjadi pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone agar tidak terjadi kesalahan dan masalah di kemudian hari ketika nanti menjabat. Berikut persyaratannya :

1. Memiliki wawasan global
2. Lulus "*Fit dan Proper Test*".
3. Pengurus OSIS adalah siswa dari kelas VII dan atau VIII
4. Bersedia menaati AD/ART dan kebijakan organisasi
5. Seluruh pengurus OSIS tidak berasal dari kelas OSN (Olimpiade Sains Nasional).

Hal Ini bermaksud agar seluruh pengurus OSIS yang merupakan penggerak program kesiswaan bisa lebih fokus dalam menjalankan tugas-tugasnya dan tidak terbebani dengan banyaknya materi yang akan dilombakan dalam ajang bergengsi yang setiap tahunnya selalu digelar oleh Pemerintah ini.

Terdapat satu kultur di SMP Islam Athirah Bone yang menjadikan Kepengurusan OSIS SMP tersebut lain daripada yang lain, yakni kultur untuk memberikan dan menyematkan nama atau julukan kepada Kepengurusan OSIS yang menjabat pada waktu itu. Budaya ini telah mendarah daging sejak sekolah ini didirikan. Tentu nama atau julukan yang akan diberikan pun mengandung harapan dan doa dari segenap guru dan para karyawan, agar OSIS di SMP Islam Athirah Bone semakin baik dan meningkat setiap tahunnya.

Nama atau julukan yang akan diberikan bukan berbahasa Indonesia apalagi berbahasa Inggris tapi justru berbahasa bugis dan memiliki makna yang apabila diselami ternyata memiliki makna yang dalam. Contohnya saja, nama dan julukan bagi OSIS yang menjabat pada tahun 2016/2017 adalah Sulo Lipu yang berarti “ Cahaya Negeri”. Maksudnya, sebuah negeri tidak akan menjalani masa keemasan tanpa adanya cahaya, sebuah negeri yang tidak pernah disinari cahaya justru akan menjadi kota mati. Oleh karenanya, diharapkan OSIS yang menjabat pada periode tersebut akan menjadi cahaya penerang dan petunjuk bagi siswa-siswi lain pada khususnya dan bahkan pihak sekolah sekalipun.

Tidak hanya sebagai ungkapan doa dan harapan, pemberian nama dan julukan pada OSIS yang sedang menjabat dalam bahasa bugis akan lebih meningkatkan rasa cinta terhadap budaya daerah. Mengingat bahwa di era globalisasi ini, bahkan penggunaan bahasa daerah sudah mulai dilupakan. Sehingga, kultur ini sangat cocok jika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk melestarikan budaya daerah sendiri.

Selain Sulo Lipu, masih banyak nama dan julukan lain yang disematkan pada OSIS-OSIS sebelumnya. Seperti Pallawa Lipu yang merupakan nama OSIS yang menjabat tahun 2015/2016 silam. Pallawa Lipu sendiri berarti “ Pelindung Negeri”. Maknanya, OSIS yang menjabat periode 2015/2016 ini diharapkan mampu menjadi pelindung yang kokoh dari segala sesuatu yang memiliki dampak buruk bagi sekolah sendiri.

SMP Islam Athirah Bone memang selalu penuh dengan program yang menarik dan inovatif, sama halnya jika kita kembali mengingat serangkaian tes untuk menjadi pengurus OSIS di SMP Islam Athirah Bone yang begitu ketat dan melelahkan, setelah menjadi pengurusnya pun bukan berarti kita tidak akan mendapat keuntungan dan manfaat yang sepadan. Berikut beberapa keuntungan dan manfaatnya :

1. Meningkatkan Kemampuan Berbicara (*Public Speaking*)

Setelah menjadi pengurus OSIS di SMP Islam Athirah Bone, tentu kita akan dihadapkan pada berbagai tugas dan amanah, misalnya menyampaikan sesuatu atau pengumuman di depan banyak orang. Melalui tugas seperti ini, otak kita akan mengutak-atik memori untuk mencari kosakata-kosakata yang pantas untuk diucapkan. Secara tidak langsung, hal ini akan meningkatkan kemampuan berbicara kita dengan sendirinya.

2. Menambah Kepercayaan Diri

Setelah menjadi pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone, seseorang yang memiliki sifat pemalu akan mengalami perubahan yang drastis. Mengapa? Para pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone akan terus dipacu dan diberi motivasi agar berani mengemukakan pendapat pribadi oleh sesama

pengurus. Uniknya, setelah mengemukakan pendapat bukan hinaan dan tatapan kosong yang didapatkan namun tepuk tangan meriah sesama pengurus. Ini merupakan salah satu bentuk penghargaan bahwa pendapat seseorang itu dihargai.

3. Belajar Berpikir Kreatif

Banyaknya program-program yang akan dibuat, terkhusus bagi program-program kesiswaan akan membuat seseorang yang menjadi pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone menjadi lebih kreatif. Maksudnya, setiap pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone akan dipacu untuk berpikir *out of the box* dan menjadi pribadi yang penuh inovasi-inovasi terbaru. Dalam perencanaan program-program tersebut pun dilakukan oleh seluruh pengurus OSIS, bukan oleh para guru atau pembina yang hanya bertugas untuk mengarahkan sehingga para pengurus OSIS benar-benar totalitas dalam melaksanakan amanah yang diemban.

4. Meningkatkan Kepekaan Sosial

Menjadi salah satu pengurus OSIS di SMP Islam Athirah Bone bukan berarti harus terus berkaitan dengan hal-hal yang berbau dengan organisasi, namun justru lebih mendekatkan diri pada lingkungan. Hal ini karena banyaknya jumlah program-program OSIS SMP Islam Athirah yang berkaitan dengan masyarakat menjadikan para pengurusnya memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Misalnya, program Athirah Care. Salah satu program andalan OSIS SMP Islam Athirah Bone ini dilaksanakan dengan cara membagikan berbagai macam sembako pada warga-warga yang kurang beruntung di sekitaran daerah Panyula. Dapat dipastikan,

dengan adanya program ini para pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone akan lebih memperhatikan lingkungan, terkhusus pada orang-orang yang memang harus dipedulikan.

5. Belajar Mendisiplinkan Diri

OSIS merupakan suri tauladan bagi seluruh siswa-siswi di SMP Islam Athirah Bone. Ini menjadi sebab mengapa seluruh pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone wajib memiliki karakter yang baik. Salah satunya adalah disiplin. Dengan bergabung di OSIS, kita akan belajar untuk berlaku disiplin terhadap peraturan yang ada, bahkan hanya untuk hal-hal kecil seperti datang ke sekolah sekalipun.

6. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab

Para pengurus OSIS tersebut akan meningkat rasa tanggung jawabnya dengan karena Kepengurusan OSIS unsur penting dalam kegiatan sekolah yang bertanggung jawab dalam memastikan seluruh kegiatan dan program sekolah berjalan dengan lancar.

Para pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone pun akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tentu pada kepengurusannya, bahkan pada hal-hal sepele yang terkait dengan sekolah seperti kebersihannya dan apakah seluruh peraturan yang berlaku dapat dilaksanakan secara optimal.

Puncaknya, rasa tanggung jawab seluruh pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone akan terealisasikan dalam LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) ketika suatu program berhasil terlaksana. Dalam LPJ tersebut, seluruh isi kegiatan seperti keuangan, modal, pengeluaran beserta notanya akan

dipertanggung jawabkan. Selain itu, sebelum masa jabatan OSIS akan berakhir akan dilaksanakan mukilas. Pada saat itulah seluruh program kerja OSIS akan dipertanggung jawabkan oleh seluruh pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone dan akan dievaluasi oleh siswa-siswa non-OSIS dan MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas).

7. Menumbuhkan Jiwa Berorganisasi

Terakhir dan yang paling penting, dengan bergabung di Kepengurusan OSIS SMP Islam Athirah Bone, kita dapat lebih menumbuhkan jiwa berorganisasi kita. Ini karena OSIS merupakan salah satu organisasi yang sangat fundamental dalam hal merealisasikan program-program sekolah, terlebih pada program-program yang bersinggungan dengan kesiswaan. Oleh karenanya, sudah menjadi tugas utama Pengurus OSIS SMP Islam Athirah Bone untuk menciptakan atmosfer berbeda yang membuat jiwa berorganisasi siswa-siswi, entah itu non-OSIS maupun sesama pengurus meningkat dan sikap cinta organisasi tetap membudaya di kalangan para siswa.

OSIS SMP Islam Athirah Bone dalam menjalankan suatu program selalu merangkul seluruh siswa-siswi tanpa memandang bahwa mereka itu pengurus OSIS atau bukan. Maksudnya, seluruh kepanitiaan yang terbentuk dalam melaksanakan program-program sekolah merupakan gabungan antara siswa-siswi non-OSIS dan para pengurusnya bahkan terhadap program-program yang terbilang penting dan akbar bagi sekolah seperti Penerimaan Siswa Baru (PSB) dan Academic Camp (AC). Ini bermaksud agar para

siswa-siswi yang tidak berkesempatan menjadi pengurus OSIS juga turut merasakan bagaimana rasanya berorganisasi.

Seluruh anggota OSIS akan mendapat berbagai macam manfaat yang belum tentu didapatkan ketika masuk dalam kepengurusan, terutama OSIS. Misalnya saja dalam program Penerimaan Siswa Baru (PSB). Siswa-siswi non-OSIS yang mengemban amanah untuk menjadi panitia tentu akan diberi pengarahan terlebih dahulu sebelum menjalankan tugasnya masing-masing.

Saat pemberian arahan oleh para pengurus OSIS itu sendiri, siswa-siswi non-OSIS akan dibekali dengan beranekaragam *skill* dan kemampuan seperti bagaimana cara menyambut tamu dan pendaftar yang baik dan benar, menjadi pengawas ujian, tukang parkir, bahkan penjaga WC sekalipun.

Anggota OSIS yang tidak tergabung dalam kepengurusan tidak menutup kemungkinan lambat laun akan menyadari bahwa dengan masuk kepengurusan OSIS, terutama di SMP Islam Athirah Bone, seseorang bukan hanya mendapat pengetahuan berorganisasi, namun juga ilmu-ilmu mengenai kehidupan seperti bagaimana cara menghargai seseorang, melatih kemandirian, bahkan bagaimana untuk menyatukan berbagai macam sikap dan karakter dari para pengurus OSIS itu sendiri sekalipun. Jiwa berorganisasi para siswa akan tumbuh dengan sendirinya bila aktif berorganisasi, dan tentu akan menjadi sesuatu yang sangat berguna bagi kehidupan di masa yang akan datang. Ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi kepengurusan OSIS.

Penerapan Qoilulah di SMP-SMA Islam Athirah Bone

Oleh: Ammar Munadi Suweco



Gambar 55. Ilustrasi anak-anak sedang tidur siang. *Sumber: Ragamanak.com*

Tidur merupakan salah satu kebutuhan yang penting dan harus kita penuhi. Kondisi tubuh yang lelah setelah seharian beraktivitas adalah tanda kalau tubuh kita telah menguras banyak tenaga dan membutuhkan istirahat yaitu tidur. Dengan tidur, tubuh kita akan beristirahat. Karena, tidur merupakan waktu peristirahatan tubuh kita setelah beraktivitas dalam satu hari penuh. Apabila dalam satu hari kita kekurangan waktu tidur, itu akan sangat berdampak buruk pada aktivitas kita pada hari itu. Seperti belajar jadi tidak efektif, mengantuk saat belajar, ataupun susah dalam menangkap materi pembelajaran.

Qoilulah adalah tidur sejenak atau istirahat sejenak di siang hari. Qoilulah dapat mencukupi waktu tidur kita yang kurang di malam hari. Qoilulah juga merupakan Sunnah Rasulullah saw. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits. “Tidur sejenaklah

kamu sekalian di siang hari, karena sesungguhnya setan tidak tidur siang sejenak”. (HR. Abu Nu’aim dari Anas r.a.)

Rasulullah menganjurkan kita untuk melaksanakan qoilulah agar kita dapat bangun di malam harinya untuk melaksanakan salat malam. Walaupun banyak orang yang mengatakan bahwa qoilulah harus tidur, sebenarnya qoilulah tidak harus tidur. Istirahat di siang hari juga merupakan qoilulah. Ash-Shan’ani rahimahullah berkata, “Qailulah adalah istirahat pada pertengahan siang walaupun tidak tidur.”

Mengenai hal waktu dilaksanakannya qoilulah, sebenarnya qoilulah boleh dilakukan di awal waktu maupun di akhir waktu atau sebelum salat zuhur dan setelah salat zuhur. Al-Munawi rahimahullah berkata, “Qailulah adalah tidur di pertengahan siang ketika zawal atau mendekati waktu zawal sebelum atau sesudahnya.” Penerapan qoilulah di SMP-SMA Islam Athirah Bone telah dilaksanakan. Bahkan sekolah telah membuatkan jadwal qoilulah itu sendiri, yakni pada hari kamis. Jadwal waktu qoilulah itu ditetapkan berdasarkan dengan waktu yang tepat bagi siswa. Karena, jadwal tersebut bertepatan dengan hari ketika siswa banyak yang sedang berpuasa sunnah.

Jadwal waktu qailulah di SMP-SMA Islam Athirah Bone yang ditetapkan adalah 40 menit sebelum salat zuhur atau 40 menit sebelum pukul 12.00. Setelah berakhirnya pembelajaran reguler di kelas yaitu pada pukul 11.20, seluruh siswa wajib melaksanakan qoilulah. Penentuan tempat atau lokasi dilaksanakan qoilulah bertempat di musala Fatimah Kalla. siswa berada di bagian depan musala sedangkan siswi berada di bagian belakang musala dengan menggunakan tirai sebagai pembatas. Apabila pembelajaran

reguler di kelas telah berakhir, seluruh siswa wajib pergi ke musala.

Mengenai pelaksanaan qoiulah di SMP-SMA Islam Athirah Bone, seluruh siswa wajib berada di musala ketika berakhirnya pembelajaran reguler di kelas, yaitu pada pukul 11.20 dengan tertib ketika berada di musala. Apabila seluruh siswa telah berada di musala, seluruh siswa harus tidur dan mengatur posisi tidurnya yaitu kepala menghadap kiblat dan tidak boleh bercerita, main-main, dan sebagainya yang dapat mengganggu dalam melaksanakan qoilulah. Seluruh siswa bangun pada pukul 12.00 untuk melaksanakan salat atau pun makan. Yang bertugas dalam membangunkan adalah guru maupun siswa yang paling cepat bangun.

Sedangkan bagi siswa yang ingin melaksanakan qoilulah selain hari yang telah dijadwalkan yaitu selain hari kamis, juga dapat melaksanakan qoilulah. Tetapi waktu dan durasinya tentu berbeda. Untuk hari senin sampai rabu, waktu yang dapat kita manfaatkan adalah setelah salat zuhur, yakni berkisar 15-20 menit, setelah itu masuk belajar reguler. Sedangkan untuk hari jumat, waktunya terserah kita karena setelah salat jumat tidak ada pembelajaran reguler.

Adapun tujuan diadakannya program qoilulah di SMP-SMA Islam Athirah Bone diantaranya;

1. Menjalankan Sunnah Rasulullah

Sunnah merupakan hal yang diperintahkan oleh rasulullah, yang apabila dikerjakan maka akan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapatkan dosa. Sekolah SMP-SMA Islam Athirah Bone merupakan sekolah yang bercirikan

islam. Sebagai sekolah yang bercirikan islam, maka sistem atau kegiatan diatur sesuai dengan sunnah rasulullah. Karena rasulullah merupakan teladan yang baik dan benar. Salah satu kegiatan di sekolah SMP-SMA Islam Athirah Bone yang sesuai dengan sunnah rasulullah adalah qoilulah. Sebagaimana yang dijelaskan hadits. “Qailulah-lah (istirahat siang-lah) kalian, sesungguhnya setan-setan itu tidak pernah istirahat siang.” (HR. Abu Nu’aim dalam Ath-Thibb, dikatakan oleh Al-Imam Al-Albani rahimahullah dalam Ash-Shahihah no. 1637: isnadnya shahih)

2. Sebagai Salah Satu Ladang Pahala

Qoilulah merupakan sunnah rasulullah Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits. “Qailulah-lah (istirahat siang-lah) kalian, sesungguhnya setan-setan itu tidak pernah istirahat siang.” (HR. Abu Nu’aim dalam Ath-Thibb, dikatakan oleh Al-Imam Al-Albani rahimahullah dalam Ash-Shahihah no. 1637: isnadnya shahih). Apabila kita menjalankan sunnah rasulullah maka kita akan mendapatkan pahala.

3. Sebagai Waktu untuk Istirahat

Siswa yang ada di SMP-SMA Islam Athirah memiliki kegiatan yang sangat padat, mulai dari bangun sampai tidur kembali. Oleh karena itu sekolah menimbang dengan jadwal yang sangat padat tersebut siswa membutuhkan waktu untuk beristirahat. Maka sekolah membuat jadwal waktu qoilulah sebagai tempat untuk beristirahat.

4. Memiliki Banyak Manfaat

Di sekolah SMP-SMA Islam Athirah Bone dalam membuat suatu kegiatan tentunya menimbang dari sisi kebutuhan dan

manfaat. Sekolah tidak mungkin membuat suatu kegiatan yang bukan merupakan kebutuhan dan tidak memiliki manfaat atau sia-sia. Adapun beberapa manfaat dari melaksanakan qoilulah adalah:

a. Badan terasa lebih segar

Ketika bangun setelah melakukan qoilulah, badan kita akan terasa segar karena disebabkan kita terlalu lelah dan letih ketika beraktivitas di pagi hari yang sangat padat dengan kegiatan. Apalagi kita kekurangan waktu tidur di malam harinya karena begadang untuk mengerjakan tugas.

b. Meningkatkan konsentrasi

Konsentrasi menurun mungkin disebabkan karena kelelahan ketika menerima pembelajaran yang sangat berlebihan, pembelajaran di kelas yang terlalu padat, dan masih banyak lagi. Dengan qoilulah dapat merefreshing otak kita dari pengolahan pembelajaran yang berlebihan ketika waktu pembelajaran di pagi hari, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi kita meningkat. Dengan meningkatnya konsentrasi kita, Membuat kita dengan mudah menangkap pembelajaran yang akan kita hadapi di siang hari.

c. Menurunkan stres

Ketika pembelajaran di pagi hari, kita berpeluang untuk merasakan stress karena mungkin tugas yang sangat menumpuk, ketika ulangan selalu remedial, lupa membawa buku yang akan dipelajari nantinya, mendapatkan hukuman karena mengumpulkan tugas

tidak tepat waktu, dan masih banyak lainnya yang dapat memicu meningkatnya hormone stres. Dengan qoilulah memungkinkan untuk dapat menurunkan stress karena ketika kita bangun kita akan merasa segar, bugar, nyaman, dan juga dapat menghilangkan beban pikiran.

d. Bersemangat dalam beraktivitas

Semua orang pasti memiliki batas stamina tubuhnya masing-masing. Seseorang akan merasakan lelah dan letih dengan aktivitas yang sangat padat. Apalagi sebagai pelajar, pasti memiliki kegiatan yang sangat padat. Seperti pembelajaran reguler di kelas, mengerjakan tugas-tugas, ataupun presentasi. Yang dapat membuat kita lelah dan letih. Dengan qoilulah tubuh kita akan beristirahat sehingga ketika kita bangun tubuh kita terasa bugar.

e. Menghilangkan kantuk

Dalam menerima pembelajaran, kemungkinan kita akan merasakan kantuk. Hal ini mungkin disebabkan karena suasana pembelajaran yang sangat membosankan ,kelelahan dalam menerima pembelajaran, maupun begadang di malam harinya untuk mengerjakan tugas. Dengan qoilulah kantuk kita akan teratasi. Karena ketika kita bangun badan kita akan terasa segar dan bugar.

Siswa dan siswi di SMP-SMA Islam Athirah Bone memiliki kegiatan yang sangat padat, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali sehingga siswa akan merasa kelelahan dengan padatnya kegiatan. Dengan demikian sekolah membuat sebuah

program yang dapat menghilangkan rasa lelah tersebut yaitu dengan program qoilulah. Kita berharap dengan adanya program qoilulah tersebut, dapat membayar rasa lelah dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam menjalani kegiatan di Athirah.

Kultur Mandiri di Sekolah Islam Athirah Bone

Oleh Muhammad Asyrof



Gambar 57. Siswa pada momen tertentu diminta untuk menyiapkan/memasak makanannya sendiri.

“Jadikan hidup anda mandiri, karena kemerdekaan sejati hanya bisa anda rasakan melalui hidup mandiri”

Menurut Masrun (1986:8) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Sekolah Islam Athirah Bone sebagai sekolah yang berbentuk asrama, memasitikan bahwa siswanya dituntut untuk hidup mandiri karena mereka jauh dari orang tua. Dengan sikap kemandirian, siswa akan terlatih dengan problematika kehidupan bersekolah yang harus jauh dari orang

tua. Dengan itu, siswa akan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kemandirian mempunyai ciri-ciri yang beragam, banyak dari para ahli yang berpendapat mengenai ciri-ciri kemandirian. Menurut Gilmore dalam Chabib Thoha (1993:123) merumuskan ciri kemandirian itu meliputi:

1. Ada rasa tanggung jawab
2. Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara intelegen
3. Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
4. Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.

Ciri-ciri kemandirian menurut Lindzey & Ritter, 1975 dalam Hasan Basri (2000:56) berpendapat bahwa individu yang mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi
2. Secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain
3. Menunjukkan rasa percaya diri

Kultur kemandirian sangatlah penting bagi manusia di seluruh dunia, tanpa kemandirian kita akan merasakan kesusahan dalam melakukan sesuatu, ketika kita tinggal jauh dari orang tua. Adapun kultur kemandirian di Sekolah Islam Athirah Bone yang , yaitu:

1. Mencuci Pakaian Sehari-Hari.

Siswa Sekolah Islam Athirah Bone melakukan kegiatan ini dalam waktu yang tertentu. Waktu itu seperti di pagi hari, siang hari, ataupun sore hari. Kegiatan ini bertujuan agar

siswa dapat menggunakan pakaian mereka setiap hari dan memudahkan kita dalam melakukan kegiatan ini ketika kita berada diluar lingkungan Sekolah Islam Athirah Bone. Ketika pakaian yang digunakan tidak dicuci, maka pakaian akan menumpuk dan pemiliknya akan merasa malas untuk mencuci.

2. Mencuci Pelengkapan Makan.

Siswa Sekolah Islam Athirah Bone melakukan kegiatan ini di waktu yang tertentu seperti; setelah sarapan, setelah makan siang, setelah makan malam, dan setelah berbuka puasa bagi yang berpuasa. Siswa mencuci perlengkapan makan agar perlengkapan tersebut bisa bertahan lama dan terhindar dari jamur. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kebersihan dan kemandirian siswa, sehingga dapat berguna di masa yang akan datang. Ketika perlengkapan makan tidak dicuci, maka barang tersebut akan menumpuk dan pemiliknya akan merasa malas untuk mencuci perlengkapan makan yang ia miliki.

3. Merapikan Lemari dan Kasur Dengan Prinsip 5R.

Siswa Sekolah Islam Athirah Bone melakukan pembersihan lemari dan kasur dengan prinsip 5R, ketika siswa ingin meninggalkan tempat mereka. Kegiatan ini bertujuan agar barang tersebut bisa bertahan lama. Dalam mendukung program ini, pihak sekolah dan OSIS bidang keasramaan dan kedisiplinan melakukan pengontrolan prinsip 5R yang bertujuan agar siswa lebih sering membersihkan pakaian yang di dalam lemari dan kasur yang mereka gunakan dengan prinsip 5R. Dengan hal itu, mereka akan terbiasa

dalam merapikan pakaiannya di dalam lemari dan kasur yang kita gunakan dengan prinsip 5R dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menyetrika Baju.

Siswa Sekolah Islam Athirah Bone melakukan kegiatan ini di waktu-waktu yang telah disepakati dengan dirinya. Di waktu-waktu itu, siswa biasanya menyetrika pakaian untuk mereka kenakan pada hari itu juga. Pada waktu luang, mereka biasanya menyetrika pakaian muslim mereka untuk dikenakan pada waktu magrib dan isya. Dengan itu, barang tersebut akan terlihat rapi dan kualitas kemandirian siswa akan meningkat.

5. Belajar Mandiri.

Belajar mandiri adalah teknik belajar yang mengandalkan kemandirian. Sekolah Islam Athirah Bone menggunakan teknik ini karena pihak sekolah ingin siswanya dapat mengulangi pelajaran yang mereka dapat dari pembelajaran di sekolah dan dapat menentukan cara belajar mereka. Siswa Sekolah Islam Athirah melakukan kegiatan ini pada malam hari setelah acara malam di Mushalla Fatimah Kalla. Siswa diharuskan mencari materi sendiri atau mencari tutor sebaya. Belajar mandiri ini memiliki Standar Operasional yang telah di tentukan oleh pihak sekolah.

6. Merapikan Alas Kaki dengan Rapi.

Sekolah Islam Athirah Bone memiliki kultur yang berbeda dengan sekolah lain. Salah satu kultur yang berbeda yaitu, merapikan alas kaki menghadap keluar ruangan. Ketika kita pergi mengunjungi Sekolah Islam Athirah Bone, kita akan melihat alas kaki siswa yang menghadap keluar ruangan.

Kegiatan ini berguna ketika kita keluar dari ruangan yang kita kunjungi tadi. Maka, kita tidak akan merasakan kesusahan ketika memakai alas kaki yang kita kenakan. Tapi, ketika kita masuk kedalam ruangan. Kita akan merasakan kesusahan, tetapi kita sudah terbiasa dengan hal itu kita tidak akan merasakan kesusahan sekalipun.

Kultur kemandirian Athirah Bone memiliki manfaat dan peran aktif terhadap masa depan seluruh siswa Athirah Bone. Dengan demikian, siswa secara tidak sengaja akan terlatih dengan kultur kemandirian yang dapat mendampingi di masa yang akan datang. Sehingga kultur yang siswa lakukan sekarang dapat menjadi bekal bagi dirinya untuk menghadapi problematika yang akan menerpa nantinya di masa depan. Adapun manfaat kultur kemandirian Athirah Bone:

1. Melatih diri agar tidak bergantung terhadap orang lain.

Kita akan tidak bergantung dengan orang lain. Ketika kita bergantung terhadap orang lain, maka kita tidak akan berkembang dalam bidang kemandirian dan akan selalu bergantung terhadap orang sekitar.

2. Dapat merencanakan orientasi hidup di masa depan.

Kultur mandiri Athirah membuat siswa dapat merencanakan hidupnya di masa yang akan datang. Ketika kita melaksanakan kegiatan tersebut, maka kita akan dapat merencanakan apa yang kita lakukan di masa depan tanpa khawatir dengan masalah yang akan terjadi.

3. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Kultur kemandirian dapat memudahkan kita untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Kultur ini akan

memudah kita mengikuti kebiasaan masyarakat sekitar kita dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan itu, kita merasa mudah dalam mengadaptasikan diri dengan kebiasaan masyarakat yang biasa mereka lakukan.

4. Hidup kita akan tertata rapi dan teratur

Dengan hidup mandiri, kita akan hidup teratur, karena hidup kita telah terjadwal dengan baik. Sehingga, di masa yang akan datang kita bisa mengatur waktu kita dengan rapi dan teratur pula.

Melalui kultur kemandirian Sekolah Islam Athirah Bone, akan meningkatkan kualitas kemandirian siswa yang ingin menghadapi masa depan yang serba modern. Kemandirian adalah wadah penunjang dalam kesuksesan siswa di masa yang akan datang, karena mereka dapat menghadapi problematika yang menerpa diri mereka. Dengan demikian, mereka secara otomatis terlatih dengan kultur tersebut yang bisa mendampingi dalam menjalani hidupnya.

**Mengasah Kesabaran melalui Budaya Antri
di SMP-SMA Islam Athirah Bone**

Oleh Kurnia Widjayanti

“Kami tidak terlalu khawatir jika anak-anak sekolah dasar kami tidak pandai Matematika. Kami jauh lebih khawatir jika mereka tidak pandai mengantri”

#Seorang guru di Australia

Setiap orang memiliki aktivitas masing-masing. Berharap agar aktivitas rutin tersebut dapat berujung kebahagiaan, karena sesuai dengan apa yang diharapkannya menjadi poin utama dalam menjalani kehidupan. Namun, tak sedikit diantara kita kurang cermat dalam memandang suatu hal. Suatu permasalahan yang seharusnya diselesaikan dengan mudah dan efisien, malah diselesaikan dengan perkara yang sulit. Salah satu hal utama yang perlu diperhatikan dalam menjalani padatnya program kehidupan adalah sabar. Sabar memang sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena memiliki banyak keutamaan, terutama terhadap apa yang dikerjakan. Contohnya saja dalam hal mengantri, hampir semua yang hendak kita lakukan di tempat umum sangat membutuhkan yang namanya mengantri. Pada saat mengantrilah kesabaran kita benar-benar diuji.

Akan tetapi, saat budaya mengantri tak diterapkan pasti akan berujung pada hal buruk yang tak diinginkan. Di Indonesia, antri belum menjadi budaya karena masyarakat Indonesia cenderung tidak sabar dan tidak mau menunggu. Mereka memilih

menerobos antrian agar tidak membuang banyak waktu. Melihat ke negara lain seperti Singapura dan Australia masyarakat di sana sangat membudayakan antri dalam hal apapun. Dalam toilet pun mereka mengantri dengan sabar. Hal inilah yang ingindibangun di SMP-SMA Islam Athirah Bone.

Antri merupakan salah satu kultur/budaya yang dibangun di SMP-SMA Islam Athirah Bone. Antri adalah peistiwa/kejadian dimana seseorang berbaris panjang atau menyamping dalam penyebutan nama melalui nama sang pengantri untuk menunggu giliran. Mengantri juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara berbaris rapi untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Budaya antri adalah suatu hal serta sifat yang harus ditanam sejak dini, karena pada saat ini kita sering melihat dibeberapa kesempatan masyarakat tidak mau lagi mengantri. Mereka hanya ingin berada di posisi paling depan. Kebiasaan ini bisa membahayakan jika berada dikerumunan orang banyak.

Secara umum budaya antri bertujuan untuk mendisiplinkan banyak orang agar tidak terjadi kericuhan saat antri diterapkan. Berbeda dengan tujuan dibangunnya budaya antri di SMP-SMA Islam Athirah Bone. Tujuannya adalah untuk mendisiplinkan siswa(i), serta menanamkan salah satu sikap mulia yang paling dicintai oleh Allah SWT. dan Rasulullah SAW. yaitu sabar. Allah SWT. berfirman:

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan“.(Q.S. An-Nahl:96)

Sabar merupakan salah satu sikap mulia. Sabar ini akan terbangun ketika seseorang mampu menerima serta diikuti dengan ikhtiar ketika suatu masalah menimpa. Kemudian timbul pertanyaan di benak kita masing-masing. Apa kaitan antara penerapan antri dengan kesabaran?

Budaya mengantri berkaitan dengan kesabaran dan kesadaran seseorang. Pada zaman seperti sekarang ini kesabaran dan kesadaran itu bisa tersingkirkan karena masalah dan persoalan yang dihadapi di kehidupan sehari-hari.

Budaya antri di Sekolah Islam Athitah Bone mengajarkan disiplin kepada siswa(i) dan sabar dalam menunggu giliran. Dari inilah cek-cok bahkan kericuhan yang sering terjadi pada saat antri dapat teratasi. Ketika antri ini terus diterapkan dalam keseharian, maka akan terbangun lingkungan serta kehidupan yang teratur, nyaman dan indah.

Pada umumnya budaya antri yang diterapkan di sekolah-sekolah luar adalah mengantri masuk kelas, ke kantin dan sebagainya. Tapi, di SMP-SMA Islam Athirah Bone tampil beda dengan berbagai macam bentuk budaya antri yang diterapkan. Berikut beberapa bentuknya, yaitu

a. Antri Pengambilan Makanan

Salah satu ciri makhluk hidup adalah membutuhkan makanan dan minuman, hal ini berarti bahwa makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok di dalam kehidupan kita. Semua makhluk hidup akan merasakan lapar ketika membutuhkan makanan dan minuman termasuk manusia.

Siswa(i) SMP-SMA Islam Athirah Bone pun juga akan merasakan lapar. Ketika waktu makan telah tiba, semua

siswa(i) menuju ke ruang makan dan dapat langsung kita lihat para siswa(i) membentuk antrian yang rapi. Saat pengambilan makanan pun siswa(i) tidak boleh asal mengambil antrian orang lain sambil mendorong orang yang sedang berdiri didepannya. Tapi harus melalui cara yang sudah diajarkan langsung oleh pimpinan SMP-SMA Islam Athirah Bone, yaitu mendahulukan orang yang sudah mendapat giliran mengambil makanan dengan tenang. Orang yang berada dibelakang harus menunggu dengan sabar sampai orang yang sedang mengambil makanan selesai. Setelah itu giliran antrian selanjutnya mengambil makanan. Begitu seterusnya sampai waktu makan selesai.

b. Antri WC

Selain antri untuk mengambil makanan, SMP-SMA Islam Athirah Bone juga menerapkan antri untuk WC. Antri WC ini diterapkan dengan berbaris menunggu giliran tiba. Mengapa demikian? alasannya adalah seperti yang sudah saya paparkan bahwa penerapan antri di SMP-SMA Islam Athirah Bone bertujuan untuk melahirkan siswa(i) yang memiliki sifat sabar serta disiplin yang tinggi. Saat sedang mengantri WC kita pun harus mengikuti standar operasional penggunaan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dengan benar.

Kita sebagai siswa(i) SMP-SMA Islam Athirah Bone yang kehidupannya sudah diatur dengan sedemikian rupa seharusnya melakukannya dengan baik, agar kita dapat menjadi teladan untuk sekolah-sekolah yang ada di luar sana.

c. Antri Wudhu

Antri wudhu di SMP-SMA Islam Athirah Bone juga diterapkan seperti antri-antri sebelumnya, yaitu berbaris dengan rapi menunggu giliran tiba, sertatidak boleh mengedepankan sikap egoisme dengan mengambil antrian orang lain.

d. Antri HP

SMP-SMA Islam Athirah Bone adalah salah satu sekolah yang menggunakan prinsip boarding. Berkenaan dengan hal itu, kita yang menjadi bagian dari SMP-SMA Islam Athirah Bone pasti seringkali merasakan rindu kepada orang tua sehingga ingin berkomunikasi langsung kepada mereka. Tapi hal tersebut dapat ditangani dengan adanya hp di setiap area asrama SMP-SMA Islam Athirah Bone yang nantinya akan digunakan oleh setiap siswa(i) yang berada di area tersebut. Hal demikian bertujuan agar kita mudah berkomunikasi dengan orang tua. Penggunaan hp di asrama juga dibatasi dengan waktu yang sudah ditentukan oleh pembina asrama. Saat penggunaan hp kita pun diajari untuk antri, yaitu dengan menunggu orang yang sedang menelpon sampai selesai.

e. Antri Cermin

Terakhir adalah antri bercermin bagi siswa putri di SMP-SMA Islam Athirah Bone tepatnya di Mushallah Fatimah Kalla. Hal ini terjadi saat waktu shalat telah selesai. Pada saat bercermin, siswa putri pasti langsung membentuk antrian yang sangat panjang dan berurut dari yang terpendek sampai paling akhir yang tertinggi. Kadang-kadang saat antri ini berlangsung,

secara tidak sadar kita seringkali mendapat beberapa hal lucu, seperti saat bercermin setiap siswa putri memiliki mimik wajah yang berbeda-beda. Ada yang mimiknya sangat serius, cemberut, sedih, dan lain sebagainya. Penerapan antri bercermin pun sama dengan penerapan antri sebelumnya, yaitu mengantri dengan sabar serta tidak mengedepankan ego untuk mengambil antrian orang lain.

Adapun manfaat yang dapat kita rasakan dari budaya mandiri yang diterapkan oleh SMP-SMA Islam Athirah Bone, yaitu

1. Belajar Manajemen Waktu

Jika kita tidak ingin mengantri terlalu panjang, lebih baik datang lebih awal. Dan selalu membiasakan mengatur waktu yang kita punya sedemikian rupa, supaya tidak terburu-buru.

2. Belajar Menghormati Orang Lain

Sebagai manusia seharusnya menyadari hidup di dunia tidak lah sendirian. Setiap orang memiliki haknya masing-masing, dan hak kita pun sama. Semua ingin mendapatkan pelayanan yang layak, sama-sama juga ingin mendapatkan kenyamanan.

3. Belajar Disiplin

Kita dapat belajar mendisiplinkan diri atas waktu yang kita punya, sehingga hidup menjadi lebih teratur.

4. Belajar Jujur pada Diri Sendiri dan Orang Lain

Mungkin terkesan sepele, tetapi seharusnya diterapkan dari hal terkecil. Saat orang lain lebih dulu mengantri, kita harus bersedia berada di belakangnya. Karena kita harus

jujur, mereka memang lebih dulu daripada kita. Jujur dalam menerima keadaan.

5. Hikmahnya Kreatif

Di sini kita dituntut untuk berfikir bagaimana caranya tidak bosan saat mengantri. Misalnya saja membaca buku, membaca Al-Quran maupun mengajak orang yang berada di belakang kita berbincang.

6. Belajar sabar dan Tabah

Sebuah tujuan pasti tidak akan dengan mudah di capai. Dalam usah harus ada kesabaran. Hal ini pun ternyata masuk dalam antrian. Misalnya hanya demi tiket konser kita rela menunggu lama walau berada di antrian nomr 3 dari belakang, sedangkan jumlah antrian 100 orang. Jika kita termasuk orang yang tidak mau bersedih hanya karena hal tersebut, maka sabar dan tabah sudah ada dalam diri kita.

7. Belajar Bekerja Sama

Ketika antrian panjang tidak menutup kemungkinan kita merasa ingin ingin buang hajat misalnya. Demi kelancaran mengantri kita harus memberi kode kepada yang berada yang berada di depan kita agar orang di depan kita tersebut memberi ruang ketika selesai dari kamar mandi.

8. Belajar tentang Hukum Sebab Akibat

Dengan mengantri kita dapat belajar tentang hukum sebab akibat bahwa jika kita terlambat misalnya, maka kita harus menanggung konsekuensi yaitu mendapat antrian di belakang.

Melalui penerapan budaya antri ini, kita para siswa(i) di SMP-SMA Islam Athirah Bone berharap dapat melakukan yang terbaik agar kedepannya dapat menjadi salah satu kiblat bagi sekolah-sekolah di Indonesia Timur. Karena ketika kita berhasil mengajarkan budaya mengantri, maka sebetulnya bukan saja mengajarkan tehnik mengantri, namun sudah mengajarkan cara berpikir atau cara hidup dengan menghormati orang lain, menghormati tatanan, dan latihan bersabar. Budayakan mengantri dimana pun kita berada agar tidak terjadi keributan, agar Indonesia menjadi lebih aman, damai, dan tertib.

Program #35

Kultur 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Hadirkan

Rumah di Athirah Bone

Oleh Ahmad Mudhoffar



Gambar 58. Senyum manis siswa-siswi SMP Islam Athirah Bone

Karakter merupakan aspek penting dalam membentuk peserta didik unggul karena karakter merupakan sebuah pokok yang mencakup sikap, sifat, perilaku, dan juga pola pikir. Dari empat poin tersebut, bisa diketahui bahwa karakter juga memengaruhi kegiatan seseorang atau apa yang ingin dilakukan oleh orang tersebut. Karakter juga harus diolah dengan baik demi membentuk karakter yang berkualitas. Karakter yang berkualitas perlu dibimbing dan dibina sejak dini dan berkelanjutan karena karakter yang berkualitas akan membentuk pribadi yang berkualitas pula. Sebaliknya, bila kegagalan penanaman karakter unggul telah ada dalam diri peserta didik, kelak ia akan menjadi sosok yang gagal. Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam

mengatasi hal tersebut. Salah satu cara mudah dan sederhana yang dapat dilakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan budaya 5S.

5S merupakan gabungan dari beberapa poin, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Budaya 5S adalah kultur untuk membiasakan diri agar selalu tersenyum, menyapa, bersikap sopan, dan menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya kultur ini, akan dengan mudah membantu terbentuknya karakter unggul di dalam diri peserta didik maupun guru.

SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone menanamkan kultur 5S di dalam diri setiap warganya baik itu siswa, guru, maupun karyawan. Dengan mengimplementasikan kultur ini, SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone tak hanya dikenal lewat prestasinya yang melambung tinggi namun juga lewat keramah-tamahannya dalam berinteraksi baik dengan sesama warga sekolah maupun dengan tamu. Dari hal itu, banyak guru dan bahkan pimpinan sekolah-sekolah unggulan lainnya yang datang untuk melihat dan mengamati semua hal yang ada di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone yang nantinya akan mereka terapkan di tempat mereka mengajar. Untuk mendalami bagaimana penerapan kultur 5S di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone, mohon perhatikan penjelasan berikut :

1. Senyum

Manusia memiliki beragam cara dalam menunjukkan sesuatu yang ia rasakan, baik itu rasa sakit, senang, sedih, dan lain sebagainya. Salah satu di antaranya adalah senyum. Senyum adalah salah satu cara dalam menebar rasa senang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijabarkan bahwa senyum adalah gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan lainnya dengan mengembangkan bibir. Dengan tersenyum, orang-orang di sekitar kita bisa mengetahui perasaan yang kita rasakan. Tersenyum pun memiliki manfaat dalam penerapannya. Di antaranya adalah:

- a. Dapat mengurangi stress.
- b. Menciptakan *mood* yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kekebalan tubuh.
- d. Merelaksasi setiap bagian tubuh.

Di lingkungan SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone , kultur ini telah melekat dan tak bisa dipisahkan lagi. Mengapa? Karena setiap warga Athirah Bone akan senantiasa membuat lengkungan itu di bibir mereka untuk menyapa orang-orang yang mereka temui.

Ketika seorang siswa bertemu dengan siswa lainnya mereka akan saling melontarkan senyuman kemudian saling menyapa. Begitupun ketika seorang siswa berhadapan dengan gurunya. Raut kebahagiaan itu akan mengembang di bibir masing-masing. Kemudian siswa tersebut akan mencium tangan gurunya. Ketika ada seorang tamu yang datang dan belum menemui orang yang ingin ia temui, maka siswa yang melihatnya akan langsung menghampirinya dengan raut wajah gembira dan senyum mengembang di bibirnya.

2. **Salam**

Salam merupakan sebuah tanda penghormatan kepada lawan bicara baik dengan kata-kata ataupun dengan berjabat

tangan. Menyampaikan salam harus dilakukan dengan penuh ketulusan. Mengapa? Karena salam yang disampaikan dengan penuh ketulusan hati akan mencairkan suasana kaku, juga memberikan rasa tenang dan bahagia pada orang yang menyampaikan maupun yang diberi salam. Salam dalam bentuk ucapan adalah berupa kata atau frasa yang bersifat ritual yang digunakan untuk memperkenalkan diri atau untuk menyapa orang lain. Bentuk ucapan salam sangat beragam, diantaranya:

- a. Sapaan saat baru bertemu, seperti "Halo" dan "Hai".
- b. Ungkapan perhatian terhadap keadaan seseorang, seperti "Apa kabar?" dan "Cepat sembuh".
- c. Ucapan selamat yang berkaitan dengan waktu, seperti "Selamat pagi", "Selamat siang", "Selamat sore", dan "Selamat malam"
- d. Ucapan selamat berkaitan dengan peristiwa tertentu, seperti "Selamat ulang tahun", "Selamat hari raya", "Selamat datang", dan "Selamat jalan"

Salam juga tak hanya dilakukan dalam bentuk ucapan atau perkataan, tapi juga bisa dilakukan lewat gerakan, seperti mencium tangan, cium pipi, melambaikan tangan, berjabat tangan atau bersalaman, dan lain sebagainya.

Budaya salam di lingkungan SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone merupakan kebiasaan yang amat lekat. Budaya salam diterapkan dan dibiasakan oleh seluruh siswa, guru, dan juga karyawan. Sebagai contoh, ketika seorang siswa berhadapan dengan salah seorang atau beberapa temannya, ia akan mengucapkan salam yang

kemudian dijawab oleh temannya tersebut. Biasanya akan terjadi percakapan diantara keduanya, atau mereka hanya sekedar berpapasan saja kemudian berlalu.

Contoh lain, ketika sekelompok siswa berpapasan dengan beberapa orang gurunya, dengan otomatis para siswa akan memberi salam secara bersamaan kemudian membentuk sebuah barisan lalu bergantian menjabat tangan gurunya tersebut. Kultur ini juga telah diterapkan ketika bertamu. Contohnya, saat seorang siswa ingin meminjam sesuatu pada temannya yang berada di kelas lain, ia akan mengetuk pintu kelas tersebut kemudian memberi salam. Setelah itu, ia akan menghampiri guru yang tengah mengajar lalu memberitahu alasannya datang ke kelas tersebut.

3. Sapa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sapa berarti perkataan untuk menegur, mengajak bercakap-cakap, dan sebagainya. Dalam penguraian lebih lanjut, bisa dibilang bahwa sapa merupakan hal yang dilakukan seseorang ketika ingin memulai percakapan atau ketika bertemu seseorang. Dengan menyapa, akan menghadirkan suatu kebahagiaan tersendiri dalam hati setiap orang. Selain itu, dengan saling menyapa atau dengan menerapkan budaya tegur sapa akan memberikan banyak manfaat, beberapa di antaranya adalah :

- a. Menciptakan suatu interaksi sosial yang baik dalam diri tiap individu.
- b. Menciptakan suasana yang harmonis.
- c. Meningkatkan kekeluargaan.
- d. Mempererat rasa persaudaraan.

e. Menjalin silaturahmi antar manusia.

Suasana sejuk dan nyaman yang tercipta di lingkungan SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone akan selalu ada karena setiap sapaan hangat warganya yang senantiasa hidup akan selalu menghadirkan perasaan suka. Setiap orang yang datang akan langsung merasakan kesenangan itu mulai dari pertama kali memasuki gerbang sekolah. Hal ini disebabkan karena setiap orang yang masuk melalui gerbang tersebut akan disambut oleh sapaan-sapaan hangat nan halus setiap warga Athirah Bone. Hal tersebut tercermin dari keakraban guru dan siswa yang terlihat jelas dari kedekatan mereka baik itu berada di dalam sebuah kelas ataupun tidak.

Kultur ini membuat asas kekeluargaan di antara warga Athirah Bone menjadi kokoh dan solid. Setiap warga Athirah Bone menjadi rukun dan hidup damai juga tenteram. Dengan kata lain, kultur inilah yang menjadi kunci akan rasa solidaritas yang tinggi di lingkungan SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone .

4. **Sopan**

Ketika dua orang dalam sebuah obrolan, atau hendak membahas sesuatu, tentunya mereka perlu bersikap yang baik demi menjaga kerukunan di antara keduanya. Dengan kata lain, diperlukan sikap ramah lagi sopan dalam berdialog. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sopan diartikan dengan kata hormat atau takzim. Dalam lingkup masyarakat, orang yang menerapkan kultur ini kerap kali dijuluki “beradab” oleh masyarakat sekitar.

Mengapa kita harus menerapkan Kultur ini? Karena kultur ini dapat memberikan manfaat yang amat baik bagi diri kita sendiri juga terhadap orang-orang di sekitar kita. Beberapa di antaranya adalah:

- a. Memberikan aura positif pada orang yang menerapkannya
- b. Membuat orang-orang di sekitar selalu berprasangka baik
- c. Dapat membuat orang yang menerapkannya menjadi teladan

Kultur sopan telah diterapkan oleh setiap warga SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone di seluruh area baik itu di sekolah maupun di asrama. Contoh kecil, ketika seorang siswa melihat seorang tamu datang dan hendak masuk ke asrama, ia akan menghampiri tamu tersebut, memberinya salam atau sambutan lalu mempersilahkannya masuk. Setelah tamu tersebut masuk dan duduk di sofa, siswa akan menanyakan perihal kedatangan tamu dengan tutur kata yang baik dan sopan.

Selain itu, berpenampilan yang baik juga salah satu penerapan poin yang satu ini. Maksud dari berpenampilan yang baik adalah mengenakan pakaian yang sopan atau rapi. Hal ini telah lama diterapkan di SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone . Salah satu contohnya, ketika Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mengadakan acara, setiap siswa akan hadir dalam acara tersebut dengan mengenakan busana yang sopan yang sering mereka sebut dengan istilah “bebas-rapi”.

SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone melalui penerapan kultur sopannya yang sudah terkenal

diharapkan mampu menjadi teladan bagi sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Bone bahkan untuk seluruh sekolah yang ada Indonesia.

5. Santun

Santun merupakan sikap yang merupakan pencerminan dari hati seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santun berarti halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sabar dan tenang. Orang yang memiliki sifat santun disebut dengan penyantun. Dalam segi agama, penyantun disebut juga dengan “penaruh ulas asih” atau “pemberi belas kasih”. Mengapa? Karena sifat santun senantiasa diikuti oleh sifat lainnya, seperti penyayang dan rendah hati. Orang yang santun juga akan senantiasa bersabar ketika ia menghadapi sebuah kesulitan.

kultur santun amat lekat dan telah diterapkan dikehidupan sehari-hari mulai dari bangun hingga tidur kembali. Ketika seorang siswa dihadapkan dengan tugas yang begitu sulit, ia akan terus berusaha untuk menyelesaikannya dengan penuh ketabahan dan kesabaran. Bila ia mendapatkan soal yang dapat ia kerjakan, ia akan menyelesaikannya dan bila ia mendapat soal yang sulit dan tak dapat ia jawab, ia akan meminta bantuan temannya di asrama yang dapat menjawab soal tersebut. Apabila tak seorang pun yang dapat menjawab soal tersebut, maka ia akan mencari referensi tambahan baik itu melalui buku maupun internet.

Itulah aspek-aspek yang menjadikan SMP-SMA Islam Athirah Boarding School Bone sebagai sekolah unggulan yang layak menjadi teladan oleh sekolah-sekolah lainnya.

Terdapat banyak manfaat yang dapat diberikan bila kita menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengaplikasikan kultur 5S, akan terjalin kerukunan dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan juga negara. Bila telah terjalin kerukunan akan bangkit pula rasa solidaritas. Bermula dari hal yang amat kecil itu yang akan membentuk karakter unggul yang nantinya akan mencetak peserta didik yang unggul pula.

Program #36

Mengawali Hari dengan *Morning Briefing*

Oleh: Fitrah Kinaya



Gambar 59. Briefing pagi di SMP Islam Athirah Bone

Mungkin *Morning Briefing* masih jarang, bahkan belum diterapkan pada beberapa sekolah diluar sana. Mengapa? Karena mereka belum mengetahui apa yang sebenarnya dilakukan pada saat *Morning Briefing*. Mereka baru ingin menyelesaikan persoalan mereka saat sudah terlalu parah, sehingga kegiatan mereka tidak efektif. Maka dari itu kita harus tahu apa pengertian *Morning Briefing* yang sebenarnya.

Apa itu *Morning Briefing*? *Morning Briefing* ialah kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari tepatnya pada pagi hari untuk merencanakan strategi ataupun persiapan karyawan untuk melakukan aktivitasnya demi kinerja yang baik. Tidak

hanya mempersiapkan strategi, namun juga membahas dan menyelesaikan hal-hal yang menjadi kendala mereka dalam melakukan suatu aktivitas. Contohnya saat program kantor ataupun sekolah memiliki sedikit kendala, solusi untuk menyelesaikan hal itu bisa dibahas saat *briefing*. Sehingga dapat terselesaikan dengan cepat dan tidak merusak program tersebut. Kegiatan ini juga melatih kedisiplinan dan memotivasi diri agar bangun lebih awal supaya tidak terlambat. Berikut hadits tentang waktu pagi:

“ Ya Allah berkahilah umatku selama mereka senang bangun subuh “(HR. Tirmidzi, Abu Daud, Ahmad, Dan Ibnu Majah).

Hadits tersebut merupakan doa Rasulullah SAW yang meminta kepada Allah Untuk memberi umat muslimin berkah kesenangan, kebahagiaan, dan apapun yang dapat membuat umatnya tersenyum dan tertawa setiap saat. Seperti itulah kecintaan Rasulullah SAW terhadap islam, kita patut mensyukuri kepedulian beliau dan kita bisa mengimplementasikan doa rasulullah dengan bangun untuk menunaikan sholat subuh dan tidak tidur setelahnya.

Tidak sedikit diantara kita setelah menunaikan sholat subuh langsung menuju ke tempat tidur lalu tertidur pulas, namun ketahuilah setelah sholat subuh itu ialah waktu yang tepat untuk berdoa, mengaji, berdzikir sambil menunggu waktu syuruk. Hal ini telah menjadi keseharian guru kami di SMP Islam Athirah Bone, mereka tidak tidur setelah sholat subuh dan akan mempersiapkan diri untuk ke sekolah lalu melakukan aktivitas rutin di pagi hari yaitu Morning Breafing.

SMP Islam Athirah Bone juga menerapkan *Morning Briefing*. Bahkan kegiatan ini menjadi salah satu ciri khas SMP Islam Athirah Bone. Sebelum memulai *briefing*, guru-guru dan staf karyawan SMP Islam Athirah Bone melakukan tadarrus untuk mengawali *briefing*. Akan ada salah satu dari mereka yang memimpin tadarrus dan yang memimpin ini akan diacak setiap harinya, jadi semua guru akan mendapatkan giliran memimpin tadarrus.

Diadakannya tadarrus bersama untuk para guru dan staf karyawan ini, adalah salah satu faktor Morning Briefing menjadi ciri khas dari SMP Islam Athirah Bone. Bisa kita lihat perbandingan secara jelas antara kegiatan guru di SMP Islam Athirah Bone dengan sekolah yang ada diluar. Kegiatan tadarrus ini juga memberikan banyak manfaat kepada guru guru dan staf karyawan. Contohnya saja, ada beberapa orang guru yang sebelum mengajar di Athirah, mengaku bahwa bacaan Al-Qur'annya masih terbata bata, dalam kegiatan tadarrus inilah mereka melatih kelancaran dan pengucapan huruf hijaiyahnya.

Kegiatan ini biasanya juga dibuka dengan kisah-kisah rasul atau cerita inspiratif, tujuannya agar dapat memberikan motivasi kepada guru dan karyawan supaya bersemangat dalam melakukan semua aktifitasnya dan mengambil teladan dari kisah yang dapat diimplementasikan di kehidupan sehari hari. Biasanya yang membawakan kisah atau cerita ini adalah guru pendidikan agama islam, atau guru yang dipercaya dapat memberikan kisah kisah unik dan inspiratif.

Morning Briefing dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Moderator akan mempersilahkan kepala sekolah dan para wakilnya menyampaikan informasi terlebih dahulu jika ada beberapa informasi yang dirasa penting, kemudian, moderator *Morning Briefing* memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan sekolah untuk berbicara atau mengajukan pendapat dan saran.

Secara umum topik yang biasa menjadi pembahasan pada *briefing* yaitu manajemen sekolah atau membahas tentang bagaimana mengatasi permasalahan yang terjadi sehari sebelumnya. Masalah itu bisa berupa kesalahan yang dilakukan siswa, karyawan maupun guru. Keluhan, kritik, dan laporan tentang fasilitas sekolah yang rusak atau kurang baik digunakan juga bisa menjadi topik pembahasan dalam *briefing*.

Namun secara khusus topik yang biasa menjadi pembahasan adalah strategi pembelajaran. Tujuan dibahasnya strategi pembelajaran yaitu untuk mengontrol proses pembelajaran dan memikirkan solusi untuk masalah yang terjadi dalam kelas. Di SMP Islam Athirah Bone semua siswa wajib aktif dalam setiap mata pelajaran, maka dari itu *briefing* juga menjadi forum yang membahas solusi agar semua siswa dapat aktif selama pembelajaran berlangsung.

Biasanya strategi guru untuk memancing keaktifan siswanya adalah dengan membentuk kelompok. Dalam kelompok tersebut siswa diarahkan untuk menguasai topik pembelajaran dan akan menjelaskan kepada anggota dari kelompok lain. Selain membentuk kelompok, guru juga menerapkan sistem bermain sambil belajar. Sistem bermain

sambil belajar juga menjadi strategi yang efektif dalam memancing keaktifan siswa. Dalam sistem ini guru akan membentuk beberapa kelompok. Dengan adanya sistem ini seluruh siswa pun tidak merasa bosan dalam kelas dan pelajaran pun mudah untuk diserap.

Dari kegiatan *Morning Briefing*, kita dapat merasakan manfaat-manfaatnya. Berikut manfaat *Morning Briefing*:

1. Menjadikan Guru Dan Karyawan Disiplin (datang tepat waktu)

Kegiatan rutin *Morning Briefing* juga menjadi salah satu bentuk kedisiplinan guru karena pada pukul 06.30 pagi, guru dan karyawan sudah harus berada di ruang guru, jika ada guru yang terlambat maka akan diberikan sanksi. Biasanya yang terlambat mengikuti *briefing* ialah guru-guru yang tinggal di luar dari kawasan Athirah atau yang memiliki rumah sendiri di Kota Bone. Kemungkinan yang membuat mereka terlambat karena telah berkeluarga sehingga harus melayani keluarganya, mengantar anaknya ke sekolah atau terjebak macet.

2. Guru Dan Karyawan Mendapatkan Motivasi Setiap Pagi

Melalui kisah inspiratif guru dan karyawan bisa mendapatkan motivasi setiap pagi. Sehingga dapat memicu semangat kerja para guru dan karyawan. Maka dari semangat kerja yang tinggi, aktivitas mereka akan lebih efektif dan cepat terlaksana. Dengan kata lain semua program kerja akan berjalan seperti yang diinginkan atau program kerja yang terstruktur.

3. Forum Pembagian Tugas yang Efektif.

Morning Briefing juga manfaat sebagai forum yang membagikan tugas para guru dan karyawan secara efektif. Semua guru dan karyawan akan mendapatkan tugasnya, di sini juga akan membahas apa saja yang harus mereka lakukan dalam satu hari itu. Dalam kegiatan ini juga menjadi tempat pengapsenan untuk guru dan karya. Jadi, pimpinan akan langsung mengetahui siapa guru yang terlambat atau berhalangan hadir di sekolah.

4. Sebagai Forum Pengembangan Karakter Siswa.

Banyak siswa siswi saat ini yang karakternya kurang baik, beberapa diantara mereka yang lalai terhadap sekolah dan pelajarannya. Itu semua karena guru di sekolah mereka kurang tegas terhadap sikap yang mereka lakukan. Kurang tegas saat siswa siswinya bersalah. Maka dari itu gurunya dapat membahas solusi dari masalah karakter tersebut dalam *Morning Briefing* ini.

Dari beberapa manfaat *Morning Briefing* diatas, kita tentu ingin merasakannya, kita tentu ingin menjadi salah satu guru yang disiplin dan tegas, kita tentu ingin berada dalam lingkungan sekolah yang dipandang unggul oleh masyarakat. Maka dari itu mari kita menghadirkan kegiatan ini di sekolah demi kelancaran pogram kerja, karakter siswa, kedisipinan guru dan karyawan. Agar mendapatkan akreditasi yang tinggi

